



**G E O G R A F I   B U D A Y A**  
**D A L A M   W I L A Y A H   P E M B A N G U N A N**  
**D A E R A H   K A L I M A N T A N   S E L A T A N**



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

# **G E O G R A F I   B U D A Y A** **DALAM WILAYAH PEMBANGUNAN** **DAERAH KALIMANTAN SELATAN**

**Peneliti/Penulis :**

1. Drs. Abdul Halim Ahmad.
2. Drs. Busra Djamal
3. Drs. A. Thabrani

**Penyempurna/Editor:**

1. Drs. Djenen MSc.
2. Wisnu Subagyo.

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**PROYEK INVENTARISASI DAN DOKUMENTASI**  
**KEBUDAYAAN DAERAH**  
**JAKARTA 1985**

## PENGANTAR

Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan telah menghasilkan beberapa macam naskah Kebudayaan Daerah diantaranya ialah naskah Geografi Budaya Dalam Wilayah Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan tahun 1979/1980.

Kami menyadari bahwa naskah ini belumlah merupakan suatu hasil penelitian yang mendalam, tetapi baru pada tahap pencatatan, yang diharapkan dapat disempurnakan pada waktu-waktu selanjutnya.

Berhasilnya usaha ini berkat kerjasama yang baik antara Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional dengan Pimpinan dan Staf Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, Pemerintah Daerah, Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Perguruan Tinggi, Tenaga ahli perorangan, dan para peneliti/penulis.

Oleh karena itu dengan selesainya naskah ini, maka kepada semua pihak yang tersebut di atas kami menyampaikan penghargaan dan terimakasih.

Harapan kami, terbitan ini ada manfaatnya.

Jakarta, September 1985  
Pemimpin Proyek,



Drs. H. Ahmad Yunus

NIP. 130.146.112

## **SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam tahun anggaran 1979/1980 telah berhasil menyusun naskah Geografi Budaya Dalam Wilayah Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan.

Selesainya naskah ini disebabkan adanya kerjasama yang baik dari semua pihak baik di pusat maupun di daerah, terutama dari pihak Perguruan Tinggi, Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Pemerintah Daerah serta Lembaga Pemerintah/Swasta yang ada hubungannya.

Naskah ini adalah suatu usaha permulaan dan masih merupakan tahap pencatatan, yang dapat disempurnakan pada waktu yang akan datang.

Usaha menggali, menyelamatkan, memelihara serta mengembangkan warisan budaya bangsa seperti yang disusun dalam naskah ini masih dirasakan sangat kurang, terutama dalam penerbitan.

Oleh karena itu saya mengharapkan bahwa dengan terbitan naskah ini akan merupakan sarana penelitian dan kepustakaan yang tidak sedikit artinya bagi kepentingan pembangunan bangsa dan negara khususnya pembangunan kebudayaan.

Akhirnya saya mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu suksesnya proyek pembangunan ini.

Jakarta, September 1985

Direktur Jenderal Kebudayaan,



**(Prof. Dr. Haryati Soebadio)**

NIP. 130 119 123.

## DAFTAR ISI

|   | Halaman |
|---|---------|
| KATA PENGANTAR .....  | iii     |
| KATA SAMBUTAN .....   | v       |
| DAFTAR ISI .....  | vii     |
| DAFTAR TABEL .....  | ix      |
| DAFTAR PETA .....   | xi      |
| BAB. I PENDAHULUAN .....  | 1       |
| A. Latar Belakang Penelitian .....                              | 1       |
| B. Ruang Lingkup Penelitian dan Masalah .....                   | 1       |
| C. Tujuan Penelitian .....                                      | 3       |
| D. Prosedur Penelitian .....                                    | 3       |
| BAB. II LATAR BELAKANG .....                                    | 13      |
| A. Lingkungan Fisik sebagai Sumber Daya Alam ..                 | 13      |
| B. Lingkungan Sosial Budaya .....                               | 22      |
| C. Tata Guna Tanah .....  | 27      |
| BAB. III PEMBANGUNAN WILAYAH .....                              | 35      |
| A. Perwilayahan dan Tipe Pembangunan Wilayah                    | 35      |
| B. Wilayah Pembangunan .....                                    | 36      |
| BAB. IV ANALISIS KARAKTERISTIK SUB WILAYAH<br>PEMBANGUNAN ..... | 39      |
| A. Analisis Data .....  | 39      |
| B. Kategorisasi Kedalam Wilayah-wilayah Pem-<br>angunan .....   | 50      |
| BAB. V KESIMPULAN DAN SARAN .....                               | 69      |
| A. Kesimpulan .....   | 69      |
| B. Saran-saran .....  | 71      |
| DAFTAR KEPUSTAKAAN .....  | 73      |
| LAMPIRAN—LAMPIRAN .....   | 75      |
| 1. Indeks   |         |
| 2. Glosarium  |         |
| 3. Instrumen penelitian   |         |
| 4. Daftar informan kunci  |         |

## DAFTAR TABEL

|   | Halaman |
|---|---------|
| 1. Tabel I.1 Daerah Sampel Penelitian . . . . .   | 5       |
| 2. Tabel I.2. Perincian Jumlah Responden di Daerah Sampel   | 16      |
| 3. Tabel II.1. Daftar Nama-nama Sungai Yang Dapat Dilayari di Kalimantan Selatan Dewasa ini . . . . .   | 30      |
| 4. Tabel II.2. Penyebaran Penduduk dan Kepadatannya Propinsi Kalimantan Selatan Tahun 1978 . . . . .  | 30      |
| 5. Tabel II.3. Perkembangan Penduduk Kalimantan Selatan Tahun 1971 - 1978 . . . . .   | 31      |
| 6. Tabel II.4. Jumlah Penduduk Kalimantan Selatan Menurut Jenis Kelamin dan Umur Tahun 1971 . . . . .   | 31      |
| 7. Tabel II.5. Komposisi Penduduk Menurut Bidang Kegiatan Hidup di Daerah Sampel . . . . .  | 32      |
| 8. Tabel II.6. Banyak Sekolah Dasar, Murid, Kelas dan Guru Diperinci atas statusnya di Kalimantan Selatan Tahun 1978 . . . . .                                | 32      |
| 9. Tabel II.7. Banyak Sekolah Lanjutan Pertama Jumlah Lembaga, Murid, Kelas dan Guru di Kalimantan Selatan Tahun 1979. . . . .                                | 33      |
| 10. Tabel II.8. Banyak Sekolah Lanjutan Tingkat Atas : Lembaga, Murid Kelas dan Guru di Kalimantan Selatan Tahun 1979. . . . .                                | 33      |
| 11. Tabel II.9. Jumlah Mahasiswa Menurut Fakultas, Program Tahun 1979/1980 Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin . . . . .                                | 34      |
| 12. Tabel II.10 Jumlah Tenaga Edukatif Tetap Menurut Fakultas dan Golongan/Ruang, di Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin . . . . .                      | 34      |
| 13. Tabel IV.1. Persentase Jawaban Responden Menurut Kelompok a. Tradisional, b. Semi Modern dan c. Modern. . . . .   | 53      |
| 14. Tabel IV.2. Matriks Indikator Penentuan Tipologi Wilayah  |         |
| 15. Tabel IV.2. Persentase Jawaban Semi Modern dan Modern Ciri Sosial Budaya dan Tipologi di Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara . . . . . | 63      |

|                 |   |    |
|-----------------|---|----|
| 16. Tabel IV.3. | Persentase Jawaban Semi Modern dan Modern Ciri Sosial Budaya dan Tipologi di Kecamatan Batu Benawa, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. | 63 |
| 17. Tabel IV.4. | Persentase Jawaban Semi Modern dan Modern Ciri Sosial Budaya dan Tipologi di Kecamatan Tamban, Kabupaten Barito Kuala. ....       | 64 |
| 18. Tabel IV.5. | Persentase Jawaban Semi Modern dan Modern Ciri Sosial Budaya dan Tipologi di Kecamatan Bati-Bati, Kabupaten Tanah Laut. ....      | 64 |
| 19. Tabel IV.6. | Persentase Jawaban Semi Modern dan Modern Ciri Sosial Budaya dan Tipologi di Kecamatan Takisung, Kabupaten Tanah Laut. ....       | 64 |
| 20. Tabel IV.7. | Jumlah Persentase Jawaban Ciri-ciri Wilayah Tradisional .....   | 66 |
| 21. Tabel IV.8. | Jumlah Persentase Jawaban Ciri-ciri Wilayah Semi Modern. ....   | 67 |
| 22. Tabel IV.9. | Jumlah Persentase Jawaban Ciri-ciri Wilayah Modern. ....  | 68 |

## DAFTAR PETA

|  | Halaman |
|--|---------|
| 1. Peta 1 PETA LOKASI KECAMATAN SAMPEL PENE-<br>LITIAN .....                     | 7       |
| 2. Peta 2 PETA KECAMATAN AMUNTAI SELATAN, KA-<br>BUPATEN HULU SUNGAI UTARA ..... | 8       |
| 3. Peta 3 PETA KECAMATAN BATU BENAWA, KABU-<br>PATEN HULU SUNGAI TENGAH .....    | 9       |
| 4. Peta 4 PETA KECAMATAN TAMBAN, KABUPATEN<br>BARITO KUALA .....                 | 10      |
| 5. Peta 5 PETA KECAMATAN BATI-BATI, KABUPATEN<br>TANAH LAUT .....                | 11      |
| 6. Peta 6 PETA KECAMATAN TAKISUNG, KABUPATEN<br>TANAH LAUT .....                 | 12      |
| 7. Peta 7 PETA POTENSI WILAYAH KALIMANTAN SE-<br>LATAN .....                     | 29      |
| 8. Peta 8 PETA WILAYAH PEMBANGUNAN KALIMAN-<br>TAN SELATAN .....                 | 38      |
| 9. Peta 9 TIPOLOGI SUB WILAYAH PEMBANGUNAN                                       | 55      |

## BAB I PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Pembagian wilayah pada prinsipnya berdasarkan kriteria tertentu, seperti : orientasi administratif, politis, ekonomi, sosial, budaya, fisik, geografi dan lain sebagainya. Perwilayahan sendiri dalam perencanaan memegang peranan penting sebagai ruang pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan, sehingga hal ini perlu diketahui oleh para perencana (Repelita II, 1974/1975 - 1978/1979, Buku ke IV, Deppen RI, Hal 209).

Penelitian ini menggunakan asumsi dasar, bahwa pembangunan wilayah akan lebih berhasil apabila didasarkan atas pendekatan terpadu, dalam arti memperhitungkan sekaligus baik alami maupun sosial ekonomi, dan budaya di wilayah yang bersangkutan. Lingkungan fisik/alami relatif lebih mudah diidentifikasi daripada lingkungan non fisik/alami. Selanjutnya mengenai lingkungan non fisik/alami diungkap melalui aktivitas ekonomi, yaitu : pertanian, perikanan, peternakan, perindustrian, perdagangan, dan perhutanan, dengan pengertian bahwa dalam setiap aktivitas ekonomi terkandung unsur-unsur sosial budaya yang ikut berperanan. Dengan demikian kombinasi antara lingkungan fisik/alami dengan aktivitas ekonomi dalam menentukan ciri sesuatu wilayah yang melahirkan hirarki wilayah pembangunan.

Dalam penelitian ini, hirarki tertinggi adalah Daerah Tingkat I, dengan hirarki terendah adalah bagian-bagiannya yang akan dinamakan sub wilayah pembangunan.

### B. RUANG LINGKUP PENELITIAN DAN MASALAH

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran adalah unsur lingkungan alami, sosial, ekonomi dan budaya. Ketiga lingkungan yang terakhir diungkap melalui unsur kunci, yaitu meliputi teknologi, kepercayaan, ekonomi, dan organisasi sosial yang terlibat dalam ke-6 aktivitas ekonomi tersebut di atas.

Selanjutnya, lingkungan alami yang menjadi sasaran penelitian adalah daerah dataran rendah, pegunungan, pantai, pedalaman, dan daerah pasang surut.

Dalam Pelita II, Propinsi Kalimantan Selatan dibagi menjadi dua wilayah pembangunan, yaitu : Wilayah Pembangunan I dan Wilayah Pembangunan II. Wilayah Pembangunan I, dengan pusat Banjarmasin, meliputi Kabupaten Banjar/Kota Madya Banjarmasin, Kabupaten Barito Kuala, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, dan sekitarnya. Hasil utamanya adalah karet, kelapa, lada, perikanan darat dan padi (pasang surut). Wilayah Pembangunan II dengan pusat Kotabaru, meliputi Kabupaten Tanah Laut dan Pulau Laut. Hasil utamanya adalah kayu, ikan dan ternak.

Penelitian ini menggunakan kedua wilayah pembangunan tersebut sebagai wilayah hipotetis. Kepada masing-masing wilayah pembangunan tersebut, pendekatan terpadu dalam arti yang diterangkan di atas akan dilakukan, sehingga ciri utama setiap wilayah pembangunan tersebut dapat diketahui.

Dalam pelaksanaan penelitian, setiap wilayah pembangunan hipotetis itu diwakili oleh dua kecamatan yang lingkungan alamnya berbeda. Atas dasar ini maka wilayah sampel adalah tiga kecamatan di wilayah pembangunan hipotetis I, dan dua kecamatan di wilayah pembangunan hipotetis II.

#### 1. Wilayah Pembangunan I :

- a. *Kecamatan Amuntai Selatan* di Kabupaten Hulu Sungai Utara mewakili daerah dataran rendah rawa monoton.
- b. *Kecamatan Batu Benawa* di Kabupaten Hulu Sungai Tengah mewakili daerah pegunungan.
- c. *Kecamatan Tamban* di Kabupaten Barito Kuala mewakili daerah pasang surut.

#### 2. Wilayah Pembangunan II :

- a. *Kecamatan Bati-Bati* di Kabupaten Tanah Laut mewakili daerah pedalaman.
- b. *Kecamatan Takisung* di Kabupaten Tanah Laut mewakili daerah pantai.

Dalam pelaksanaan penelitian lapangan di Kecamatan Amuntai Selatan, Batu Benawa, dan Bati-Bati masing-masing dipilih 3 desa secara random. Sedang untuk Kecamatan Tamban dan

Takisung karena kesulitan transportasi masing-masing hanya dipilih satu desa saja (Tabel I.1)

Sebagai sumber informasi pada masing-masing daerah kecamatan sampel diambil 5 informan kunci. Mereka itu adalah pejabat tingkat kecamatan, Kepala Desa, Guru, Tokoh Agama, dan Tokoh Masyarakat. Adapun jumlah responden pada masing-masing daerah sampel berkisar antara 30 sampai dengan 32 orang kepala keluarga. Penentuan responden dilakukan secara random (Tabel I.2).

### C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah menginventarisasi unsur sosial budaya dan unsur lingkungan alami di wilayah Propinsi Kalimantan Selatan agar dapat dipergunakan untuk menentukan ciri-ciri khusus kedua wilayah pembangunan yang ada dalam propinsi ini.

### D. PROSEDUR PENELITIAN

Langkah-langkah yang ditempuh dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian ini melalui beberapa tahap seperti :

#### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, team peneliti membahas kerangka penelitian, dan menyusun instrumen penelitian. Di samping itu, petugas pengumpul data, pengolah dan penyusun laporan ditentukan pula.

#### 2. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data sekunder team melakukan studi kepustakaan serta dokumentasi yang berhubungan dengan topik. Sedangkan data primer diperoleh melalui observasi, wawancara baik dengan para informan kunci maupun para responden.

#### 3. Pengolahan Data dan Penyusunan Laporan

Data sekunder dan data primer yang sudah terkumpul diolah dan dianalisis. Analisis data bersifat kualitatif dan penyajian adalah metode tabulasi. Akhirnya draft laporan di-

disusun dengan Kerangka Laporan yang telah ditetapkan. Setelah diedit oleh Ketua Team distensil dijadikan buku laporan Aspek Geografi Budaya Daerah Dalam Wilayah Pembangunan Propinsi Kalimantan Selatan.

Buku laporan ini terdiri atas 5 bab :

Bab I, Pendahuluan, berisi uraian pertanggung jawaban dalam penelitian.

Bab II, Latar belakang, menguraikan keadaan lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya, dan ekonomi Propinsi Kalimantan Selatan, khususnya daerah sampel.

Bab III, Perwilayahan dan Tipe-tipe Pembangunan Wilayah dalam Wilayah Pembangunan di Propinsi Kalimantan Selatan.

Bab IV, Menyajikan analisis data primer yang ditunjang dengan analisis data sekunder untuk menentukan kategorisasi wilayah-wilayah pembangunan.

Bab V, Kesimpulan dan Saran.

**TABEL I**  
**1. DAERAH SAMPEL PENELITIAN**

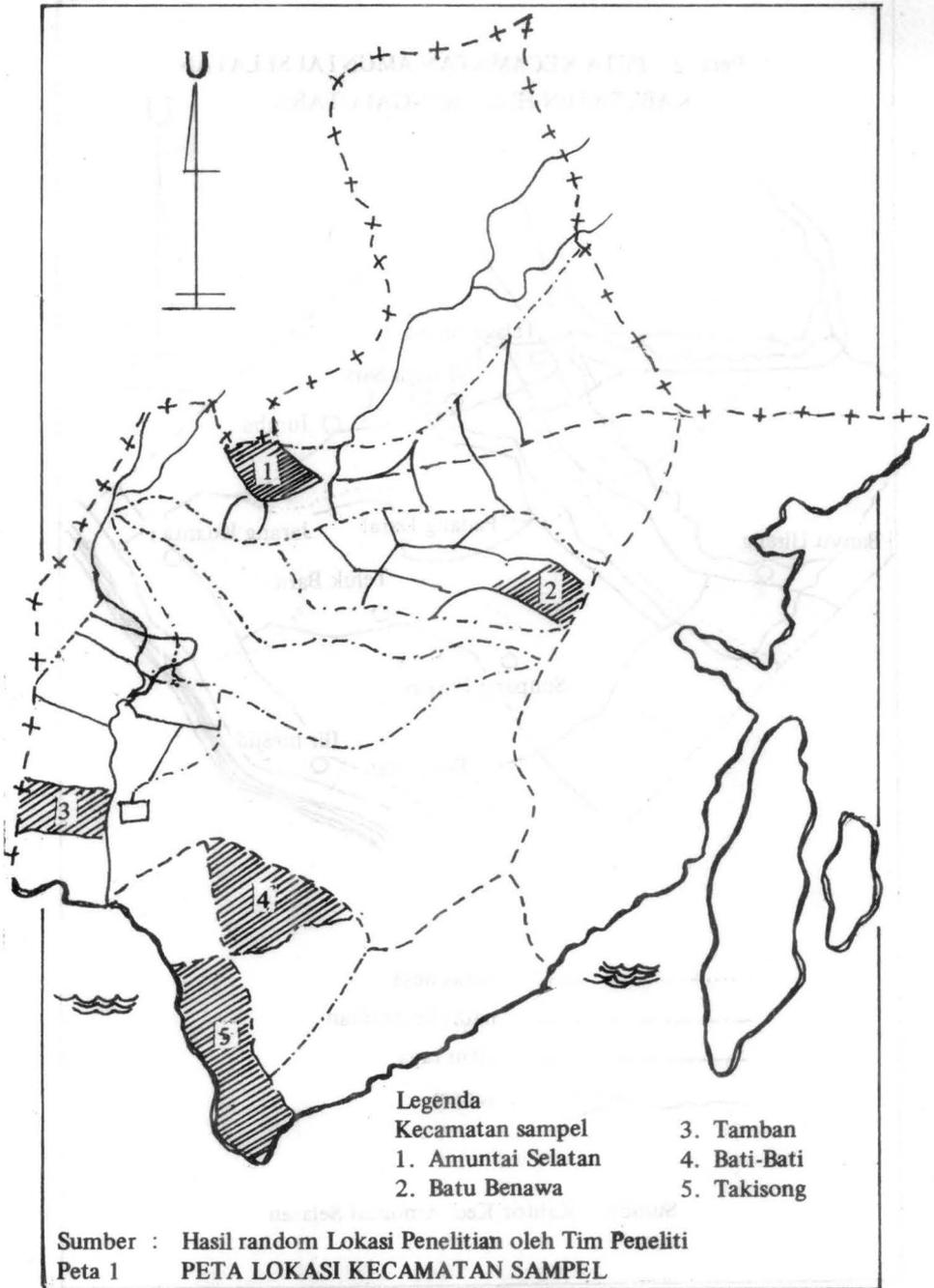
| No. | Wilayah               | Lokasi Penelitian     |                     |  | Keterangan                     |
|-----|-----------------------|-----------------------|---------------------|--|--------------------------------|
|     |                       | Kabupaten             | Kecamatan           | Desa   |                                |
| 1.  | Wilayah Pembangunan I | 1. Hulu Sungai Utara  | 1. Amuntasi Selatan | 1. Telaga Silaba<br>2. Telaga Sari<br>3. Jumba             | Mewakili daerah dataran rendah |
|     |                       | 2. Hulu Sungai Tengah | 2. Batu Bena-wa     | 4. Pagat<br>5. Murung A<br>6. Keramad                      | Mewakili daerah pegunungan     |
|     |                       | 3. Barito Kuala       | 3. Tamban           | 7. Purwasari   | Mewakili daerah pasang surut   |
| 2.  | Wilayah Pembangunan   | 4. Tanah Laut         | 4. Bati-Bati        | 8. Gunung raja<br>9. Bentok Kam-pung<br>10. Liang Ang-gang | Mewakili daerah pedalaman.     |
|     |                       |                       | 5. Takisung         | 11. Takisung   | Mewakili daerah pantai.        |

**Sumber :** Rekapitulasi daerah penelitian oleh team peneliti.

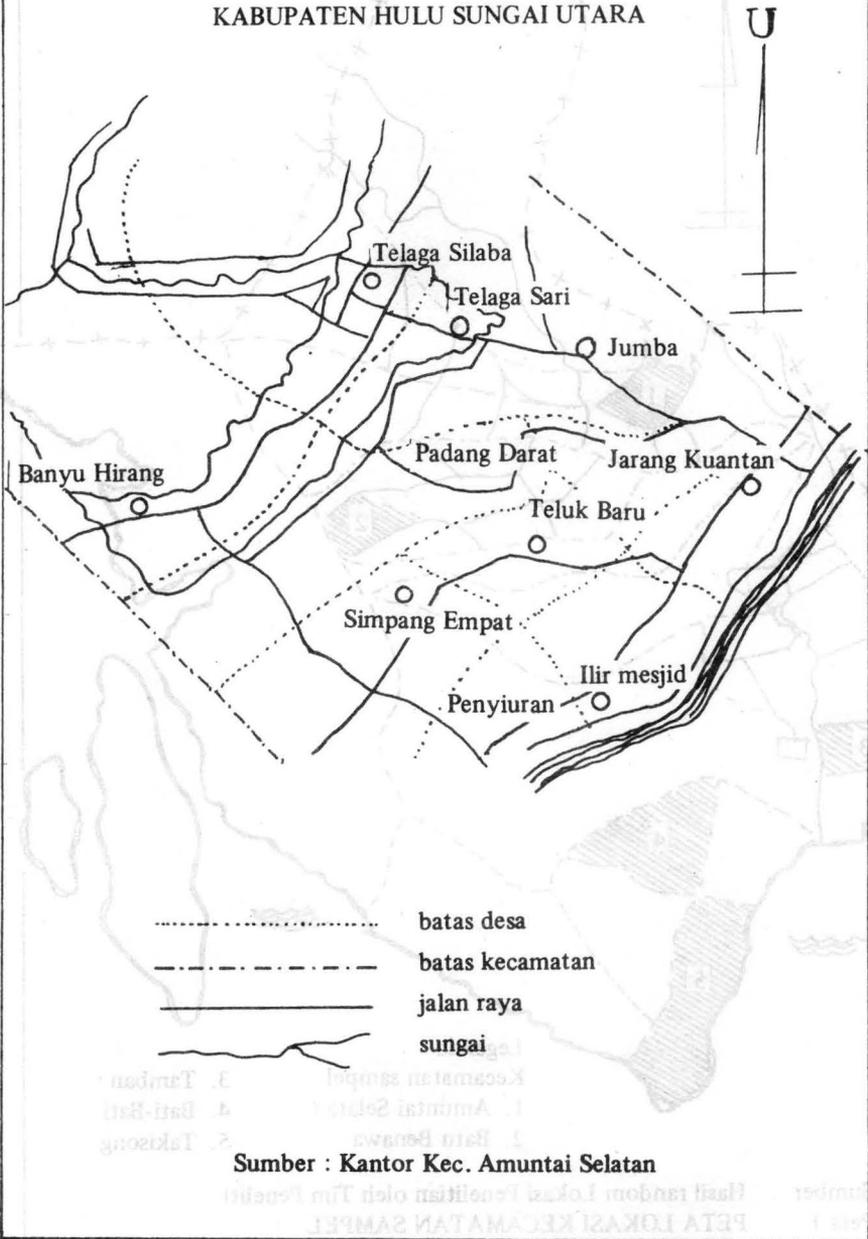
**TABEL I**  
**PERINCIAN JUMLAH RESPONDEN**  
**DI DAERAH SAMPEL**

| No.           | Daerah Sample   | Jumlah Responden | Keterangan                 |
|---------------|-----------------|------------------|----------------------------|
| 1.            | Amuntai Selatan | 30               | Tersebar di 3 desa         |
| 2.            | Batu Benawa     | 32               | Tersebar di 3 desa         |
| 3.            | Tamban          | 32               | Tersebar di 1 desa         |
| 4.            | Bati - Bati     | 30               | Tersebar di 3 desa         |
| 5.            | Takisung        | 30               | Tersebar di 1 desa         |
| <b>Jumlah</b> |                 | <b>154</b>       | <b>Tersebar di 11 desa</b> |

**Sumber :** Rekapitulasi hasil penelitian data primer oleh Team Peneliti

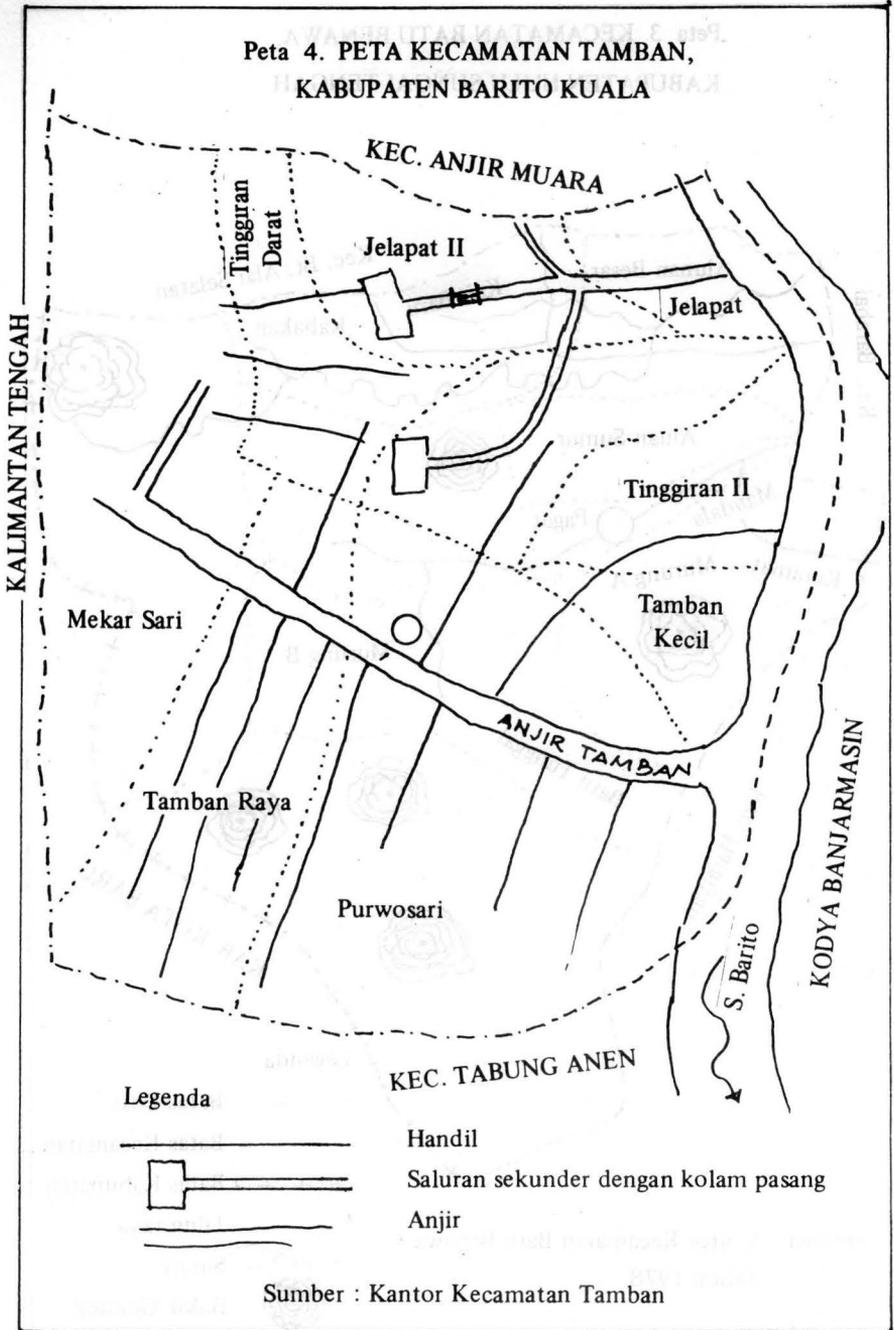


Peta 2. PETA KECAMATAN AMUNTAI SELATAN  
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

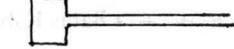
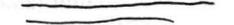




Peta 4. PETA KECAMATAN TAMBAN,  
KABUPATEN BARITO KUALA

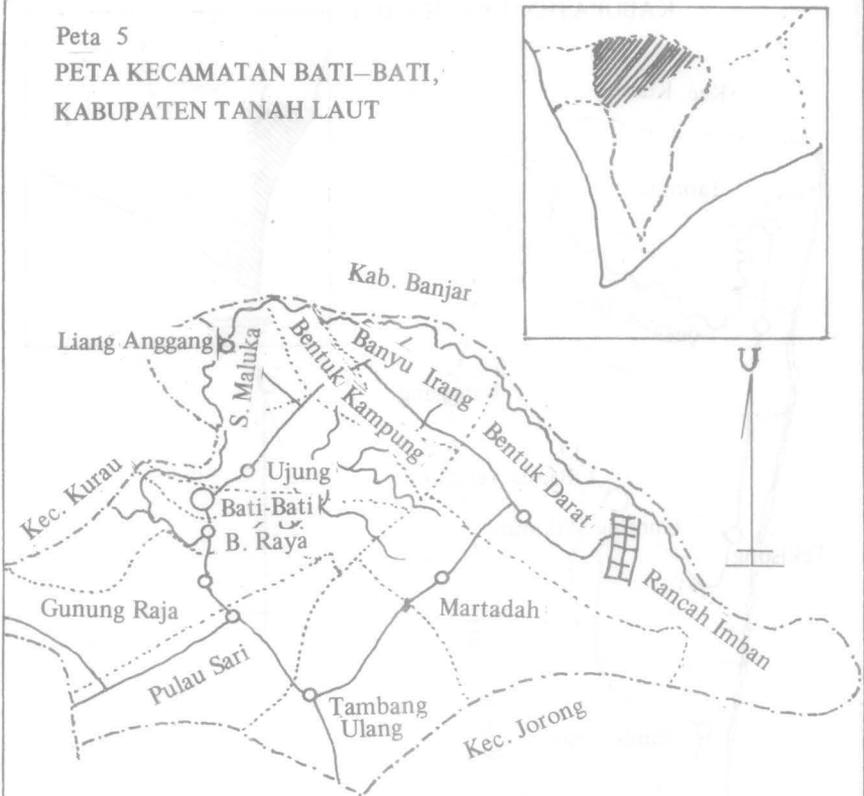


Legenda

-  Handil
-  Saluran sekunder dengan kolam pasang
-  Anjir

Sumber : Kantor Kecamatan Tamban

Peta 5  
 PETA KECAMATAN BATI-BATI,  
 KABUPATEN TANAH LAUT

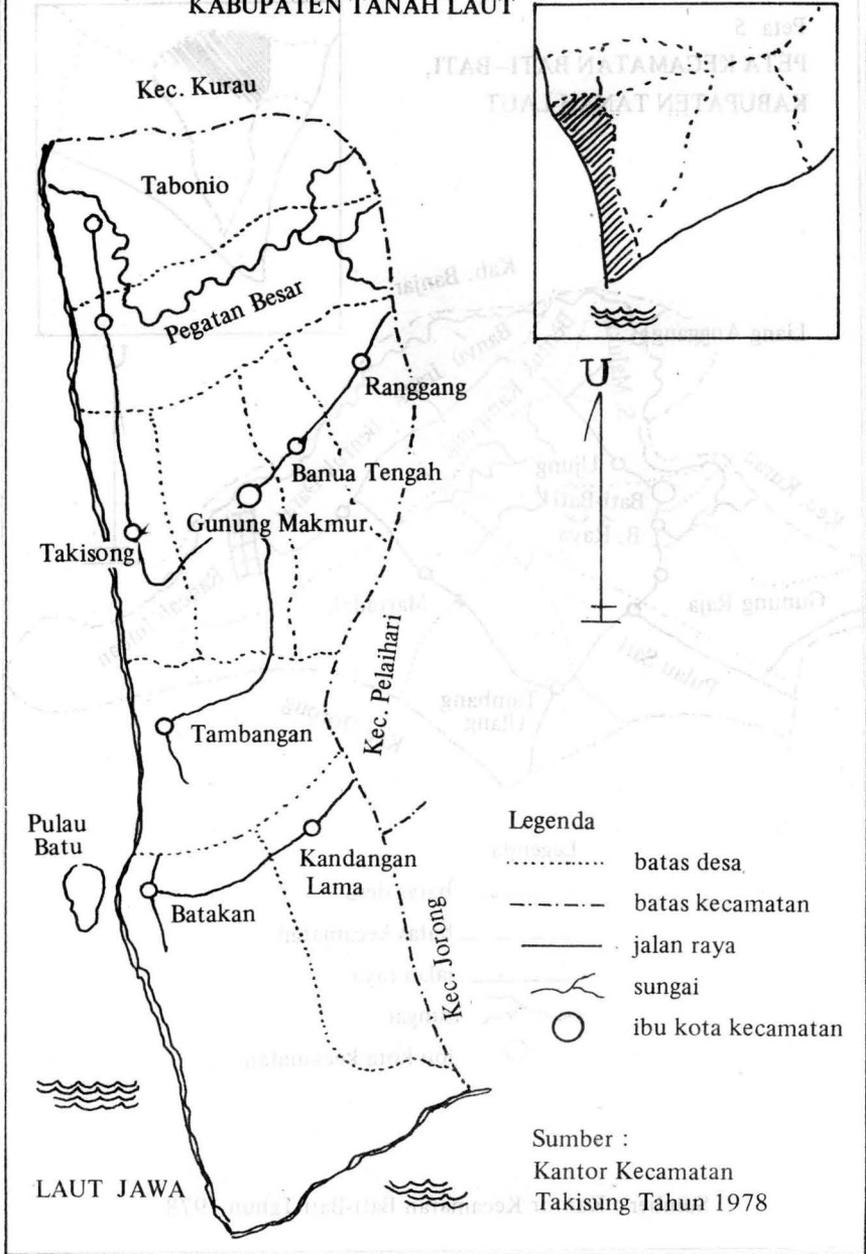


Legenda

- ..... batas desa
- - - - - batas kecamatan
- jalan raya
- ~~~~~ sungai
- ibu kota kecamatan

Sumber : Kantor Kecamatan Bati-Bati Tahun 1978

PETA 6. PETA KECAMATAN TAKISUNG  
KABUPATEN TANAH LAUT



## BAB II LATAR BELAKANG

### A. LINGKUNGAN FISIK SEBAGAI SUMBER DAYA ALAM

Lingkungan fisik seperti tanah, iklim, dataran, sungai, laut, hutan, dan sumber daya lainnya banyak menentukan tipologi dan ciri wilayah pembangunan daerah Kalimantan Selatan. Oleh karena itu, unsur-unsur lingkungan alam ini perlu diketahui lebih dahulu.

#### 1. Tanah dan Dataran

Propinsi Kalimantan Selatan secara garis besar bertopografi dataran, dataran rendah bergelombang berbukit-bukit, serta bergunung-gunung.

##### a. *Dataran terdiri dari rawa, dataran aluvial*

Rawa yang terdapat di daerah ini yaitu rawa pasang surut dan rawa bukan pasang surut. Rawa pasang surut terbentang luas di sepanjang tepian Sungai Barito yang luasnya mencapai 200.000 ha, dan rawa bukan pasang surut terdapat di sepanjang Sungai Barito beserta anak sungainya dan luasnya mencapai 600.000 ha. Rawa bukan pasang surut merupakan rawa monoton, rawa periodik, dan danau-danau.

Jenis tanah sepanjang kanan dan kiri Sungai Barito adalah aluvial, dan makin jauh dari tepi Sungai Barito ( $\pm 10$  km dari Sungai Barito) adalah organosol gleihumus (Monografi Kabupaten Barito Kuala hal. 2). Tekstur tanah aluvial adalah liat berdebu dan liat, sedangkan organosol adalah gambut (peat) dan organik koloidal (muck). Tanah di Kalimantan Selatan masih banyak yang merupakan sumber daya potensial. Tanah di daerah pasang surut yang dibuka baru 100.000 ha, sedangkan sisanya seluas 100.000 ha lagi belum dibuka, daerah rawa monoton yang arealnya seluas 600.000 ha pun belum keseluruhan tergarap. Menurut hasil penelitian, baru 40.000 ha. atau 6,6 % yang digunakan untuk pertanian, peternakan kerbau, dan peternakan itik alabio. Dengan adanya teknologi modern diharapkan pertanian rawa

monoton ini akan menjadi sumber produksi beras atau bahan pangan lainnya. Adapun daerah alang-alang baru sedikit yang digunakan untuk peternakan, karena seluas 600.000 ha baru 10.137 ha atau 1,5% yang dimanfaatkan. Pada waktu mendatang padang alang-alang ini disamping untuk areal peternakan dapat juga dipergunakan untuk areal perkebunan (Drs. Busra Djamal, 1979 hal. 16).

b. *Dataran aluvial*

Dataran aluvial terdapat di sebelah luar daerah rawa sampai daerah dataran rendah. Batuannya terbentuk oleh endapan sungai pada zaman kuartar dan sekarang. Ada pun jenis tanahnya adalah aluvial gleihumus dan podsolik. Luas dataran ini 200.000 ha.

c. *Dataran rendah*

Dataran rendah terdapat pada ketinggian 5 – 100 meter dari permukaan laut, bergelombang, dan berada di pegunungan, serta terbentuk dari bahan paleogen. Jenis tanahnya adalah podsolik, kompelsks podsolik merah kuning, laterik dan latosol.

d. *Daerah berbukit dan bergunung-gunung*

Daerah perbukitan dan pegunungan mempunyai ketinggian 100 – 2000 m dari permukaan laut. Tanahnya berbatuan induk batuan beku, batuan endapan dan batu metamorf serta endapan paleogen yang terangkat ke atas oleh gaya tektonik pada zaman kuartar. Daerah perbukitan berada pada ketinggian 100 – 300 m di atas permukaan laut di kaki Pegunungan Meratus, dan Pegunungan Babaris. Daerah pegunungan rendah (300 – 800 m dari permukaan laut) terletak di tepi sebelah barat dan di Tumur Pegunungan Meratus, Pegunungan Babaris dan Pegunungan Kusan. Daerah pegunungan tinggi (800 – 2000 m di atas permukaan laut) terletak di sepanjang Pegunungan Meratus, Pegunungan Babaris, dan Pegunungan Kusan.

## 2. Iklim

Propinsi Kalimantan Selatan beriklim tropik lembab dengan beberapa variasi kecil.

### a. *Musim hujan dan kemarau*

Musim kemarau terjadi pada bulan Juli hingga bulan September, sedang musim hujan terjadi pada bulan Nopember hingga April, dengan curah hujan rata-rata 2.000 – 2.700 mm per tahun, turun hujan rata-rata 6 – 15 hari per bulan. Bulan Oktober merupakan peralihan antara musim kemarau dan musim hujan, sedang bulan Mei dan Juni merupakan peralihan antara musim hujan dan kemarau.

### b. *Suhu*

Untuk daerah pantai suhu maksimum rata-rata 29,1 derajat Celsius, suhu minimum rata-rata 22,9 derajat Celsius, sedangkan suhu rata-rata 25,7 derajat Celsius. Untuk daerah pegunungan suhunya tergantung daripada ketinggian pegunungan itu (setiap naik 100 m, suhu turun 0,6 derajat Celsius).

### c. *Angin*

Angin timur berhembus mulai bulan Mei hingga Oktober, sedangkan angin barat berhembus mulai bulan Nopember hingga April, kira-kira bersamaan dengan musim kemarau dan musim hujan. Kecepatan angin rata-rata 5 knot, dengan kecepatan maksimum 10 knot dan kecepatan minimum 2 knot.

### d. *Kabut dan perawanan*

Pada waktu matahari berada tepat di katulistiwa atau sekitar bulan September dan Oktober, Kalimantan Selatan umumnya berawan. Bahkan di beberapa tempat pada pagi hari telah berawan stratus: begitu matahari terbit timbul awan kumululus dan kumulunimbus. Menjelang sore hari langit menjadi mendung dan berawan kumulunimbus disertai bunyi guntur. Namun pada malam harinya langit menjadi cerah kembali.

Kabut tebal juga sering menutupi sungai pada waktu malam hari, tetapi pada pagi harinya hilang. Bahkan terdapat juga tempat yang selalu mendapat kabut, tetapi pada musim kemarau kabut itu berubah menjadi kabut kering dan makin tebal ketika musim kemarau berakhir. Begitu menjelang siang hari kabut itu menghilang. Kabut itu tebal sekali pada waktu akhir musim kemarau panjang sehingga kendaraan bermotor hanya dapat berjalan lambat seperti pejalan kaki. Peristiwa ini terjadi antara Kota Banjarmasin sampai sekitar lapangan terbang Syamsuddin Noor yang berjarak 25 km.

### 3. Sungai

Propinsi Kalimantan Selatan memiliki banyak sungai. Sungai yang terbesar dan terkenal adalah Sungai Barito. Sungai Barito itu berasal dari anak-anak Sungai Barito yang berhulu di Pegunungan Meratus. Arah alirannya dari utara ke selatan dan bermuara di Laut Jawa.

Di bagian timur Kalimantan Selatan kebanyakan sungai juga berhulu di Pegunungan Meratus, tetapi bermuara di Selat Makasar. Sungai-sungai penting yang terdapat di Kalimantan ada lima buah.

- a. *Sungai Barito* merupakan sungai terbesar, panjangnya 900 km, lebarnya 650 m dan kedalamannya rata-rata 8 m. Di dekat muara lebar sungai itu mencapai satu kilometer. Oleh karena itu Sungai Barito merupakan sungai terlebar di Indonesia.
- b. *Sungai Martapura* merupakan anak Sungai Barito. Sungai ini bercabang-cabang lagi, di antara cabangnya yang terpenting dan terkenal ialah Sungai Riam Kanan. Di sungai ini terdapat Proyek Listrik Tenaga Air (PLTA) yang berkekuatan 30.000 kw.
- c. *Sungai Negara* juga merupakan anak Sungai Barito. Sungai ini juga bercabang-cabang. Di sekitar Sungai Negara inilah lebih dari 50% penduduk Kalimantan Selatan bermukim. Cabang-cabang Sungai Negara ialah Sungai Tabalong Kiwa, Sungai Tabalong Kanan, Sungai Balangan, Sungai Batang Alai, Sungai Amandit dan Sungai Tapin. Di tepi Sungai Negara dan cabang-cabangnya ter-

dapat kota-kota penting seperti Amuntai dan Negara di tepi Sungai Negara, Tanjung di tepi Sungai Tabalong, Kandangan di tepi Sungai Amandit, Rantau di tepi Sungai Tapin, dan Barabi di tepi Sungai Benawa.

Kecuali Kota Negara, kota-kota itu merupakan ibu-kota kabupaten, Kota Marabahan yang menjadi ibukota Kabupaten Barito Kuala juga terletak di pertemuan Sungai Barito dengan Sungai Negara.

d. *Sungai Paminggir, Sungai Sapala, dan Sungai Sambujur* juga termasuk anak Sungai Barito, namun berada di daerah Hulu Sungai.

e. *Sungai-sungai lain* yang juga penting ialah Sungai Batu Licin, Sungai Tabonia, Sungai Asam-Asam, Sungai Kintap, Sungai Bengkalam, Sungai Kusan, dan Sungai Satui. Kebanyakan sungai itu berfungsi sebagai prasarana lalu lintas yang menghubungkan daerah udik dan daerah muara. Sungai yang dapat dilayari beserta panjangnya terdapat pada tabel II.1. Selain sebagai prasarana pelayaran sungai itu saja sebagai berfungsi pengaturan tata air.

Rawa dan danau yang banyak terdapat di Propinsi Kalimantan Selatan merupakan sumber mata pencaharian penduduk sekitarnya. Selain sebagai sumber ikan di daerah ini dapat dilakukan kegiatan pertanian seperti di daerah Amuntai Selatan.

Sungai yang digunakan untuk irigasi antara lain adalah Sungai Haruyan di Hulu Sungai Tengah, dan Sungai Binuang di Tapin. Sedangkan sungai yang digunakan untuk pengatur tata air di daerah pasang surut dimanfaatkan untuk kepentingan pertanian pasang surut. Pertanian pasang surut ini dikembangkan oleh pemerintah melalui Proyek Pengembangan Pertanian Pasang Surut (P4S).

Sistem tata air di daerah pasang surut itu terdiri atas dua macam, yaitu saluran pengangkut serta pembuang yang jadi satu dan saluran pengangkut serta pembuang yang terpisah. Sistem yang umum digunakan masyarakat adalah saluran pengangkut serta pembuang yang menjadi satu. Sistem saluran ini dibagi lagi menjadi dua yaitu sistem kanal dan sistem kolam pasang. Kanal digali untuk menghubungkan dua sungai. Kanal yang berfungsi penghubung itu oleh orang-orang Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah

dinamakan *anjir*. Di kanan kiri anjir banyak diusahakan persawahan baru dan pemukiman penduduk.

Peranan anjir ketika air pasang adalah menampung air yang masuk dari muara (dari anjir yang cepat menerima pasang) terus ke ujung anjir yang satu lagi. Namun, pada waktu surut, air kembali melalui anjir itu dengan arah yang berlawanan dengan arah semula. Ketika kembali ini, air membawa keasaman yang terdapat di sawah sehingga tanaman padi tumbuh subur.

Dalam sistem kolam pasang ada tiga macam saluran, yaitu : saluran *primer*, saluran *sekunder*, dan saluran *tersier*. Saluran primer dibuat langsung dari tepi sungai yang menjorok ke darat antara 3 – 5 km, lebar saluran 70 m dan dalamnya 3,5 m. Kemudian saluran ini menjadi bercabang-cabang dan cabang tersebut biasanya bernama saluran sekunder. Panjang saluran sekunder mencapai 3 km hingga 3,5 km, lebar saluran 25 – 60 m, dan dalamnya berkisar 25–3 m. Setiap saluran sekunder berakhir dengan sebuah kolam. Kolam-kolam itu dinamakan *kolam pasang* yang berfungsi menampung air di waktu pasang. Sedang waktu surut, air kolam itu menekan sehingga air pada saluran sekunder cepat kembali melalui saluran primer ke sungai.

Saluran sekunder itu biasanya masih bercabang lagi. Cabang saluran sekunder ini dinamakan saluran tersier. Panjang saluran tersier mencapai 2 – 2,5 km, lebar saluran 1 – 2 m, dan dalamnya berkisar 2 – 2,5 m. Jarak saluran primer pertama dan kedua, atau pun kedua dan ketiga, dan seterusnya sekitar 200 m. Kesemuanya itu bertujuan untuk menyampaikan air ke sawah-sawah yang terletak di kiri kanannya.

Ada pun cara kerja saluran-saluran tersebut di atas dapat diceriterakan sebagai berikut. Pada waktu terjadi pasang, air cepat masuk melalui saluran primer, saluran sekunder, dan saluran tersier terus ke sawah. Ada juga sebagian air terus masuk ke kolam pasang. Kemudian sawah tergenang air. Begitu terjadi surut, tekanan air yang berada di kolam besar sekali sehingga arus pada saluran sekunder menjadi deras dan karena itu dapat mengisap air yang berada di saluran tersier dan sawah-sawah untuk cepat kembali ke sungai. Cepatnya masuk dan kembalinya air ini menyebabkan pencucian

tanah. Akibatnya keasaman tanah berkurang atau hilang, dan inilah yang menjadikan tanah sawah menjadi subur. Pertanian pasang surut yang terkenal di Tamban (sampel daerah pasang surut) menggunakan sistem tata air yang saluran pengangkut dan pembuangnya menjadi satu. Ternyata pertanian di daerah ini cukup berhasil.

Sungai tergolong perairan darat. Perairan darat lainnya ialah rawa dan danau. Perairan darat di Kalimantan Selatan mencapai 1.407.302 ha, meliputi rawa (43,6%), danau (11,64%), sungai (28,7%), dan genangan air lainnya (18,1%). Perairan ini mengandung banyak ikan dengan produksi yang cukup besar; pada tahun 1976 mencapai 56.207,8 ton. Namun sebagian besar perairan darat ini belum dimanfaatkan sepenuhnya untuk menangkap ikan. Berbagai macam tumbuhan air masih menutupinya.

Namun demikian, Propinsi Kalimantan Selatan merupakan daerah surplus ikan. Di samping hasilnya untuk kebutuhan sendiri, selebihnya dapat diperdagangkan. Kurang lebih 20% sampai 30% hasil ikan dikeringkan. Kemudian ikan tersebut memasuki perdagangan inter-insular. Jenis ikan yang dihasilkan adalah *gabus*, *sepat siam*, *sepat rawa* dan *tembak-an*. Daerah ikan di perairan umum ini terutama terdapat di Kabupaten Banjar, Hulu Sungai Utara dan daerah-daerah pasang surut.

#### 4. Laut

Laut Jawa yang terletak di sebelah selatan Propinsi Kalimantan Selatan dan Selat Makassar yang terletak di sebelah timurnya menghasilkan ikan dan hasil laut non ikan yang cukup besar. Oleh sebab itu daerah tersebut menarik para nelayan. Daerah penangkapan ikan terdapat di perairan sebelah utara dan sebelah timur laut Pulau Laut, perairan Pulau Sembilan, perairan timur dan barat Tanjung Selatan, perairan Muara Barito, dan perairan Muara Banjar.

Areal penangkapan ikan di daerah ini mencapai 60.000 km persegi, dan berproduksi rata-rata 18 – 21 ribu ton per tahun. Adapun jumlah nelayan 11.377 orang pada tahun 1976. Menurut perhitungan produksi ikan yang dicapai adalah 20 – 25% saja.

**Sistem penangkapan ikan di laut lebih maju jika dibandingkan dengan sistem penangkapan ikan di darat (air tawar).** Karena penangkapan ikan di laut sudah menggunakan perahu mesin di samping perahu layar. Bahkan PT. Misaya Mitra, perusahaan perikanan laut terbesar di Kalimantan Selatan, sudah menggunakan perahu mesin yang dilengkapi dengan peralatan modern.

Pasar ikan laut yang besar terdapat di Banjarmasin, Kotabaru, Pelaihari, Banjarbaru dan Martapura. Lokasi pasar itu terletak tidak jauh dari lokasi penangkapan ikan laut yang dilakukannya. Di Kecamatan Takisung, sampel penelitian ini, para nelayan beroperasi di perairan sebelah timur Tanjung Selatan (antara bulan September dan April) dan di perairan sebelah barat Tanjung Selatan (antara bulan Mei dan September).

## 5. Hutan

Areal hutan di Kalimantan Selatan relatif kecil jika dibandingkan dengan luas hutan di tiga propinsi lainnya. Luas areal hutan di wilayah Kalimantan Selatan hanya 2.013.600 ha, meliputi hutan lindung (243.000 ha), hutan produksi (1.650.600 ha), hutan cadangan (40.000 ha), serta daerah perlindungan dan pengawetan alam (80.000 ha) (Jamal, 1979 hal. 7).

Hutan-hutan itu banyak menghasilkan kayu berharga seperti *raming*, *keruing*, *meranti*, dan *kayu ulin*. Di samping ada hasil-hasil non kayu, seperti ; rotan, arpus, kulit binatang, sarang burung dan bambu.

Areal hutan produksi yang sudah diusahakan Hak Pengusaha Hutan seluas 1.167.000 ha, dan selebihnya untuk Forestry Agreement (255.000 ha), dan untuk daerah survai ada yang masih dalam proses penyelesaian permohonan untuk diusahakan.

Menurut jenisnya, hutan di Kalimantan Selatan terdiri dari hutan payau, hutan nipah, hutan rawa, hutan berbukit-bukit, dan hutan gunung.

a. *Hutan payau*

Hutan payau ini dapat dijumpai di sepanjang pantai yang tanahnya berlumpur, dan di pinggir sungai yang masih dipengaruhi pasang surut. Jenis pohon yang dapat diusahakan adalah *bakau* (*tyzophora*), *tinggi* (*ceriops spec*), *lenggendoi* (*bruguiera spec*), *nyirih* (*xylocarpos*) dan *nibung* (*oncosparma spec*).

b. *Hutan nipah*

Hutan nipah terdapat di tanah lumpur seperti muara sungai dan di pinggirnya yang masih dalam pengaruh air pasang surut. Pohon nipah ini banyak dijumpai di pinggir Sungai Kintap, Sungai Satui, Sungai Cengal dan Sungai Barito. Daun nipah dapat digunakan untuk pembalut rokok dan kajang (atap atau dinding rumah).

c. *Hutan rawa*

Hutan rawa yaitu hutan yang terdapat di daerah rawa. Biasanya hutan ini berada ke arah dalam dari hutan payau yang banyak terdapat rawa-rawa dan mengandung veon (veatsoil). Jenis tumbuh-tumbuhan yang terdapat di daerah ini antara lain *belangiran* (*gluta rengas*), *jelutung* (*dyera spec*) dan *terantang* (*compnosperma macrophylla*). Kayunya dapat digunakan bahan bangunan dan perkakas rumah tangga.

d. *Hutan berbukit-bukit*

Hutan berbukit-bukit ini terbagi dua bagian, yaitu hutan sekunder dan hutan primer. Hutan sekunder terjadi akibat tangan manusia. Bermula pohon-pohon yang terdapat di daerah itu ditebang, kemudian tanahnya diolah jadi ladang, perkebunan, pemukiman, dan lain sebagainya. Jenis pepohonan yang tumbuh ialah *karamuning* (*Rhodomyrteminiosa*), *laban* (*vitek pubescens*), *bin tangur* (*callophylum*), *kisampang* (*evodia spec*), *mahang* (*macarangan spec*), dan *kayu lurus* (*poronema cenescen*).

Hutan primer adalah hutan yang belum pernah dijamah oleh manusia. Biasanya pohon-pohonnya masih utuh dan beraneka ragam. Hutan tersebut terletak pada

ketinggian di bawah 600 m dari permukaan laut. Jenis pepohonannya antara lain meranti, keruing, dan ulin.

e. *Hutan gunung*

Hutan gunung di sini adalah hutan yang terletak pada ketinggian 600 m ke atas dari permukaan laut. Hutan ini terdapat di daerah Pegunungan Meratus yang membujur dari selatan ke utara. Biasanya hutan gunung ini tidak di diami manusia.

## 6. Bahan Galian

Bahan galian yang terdapat di daerah ini beraneka ragam, misalnya besi, batu bara, mangan, nikel, emas, platina, air raksa, krom, antimon, batu ketimahan, intan, pasir kuarsa, kaolin, posfat, batu kali, batu kapur, dan minyak bumi. Jenis bahan galian itu ada yang sudah diusahakan oleh rakyat seperti intan, emas, batu kali dan batu gunung. Menambang intan dinamai mendulang. Penambangan tersebut terdapat di Cempaka, Simpangempat dan Karangintan Kabupaten Banjar. Emas ditambang oleh penduduk di pinggir-pinggir sungai, sedang batu kali atau pun batu gunungdiusahakan dengan hanya bermodal tenaga dan kemauan.

Adapun bahan tambang minyak bumi yang terdapat di Warukin dan Tanjung telah diusahakan oleh Pertamina sejak tahun 1968. Penyulingan minyak bumi tersebut dilakukan di Balikpapan berjarak  $\pm$  250 km. Menurut data yang ada hasilnya 2.600 m kubik per hari dengan jumlah sumur 61 buah.

Dengan demikian masih banyak bahan galian yang belum diusahakan. Hal ini disebabkan kekurangan tenaga ahli dan modal, ataupun belum diadakan penelitian secara mendalam.

## B. LINGKUNGAN SOSIAL BUDAYA

### 1. Persebaran, Jumlah, dan Pertumbuhan Penduduk

Penduduk di Kalimantan Selatan sebagian besar bermukim di sebelah barat Pegunungan Meratus. Hanya sebagian kecil saja penduduk yang bermukim di sebelah timur dan tenggara Pegunungan Meratus. Demikian pula penduduk yang

bermukim di Pulau Laut serta pulau-pulau lain di sekitarnya belum begitu padat. Penduduk di Kodya Banjarmasin tergolong paling padat, yaitu 4.559 orang/km<sup>2</sup>.

Penyebaran penduduk di setiap kabupaten tidak berimbang. Kabupaten Hulu Sungai Tengah termasuk padat penduduknya, rata-rata 135 orang/km<sup>2</sup>, kemudian Kabupten Hulu Sungai Selatan dengan kepadatan 104 orang/km<sup>2</sup>, sedang Kabupaten Kota Baru terjarang penduduknya, rata-rata 13 orang/km<sup>2</sup> (Tabel II.2).

Hasil sensus tahun 1971 penduduk Kalimantan Selatan berjumlah 1.699.105 orang. Kepadatan penduduk tingkat propinsi rata-rata 46 orang per kilometer persegi. Sedang tahun 1978 jumlah penduduk 1.922.342 orang dengan kepadatan 52 orang per kilometer persegi. Jadi dalam kurun waktu 8 (delapan) tahun sejak 1971 – 1978 jumlah penduduk itu bertambah 223.237 orang atau 13,14%. Jadi rata-rata pertambahan penduduk setiap tahunnya bertambah 27.905 orang atau 1,64% (Tabel II.3).

## 2. Komposisi Penduduk

Menurut hasil Sensus Penduduk tahun 1971, susunan penduduk laki-laki dan perempuan yang berinterval lima tahun seperti 5 – 9 tahun telah menduduki persentase yang tinggi, kemudian menyusul kelompok umur 0 – 4 tahun dan 10 – 14 tahun. Perlu diketahui pula bahwa jumlah perempuannya lebih besar dibandingkan dengan jumlah laki-laki, yaitu 163.650 orang (0,96%) Tabel II.4).

Menurut data kualitatif pendidikan formal di Kanwil Dep P dan K Kalimantan Selatan 1977 terdapat jumlah penduduk umur sekolah 7 – 12 tahun berjumlah 333.131 orang yang bersekolah di sekolah dasar dan Madrasah Ibtidaiyah baru mencapai 169.527 orang. Ini berarti baru 51% saja yang tertampung pada sekolah. Akan tetapi seluruh murid yang bersekolah di sekolah dasar dan Madrasah Ibtidaiyah bukan hanya berumur 7 – 12 tahun saja, terdapat pula anak yang berumur 6 tahun, 13 tahun, 14 tahun, bahkan 17 tahun. Adapun jumlahnya dapat mencapai 198.840 orang, berarti anak-anak yang berumur lebih dari 12 tahun terdapat 29.313 orang (8,7%).

Penduduk yang berumur 13 – 15 tahun, yaitu usia untuk anak-anak yang bersekolah SLTP berjumlah 123.730 orang. Namun dari umur itu yang bersekolah baru berjumlah 16.425 orang, padahal seluruh anak yang bersekolah di SLTP terdapat 25.838 orang, berarti anak-anak yang berumur lebih dari 15 tahun terdapat 9.413 orang (7,6%).

Sedang penduduk usia 16 – 18 tahun, yaitu usia sekolah di SLTA berjumlah 108.248 orang. Sedang dari umur tersebut yang bersekolah baru 6.983 orang, dan seluruh yang bersekolah di SLTA sebesar 11.640 orang, berarti anak-anak yang berumur lebih dari 18 tahun berjumlah 4.657 orang (4,3%).

Perlu diketahui bahwa sebagian besar penduduk di Kalimantan Selatan hidup bertani. Pada sektor pertanian saja mencapai 70,81% sedang 27,26% bukan petani, dan 1,93% tidak tercatat secara jelas.

Komposisi penduduk menurut kegiatan hidup di daerah sampel dapat dikatakan bahwa di Kecamatan Batu Benawa sebagian besar bertani (9.690 orang), kemudian berdagang (629 orang), penganggangan/tukang/pengrajin/bidang jasa (246 orang), pegawai negeri (238 orang), peternak (17 orang), sedang nelayan tidak ada. Kecamatan Bati-bati yang paling menonjol adalah petani (7.120 orang), kemudian pedagang (1.1017 orang), disusul nelayan 912 orang), baru pengrajin/tukang/ penganggangan/bidang jasa (217 orang), dan pegawai negeri (194 orang), sedang peternak tidak dijumpai. Lain halnya dengan Kecamatan Takisung bahwa disamping petani (10.642 orang), kemudian disusul nelayan (2.366 orang), terus penganggangan/tukang/pengrajin/bidang jasa mencapai (800 orang), terus pedagang (617 orang), baru pegawai negeri 144 orang), sedang peternak tidak dijumpai di kecamatan ini (Tabel II.5).

Adapun daerah sampel Kecamatan Amuntai Selatan dan Kecamatan Tambah tidak diperoleh data komposisi penduduk menurut bidang kegiatan hidup. Kecamatan Amuntai Selatan yang berpenduduk 18.047 jiwa ini bermatapencarian pokok petani, buruh, pengrajin, dan nelayan. Selibuhnya adalah pedagang, tukang penganggangan kayu, dan

pegawai. Adapun pekerjaan kaum wanita hampir 50% sebagai penganyam *tikar purun* (Memori serah terima jabatan Camat Amuntai Selatan 1979).

## 2. Pendidikan

Semua jenjang pendidikan telah terdapat di Kalimantan Selatan. Sebagian besar pendidikan itu dikelola oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan selebihnya dikelola oleh Departemen Agama.

### a. Sekolah Dasar

Jumlah sekolah dasar baik yang berstatus negeri, subsidi, bantuan ataupun swasta. 1.714 buah, dengan jumlah murid 223,784 anak, yang menempati 8.743 kelas dan diasuh oleh 10.607 guru (tabel II.5). Dengan demikian jumlah murid rata-rata 131 orang/sekolah, 26 orang kelas, dan 22 orang/guru.

### b. Sekolah Lanjutan

Hampir setiap ibukota kecamatan yang terdapat di Propinsi Kalimantan Selatan telah memiliki sekolah lanjutan. Bahkan ada pula sekolah lanjutan yang terdapat di desa-desa.

Jumlah SLTP 131 buah, meliputi 53 buah SMP negeri dan 72 SMP swasta, 1 buah SKKP negeri, 3 buah ST negeri dan 2 buah SMEP negeri. Jumlah murid SLTP negeri 22.506 anak, dan SLTP swasta 11.174 anak. Jumlah kelas yang tersedia pada SLTP negeri 560 ruang, dan SLTP swasta 278 ruang, dengan tenaga pendidik 1.405 orang pada SLTP negeri dan 815 orang pada SLTP swasta (tabel II.6). Dengan demikian jumlah murid rata-rata 41 orang/sekolah, 257 orang/kelas, 15 orang/guru.

Sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) kebanyakan terdapat di ibukota Kabupaten, dan beberapa saja terdapat di ibukota kecamatan. Jumlah SLTA 65 buah terdiri atas 32 SLTA negeri dan 33 SLTA swasta. Jumlah murid yang bersekolah adalah 9.579 anak pada SLTA negeri dan 5409 anak pada SLTA swasta, dengan tenaga pendi-

dik 584 orang pada SLTA negeri dan 407 orang pada SLTA swasta (tabel II.7). Dengan demikian, jumlah murid rata-rata 231 orang/sekolah, 15 orang/guru.

### c. Perguruan Tinggi

Di Propinsi Kalimantan Selatan baru terdapat 3 buah perguruan tinggi negeri, yaitu Universitas Lambung Mangkurat (UNLAM), dan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari (keduanya berkedudukan di Banjarmasin), serta Akademi Pemerintahan Dalam Negeri (APDN) yang berkedudukan di Banjarbaru. Di samping itu ada pula perguruan tinggi swasta yaitu Akademi Keuangan dan Perbankan Indonesia (AKPI) yang berkedudukan di Banjarmasin.

Universitas Lambung Mangkurat memiliki 9 buah fakultas. Program pendidikan meliputi program sarjana muda dan sarjana. Sejak tahun 1976 fakultas ekonomi di buka program diploma (non degree) seperti pendidikan ahli administrasi perusahaan (PAAP), dan pada tahun 1978 pada fakultas keguruan di buka program diploma pendidikan guru (PDPG). Pada tahun 1979/1980 UNLAM juga mengelola program pendidikan diploma kependidikan untuk menyiapkan guru SMP.

Jumlah mahasiswa dari 9 fakultas pada Universitas Lambung Mangkurat berjumlah 5.474 orang, dengan tenaga pengajar 303 orang. Ini berarti bahwa setiap dosen harus menghadapi 14 mahasiswa, sedang jumlah mahasiswa pada fakultas tidak sama (tabel II.9).

IAIN Antasari mempunyai 4 fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah, Fakultas Da'wah, Fakultas Syariah, dan Fakultas Ushuluddin. Program pendidikan di IAIN meliputi Program Sarjana Muda dan Sarjana.

Sedang Akademi Keuangan dan Perbankan Indonesia (AKPI) didirikan pada tahun 1974 oleh Yayasan Lembaga Pendidikan Kejuruan Nasional Indonesia (PKNI) cabang Banjarmasin. Sejak tahun 1977 Akademi ini telah mengadakan ujian negara.

#### 4. Teknologi

Teknologi yang dimaksudkan di sini adalah penggunaan alat-alat untuk keperluan produksi dan distribusi. Dalam bidang pertanian, peternakan, perikanan, perindustrian atau kerajinan tangan, perdagangan dan pertambangan, sebagian besar penduduk masih menggunakan teknologi semi modern dan modern, seperti traktor untuk mengolah tanah dan huler untuk penggilingan gabah; dalam bidang perikanan misalnya telah menggunakan pukat pantai untuk penangkapan dan motor tempel untuk pengangkutan hasil. Sedang hasilnya sebagian besar diolah secara tradisional, kecuali di beberapa perusahaan asing, *joint venture* seperti PT. Misaya Mitra di Kotabaru yang telah memiliki *cold storage*.

Dalam bidang kehutanan, teknologi semi modern dan modern telah banyak digunakan oleh pengusaha-pengusaha penebangan hutan, terutama oleh pengusaha asing dan *joint venture*.

#### C. TATA GUNA TANAH

Kalimantan Selatan merupakan propinsi terkecil di Pulau Kalimantan (37.000 km<sup>2</sup>). Tanah seluas ini dipergunakan untuk sawah (261.212 ha), ladang/tegalan (57.290 ha), perkebunan (177.921 ha), perkampungan (38.874 ha), hutan (2.097.639 ha), dan alang-alang (565.198 ha), rawa (500.398 ha), dan lain-lain (1.470 ha).

Tanah pertanian yang terdiri dari sawah, ladang/tegalan dan perkebunan luas arealnya 13,42% dari seluruh luas Kalimantan Selatan. Menurut sensus pertanian tahun 1973, struktur pemilikan tanah pertanian di Kalimantan Selatan rata-rata 0,05 ha garapan per unit usaha tani. Dalam hal pemilikan ternyata 81,14% dimiliki seluruhnya (penuh), 15,56% sebagian dan 3,25% tidak dimiliki.

Areal persawahan yang terdapat di daerah ini terbagi menjadi *sawah barat*, *sawah timur*, *sawah surung* dan *sawah pasang surut*. Sawah barat umumnya terletak di daerah dataran aluvial, pemungkiman sebagian besar penduduk Kalimantan Selatan. Di daerah pertanian yang pengairannya baik, padi dapat ditanam dua kali setahun. Penanaman pertama pada musim kemarau dan kedua pada musim penghujan.

Sawah timur umumnya terdapat di daerah rawa. Bila terjadi musim kemarau panjang maka rawa menjadi kering sehingga dapat digunakan untuk menanam padi. Pada waktu ini angin bertiup dari arah timur. Biasanya penanaman padi pada sawah timur mulai bulan Mei — Juni dan panen bulan September — Oktober.

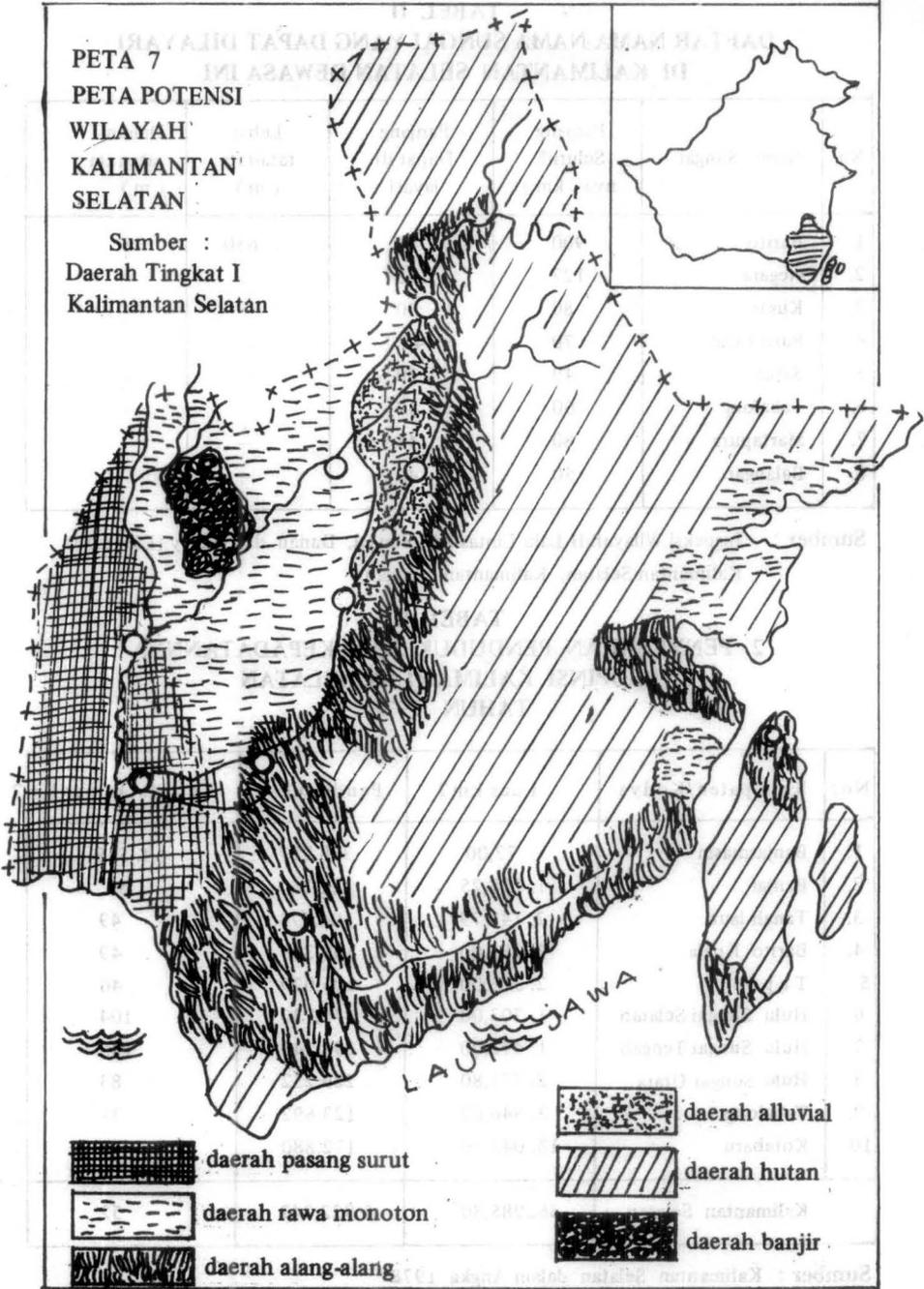
Sawah surung adalah sawah yang berada di rawa yang agak kedalam. Pertumbuhan padi terjadi menurut datangnya air sehingga musim panen terjadi ketika air sudah tinggi. Apabila datangnya air terlalu cepat dan tidak dapat diikuti oleh pertumbuhan tinggi padi, maka panen itu sering gagal. Adapun besar kecilnya areal sawah surung tergantung pada panjang pendeknya musim kemarau. Makin panjang musim kemarau makin luas rawa yang kering dan makin luas pula areal sawah suwung.

Sawah pasang surut terdapat di daerah rawa pasang surut. Pengairannya tergantung pada pasang dan surutnya air. Penanaman bibit hanya dilakukan sekali setahun, biasanya dimulai pada bulan Februari dan Maret; sedang musim panennya adalah sekitar bulan September—Oktober.

Perkampungan penduduk terutama terdapat di dataran rendah aluvial yang biasanya menjadi pusat pertanian sawah barat.

PETA 7  
 PETA POTENSI  
 WILAYAH  
 KALIMANTAN  
 SELATAN

Sumber :  
 Daerah Tingkat I  
 Kalimantan Selatan



- |   |                     |   |                 |
|---|---------------------|---|-----------------|
|  | daerah pasang surut |  | daerah alluvial |
|  | daerah rawa monoton |  | daerah hutan    |
|  | daerah alang-alang  |  | daerah banjir   |

**TABEL II**  
**DAFTAR NAMA-NAMA SUNGAI YANG DAPAT DILAYARI**  
**DI KALIMANTAN SELATAN DEWASA INI**

| No. | Nama Sungai | Panjang<br>Seluruh<br>nya ( km ) | Panjang<br>Dapat di<br>layari | Lebar<br>rata-rata<br>( m ) | Dalam<br>rata-rata<br>( m ) |
|-----|-------------|----------------------------------|-------------------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| 1.  | Barito      | 900                              | 700                           | 650                         | 8                           |
| 2.  | Negara      | 127                              | 125                           | -                           | -                           |
| 3.  | Kusan       | 80                               | 40                            | -                           | -                           |
| 4.  | Batu Licin  | 70                               | 45                            | -                           | -                           |
| 5.  | Satui       | 49                               | 30                            | -                           | -                           |
| 6.  | Tabalong    | 60                               | 42                            | -                           | -                           |
| 7.  | Martapura   | 80                               | 45                            | -                           | -                           |
| 8.  | Balangan    | 50                               | 40                            | -                           | -                           |

**Sumber :** Inspeksi Wilayah II Lalu Lintas Air, Sungai, Danau dan Ferry (LLASDF)  
 Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah.

**TABEL II**  
**2. PENYEBARAN PENDUDUK DAN KEPADATANNYA**  
**PROPINSI KALIMANTAN SELATAN**  
**TAHUN 1978**

| No.                       | Kabupaten/Kodya     | Luas km <sup>2</sup> | Penduduk         | Kepadatan per km <sup>2</sup> |
|---------------------------|---------------------|----------------------|------------------|-------------------------------|
| 1.                        | Banjarmasin         | 72,00                | 328.227          | 4.559                         |
| 2.                        | Banjar              | 1.228,25             | 322.352          | 52                            |
| 3.                        | Tanah laut          | 2.149,79             | 104.674          | 49                            |
| 4.                        | Barito Kuala        | 3.284,00             | 160.313          | 49                            |
| 5.                        | T a p i n           | 2.315,00             | 106.079          | 46                            |
| 6.                        | Hulu Sungai Selatan | 1.703,00             | 176.730          | 104                           |
| 7.                        | Hulu Sungai Tengah  | 1.472,00             | 198.143          | 135                           |
| 8.                        | Hulu Sungai Utara   | 2.771,80             | 229.252          | 83                            |
| 9.                        | Tabalong            | 3.946,00             | 123.692          | 31                            |
| 10.                       | Kotabaru            | 13.043,50            | 172.880          | 13                            |
| <b>Kalimantan Selatan</b> |                     | <b>36.985,30</b>     | <b>1.922,342</b> | <b>52</b>                     |

**Sumber :** Kalimantan Selatan dalam Angka 1978

**TABEL II**  
**3. PERKEMBANGAN PENDUDUK KALIMANTAN SELATAN**  
**TAHUN 1971 - 1978**

| No. | Tahun | Jumlah penduduk | Kepadatan penduduk per 1 km <sup>2</sup> |
|-----|-------|-----------------|--|
| 1.  | 1971  | 1.699.105       | 46                                       |
| 2.  | 1972  | 1.724.934       | 47                                       |
| 3.  | 1973  | 1.770.487       | 48                                       |
| 4.  | 1974  | 1.805.575       | 49                                       |
| 5.  | 1975  | 1.842.656       | 50                                       |
| 6.  | 1976  | 1.860.689       | 50                                       |
| 7.  | 1977  | 1.900.584       | 51                                       |
| 8.  | 1978  | 1.922.342       | 52                                       |

Sumber : Rekapitulasi data oleh Tim Peneliti dari Kantor Sensus dan Statistik Propinsi Kalimantan Selatan.

**TABEL II**  
**4. JUMLAH PENDUDUK KALIMANTAN SELATAN**  
**MENURUT JENIS KELAMIN DAN UMUR**  
**TAHUN 1971**

| Umur          | Laki - Laki    | Perempuan      | Jumlah           |
|---------------|----------------|----------------|------------------|
| 0 - 4         | 135.374        | 135.451        | 270.825          |
| 5 - 9         | 137.344        | 133.028        | 270.372          |
| 10 - 14       | 105.061        | 98.325         | 203.386          |
| 15 - 19       | 80.937         | 82.449         | 163.386          |
| 20 - 24       | 51.471         | 64.495         | 115.966          |
| 25 - 29       | 62.147         | 73.198         | 135.343          |
| 30 - 34       | 56.717         | 54.597         | 111.314          |
| 35 - 39       | 55.346         | 62.830         | 118.176          |
| 40 - 44       | 47.606         | 46.041         | 93.647           |
| 45 - 49       | 38.695         | 30.262         | 68.957           |
| 50 - 54       | 26.999         | 24.313         | 51.301           |
| 55 - 59       | 12.546         | 12.850         | 25.390           |
| 60 - 64       | 12.718         | 16.125         | 28.843           |
| 65 - 69       | 5.393          | 7.595          | 12.988           |
| 70 - 74       | 6.284          | 7.988          | 14.282           |
| 75 +          | 6.732          | 8.191          | 14.923           |
| <b>Jumlah</b> | <b>841.370</b> | <b>857.735</b> | <b>1.699.105</b> |

**TABEL II**  
**5. KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT BIDANG**  
**KEGIATAN HIDUP DI DAERAH SAMPEL**

| No. Urut | Bidang Kegiatan Hidup                        | Daerah sampel       |                     |                |
|----------|--|---------------------|---------------------|----------------|
|          |  | Kec. II Batu Benawa | Kec. IV Bati - Bati | Ke. V Takisung |
| 1.       | Petani                                       | 9.690               | 7.120               | 10.642         |
| 2.       | Peternak                                     | 17                  | —                   | —              |
| 3.       | Nelayan                                      | —                   | 912                 | 2.366          |
| 4.       | Penggergajian/tukang / pengrajin/bidang jasa | 246                 | 217                 | 800            |
| 5.       | Pegawai Negeri                               | 238                 | 194                 | 144            |
| 6.       | Pedagang                                     | 629                 | 1.017               | 617            |

Sumber : Rekapitulasi data sekunder oleh Tim Peneliti.

**TABEL II**  
**6. BANYAK SEKOLAH DASAR, MURID, KELAS DAN**  
**GURU DIPERINCI ATAS STATUSNYA**  
**DI KALIMANTAN SELATAN**  
**TAHUN 1978**

| Dimensi    | Status  |         |         |        | Jumlah  |
|------------|---------|---------|---------|--------|---------|
|            | Negeri  | Subsidi | Bantuan | Swasta |         |
| 1. Sekolah | 1.650   | 10      | 6       | 48     | 1.714   |
| 2. Murid   | 212.429 | 2.587   | 119     | 88.569 | 223.784 |
| 3. Kelas   | 8.375   | 77      | 16      | 275    | 8.743   |
| 4. Guru    | 10.209  | 73      | 9       | 316    | 10.607  |

Sumber : Rekapitulasi Statistik Persekolahan SD / SLP / SLA Kantor Wilayah Dep. P dan K Propinsi Kalimantan Selatan tahun 1978

**TABEL II.7**  
**BANYAK SEKOLAH LANJUTAN PERTAMA**  
**JUMLAH LEMBAGA, MURID, KELAS DAN GURU**  
**DI KALIMANTAN SELATAN TAHUN 1979**

| No     | Sekolah | Lembaga |       | Murid  |        | Kelas |       | Guru  |       |
|--------|---------|---------|-------|--------|--------|-------|-------|-------|-------|
|        |         | Neg.    | Swst. | Neg.   | Swst.  | Neg.  | Swst. | Neg.  | Swst. |
| 1.     | SMP     | 53      | 72    | 21.726 | 11.174 | 543   | 278   | 1.323 | 815   |
| 2.     | SKKP    | 1       | —     | 4      | —      | 1     | —     | 16    | —     |
| 3.     | ST      | 3       | —     | 453    | —      | 15    | —     | 34    | —     |
| 4.     | SMEP    | 2       | —     | 323    | —      | 10    | —     | 32    | —     |
| Jumlah |         | 59      | 72    | 22.506 | 11.174 | 560   | 278   | 1.405 | 815   |

Sumber : Rangkuman Data Sekolah Lanjutan Pertama (SLTP), 1979

**TABEL II.8**  
**BANYAK SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT ATAS**  
**LEMBAGA, MURID KELAS DAN GURU DI KALIMANTAN SELATAN**  
**TAHUN 1979**

| No     | Sekolah     | Lembaga |       | Murid |       | Kelas |       | Guru |       |
|--------|-------------|---------|-------|-------|-------|-------|-------|------|-------|
|        |             | Neg.    | Swst. | Neg.  | Swst. | Neg.  | Swst. | Neg. | Swst. |
| 1.     | SMA         | 15      | 14    | 5.214 | 2.513 | 92    | 63    | 310  | 260   |
| 2.     | SMEA        | 8       | 6     | 1.703 | 609   | 47    | 17    | 91   | 53    |
| 3.     | SPG/<br>SGO | 6       | 3     | 1.875 | 439   | 53    | 12    | 139  | 46    |
| 4.     | SMPS        | 1       | —     | 172   | —     | 5     | —     | 17   | —     |
| 5.     | SMKK        | 1       | 4     | —     | —     | —     | —     | 27   | 48    |
| 6.     | STM         | 1       | 6     | 615   | 1.848 | *)    | *)    | *)   | *)    |
| Jumlah |             | 32      | 33    | 9.579 | 5.409 | 179   | 92    | 584  | 407   |

Sumber : Rangkuman Data Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) Tahun 1979

\*) Laporan terakhir belum masuk

**TABEL II.9**  
**JUMLAH MAHASISWA MENURUT FAKULTAS, PROGRAM**  
**TAHUN 1979/1980 UNIVERSITAS LAMBUNG**  
**MANGKURAT BANJARMASIN MENURUT KEADAAN**  
**15 AGUSTUS 1979**

| No. Urut | Fakultas        | Program Diploma | Program S.M. | Program Sarjana | Jumlah |
|----------|-----------------|-----------------|--------------|-----------------|--------|
| 1.       | Hukum           | —               | —            | 588             | 588    |
| 2.       | Ekonomi         | 130             | —            | 996             | 1.126  |
| 3.       | Sosial Politik  | —               | —            | 818             | 818    |
| 4.       | Ilmu Pendidikan | —               | 235          | 825             | 1.060  |
| 5.       | Keguruan        | 48              | 335          | 528             | 911    |
| 6.       | Teknik          | —               | —            | 297             | 297    |
| 7.       | Pertanian       | —               | —            | 376             | 376    |
| 8.       | Perikanan       | —               | —            | 129             | 129    |
| 9.       | Kehutanan       | —               | —            | 169             | 169    |
| Jumlah   |                 | 178             | 570          | 4.726           | 5.474  |

Sumber : Biro Perencanaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin Tahun 1979

**TABEL II.10**  
**JUMLAH TENAGA EDUKATIF TETAP MENURUT FAKULTAS**  
**DAN GOLONGAN/RUANG, DI UNIVERSITAS LAMBUNG**  
**MANGKURAT BANJARMASIN**

**KEADAAN : 15 AGUSTUS 1979**

| No.    | Fakultas        | Golongan / Ruang |     |     | Jumlah |
|--------|-----------------|------------------|-----|-----|--------|
|        |                 | I                | II  | III |        |
| 1.     | Hukum           | 3                | 26  | 2   | 31     |
| 2.     | Ekonomi         | 5                | 19  | 10  | 34     |
| 3.     | Sosial Politik  | —                | 13  | 2   | 15     |
| 4.     | Ilmu Pendidikan | 17               | 26  | 7   | 50     |
| 5.     | Keguruan        | 15               | 37  | 13  | 65     |
| 6.     | Teknik          | —                | 18  | —   | 18     |
| 7.     | Pertanian       | 14               | 26  | 4   | 44     |
| 8.     | Perikanan       | 6                | 11  | 1   | 18     |
| 9.     | Kehutanan       | 14               | 14  | —   | 28     |
| Jumlah |                 | 74               | 190 | 39  | 303    |

Sumber : Biro Perencanaan Universitas Lambung Mangkurat Tahun 1979.

## BAB III

### PEMBANGUNAN WILAYAH

#### A. PERWILAYAHAN DAN TIPE PEMBANGUNAN WILAYAH

Yang dimaksud wilayah di sini adalah padanan istilah region. Region atau wilayah dalam geografi, secara umum berarti bagian dari permukaan bumi yang dapat dibedakan dalam hal-hal tertentu dengan daerah sekitarnya (R. Bintarto dan Surastopo Hadi Sumarno, 1979, hal. 27). Dalam penelitian ini wilayah berarti suatu bagian permukaan bumi yang mempunyai persamaan dalam lingkungan fisik dan kegiatan sosial budaya manusia yang bertempat tinggal di daerah itu.

Pada hakekatnya pembentukan suatu wilayah itu hanya untuk memudahkan memperoleh gambaran tentang suatu daerah. Hal ini bertujuan untuk keperluan pemerintahan, pertahanan dan terakhir pembentukan wilayah di Indonesia dalam memperlancar pelaksanaan pembangunan, yang dikenal dengan Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita).

Patokan untuk penentuan suatu wilayah didasarkan pada lingkungan alami dan kegiatan sosial budaya di wilayah yang bersangkutan. Pengertian lingkungan alami lebih dititik beratkan pada potensi sumber daya alam yang ada di suatu daerah. Sedangkan kegiatan sosial budaya mengandung pengertian segala kegiatan manusia yang mendiami daerah itu dalam memanfaatkan dan mengembangkan potensi sumber daya yang ada.

Oleh karena itu penentuan suatu wilayah didasarkan pada suatu atau kompleks ciri tertentu pada permukaan bumi. Ciri-ciri itu dapat diperoleh melalui analisis wilayah, dengan menggunakan beberapa pendekatan. Salah satu pendekatan dicerminkan dalam matriks geografi yang berisi fakta geografi.

Apabila fakta geografi yang sama diamati pada berbagai tempat menunjukkan variasi, maka keadaan itu disebut *variasi keruangan* (spatial variation). Variasi ciri pada berbagai tempat ini disajikan pada peta, sehingga tersusunlah apa yang disebut *sebaran keruangan* (spatial distribution). Yang dimaksud sebaran keruangan pada geografi ini adalah sama fungsinya dengan sebaran frekuensi dalam statistik. Adanya berbagai ciri pada tempat yang sama disebut *khasanah kelokalan*. Adapun khasanah kelokalan merupakan bahan studi integrasi gejala pada suatu tempat.

Sehubungan dengan itu, maka setiap ciri ditaruh dalam satu baris dan setiap tempat ditaruh dalam satu kolom. Perpotongan antara setiap baris dan setiap kolom itu membentuk satu sel. Sel inilah yang disebut fakta geografi.

Dengan bantuan matriks geografi itu studi ini mencoba menetapkan tipologi wilayah pembangunan di Propinsi Kalimantan Selatan. Ciri yang digunakan adalah unsur sosial budaya yang muncul dalam mata pencaharian pokok penduduk, dengan pengertian bahwa di dalamnya telah luluh unsur-unsur lingkungan alam yang ada.

Ciri-ciri sosial budaya yang digunakan untuk menetapkan tipologi sub wilayah pembangunan dalam studi ini adalah : teknologi, kepercayaan, ekonomi, dan organisasi sosial yang muncul dalam bidang-bidang kegiatan hidup, yaitu pertanian, peternakan, perikanan, perindustrian/kerajinan tangan, perdagangan, dan pertambangan.

Untuk menetapkan tipologi suatu sub wilayah pembangunan diambil jumlah persentase terbesar dari ciri sosial budaya dalam kegiatan hidup (mata pencaharian pokok) penduduk di tempat itu. Di samping menetapkan tipologi itu juga diadakan penggolongan sub wilayah ke dalam kategori tradisional, semi modern, dan modern.

## **B. WILAYAH PEMBANGUNAN**

Luas Propinsi Kalimantan Selatan adalah 36.985 km<sup>2</sup>. Pada tahun 1978, jumlah penduduknya 1.922.342 orang. Jadi kepadatan rata-rata 52 orang/km<sup>2</sup>. Dalam Repelita II, Propinsi Kalimantan Selatan dibagi menjadi 2 wilayah pembangunan.

1. **Wilayah Pembangunan I berpusat di Banjarmasin**, meliputi Kabupaten Banjarmasin, Kabupaten Barito Kuala, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara dan sekitarnya. Daerah-daerah itu menghasilkan karet, kelapa, lada, ikan darat dan padi pasang surut.

2. **Wilayah Pembangunan II berpusat di Kota Baru**, meliputi Kabupaten Tanah Laut dan Pulau Laut yang banyak menghasilkan kayu, ikan dan ternak.

Apabila pembagian wilayah pembangunan yang ditetapkan itu dikaitkan dengan lokasi atau ciri fisik wilayah serta interaksi antara manusia dengan lingkungan fisiknya, maka akan dijumpai wilayah-wilayah yang berciri utama sebagai berikut.

a. *Wilayah Pembangunan I* meliputi tiga tipe sub wilayah.

- 1) Wilayah rawa monoton dan danau. Kegiatan sosial budaya yang menonjol di daerah ini adalah pertanian sawah timur, pertanian sawah surung, peternakan itik, perikanan darat, kerajinan tangan, dan sedikit perdagangan. Wilayah rawa monoton dan danau ini meliputi Kabupaten Hulu Sungai Utara, sebagian kecil Kabupaten Hulu Sungai Tengah, sebagian Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan sebagian Kabupaten Banjar.
- 2) Wilayah pegunungan dan dataran aluvial. Kegiatan sosial budaya yang menonjol di daerah ini adalah sawah barat (tadah hujan) dan tanaman keras terutama karet. Wilayah pegunungan dan dataran aluvial ini meliputi sebagian Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Kabupaten Tapin. Di samping itu daerah-daerah ini merupakan konsentrasi penduduk di Kalimantan Selatan.
- 3) Wilayah pasang surut. Kegiatan sosial budaya yang menonjol adalah pertanian pasang surut. Wilayah pasang surut ini meliputi Kabupaten Barito Kuala, sebagian Kabupaten Banjar dan Kotamadya Banjarmasin.

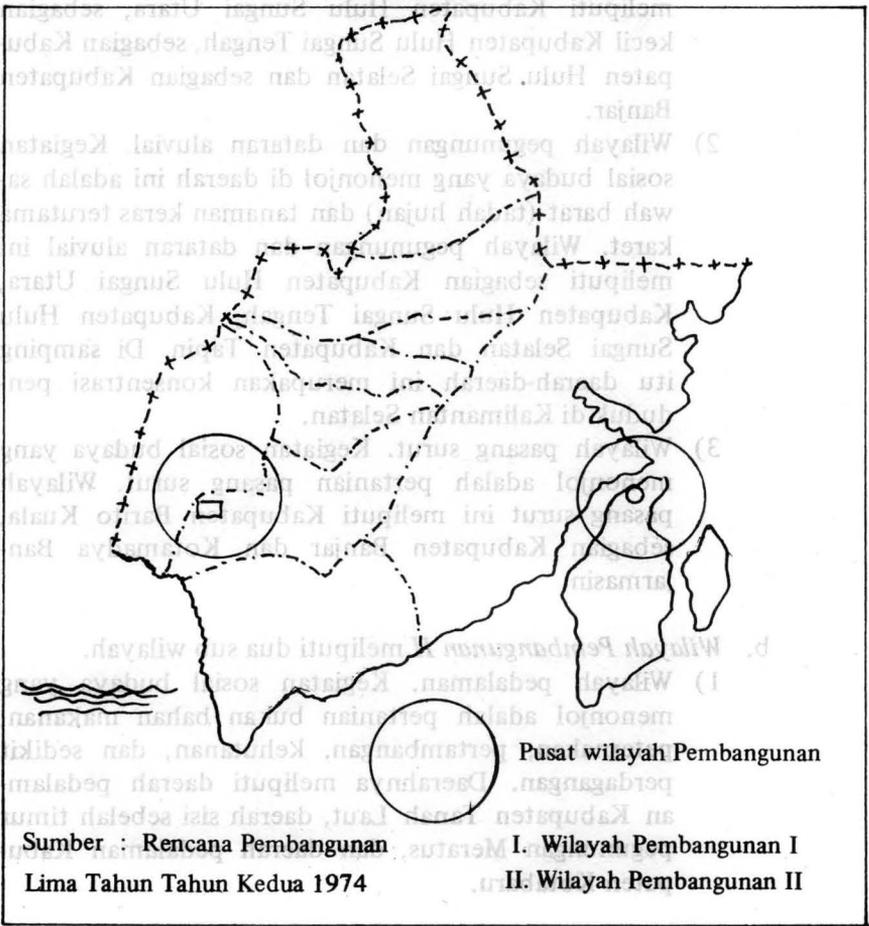
b. *Wilayah Pembangunan II* meliputi dua sub wilayah.

- 1) Wilayah pedalaman. Kegiatan sosial budaya yang menonjol adalah pertanian bukan bahan makanan, peternakan, pertambangan, kehutanan, dan sedikit perdagangan. Daerahnya meliputi daerah pedalaman Kabupaten Tanah Laut, daerah sisi sebelah timur pegunungan Meratus, dan daerah pedalaman Kabupaten Kotabaru.

2) Wilayah pantai. Kegiatan sosial budaya yang menonjol adalah bidang perikanan. Daerahnya meliputi pantai Kabupaten Tanah Laut dan daerah pantai Kabupaten Kotabaru.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosial budaya penduduk yang terdapat di Propinsi Kalimantan Selatan adalah pertanian, peternakan, perikanan, perindustrian/kerajinan tangan, perdagangan, pertambangan, dan kehutanan.

PETA 8 PETA WILAYAH PEMBANGUNAN PROPINSI KALIMANTAN SELATAN



## BAB IV

### ANALISIS KARAKTERISTIK SUB WILAYAH PEMBANGUNAN

#### A. ANALISIS DATA

Tabulasi persentase jawaban responden dilakukan menurut kelompok tradisional, semi modern, dan modern. Persentase diperoleh dengan membagi jumlah jawaban responden atas suatu butir pertanyaan dengan jumlah responden di setiap sampel daerah penelitian.

Untuk pertanyaan-pertanyaan ciri sosial budaya (I) "teknologi" (III) "ekonomi" disediakan tiga pilihan jawaban dengan pengelompokan (a) "tradisional", (b) "semi modern", dan (c) "modern". Selanjutnya, pertanyaan-pertanyaan ciri sosial budaya (II) "kepercayaan" disediakan 2 pilihan jawaban (a) "yang masuk kelompok tradisional", dan (b) "masuk semi modern". Adapun pertanyaan-pertanyaan ciri sosial budaya (IV) "organisasi sosial" disediakan 2 pilihan jawaban yaitu (a) "masuk kelompok tradisional" dan (b) "masuk kelompok semi modern".

##### 1. Teknologi Dalam Pertanian

Unsur yang digunakan sebagai indikator penelitian untuk bidang pertanian terbatas kepada alat pengolah tanah, usaha mempertinggi atau menambah hasil, dan cara pengangkutan produksi ke pasar. Penggunaan peralatan tertentu biasanya bergantung kepada cara berproduksi. Cara mengolah tanah di Kalimantan Selatan sesuai kategori tradisional, semi modern, dan modern masing-masing adalah mencangkul, membajak, dan mentraktor (Matriks).

Pengolahan tanah dengan cara mencangkul dilakukan dengan menggunakan alat parang dan *tajak* (sejenis pacul yang dipergunakan untuk memperbaiki pematang), tugal, dan pacul. Pengolahan tanah di Kecamatan Batu Benawa dan Kecamatan Tamban masih 100% bersifat tradisional, sedangkan kategori tradisional di Kecamatan Amuntai Selatan hanya 60%, dan di Kecamatan Bati-Bati 70%. Ini berarti bahwa kedua kecamatan yang terakhir ini penggunaan alat-alat tradisional mulai berkurang. Pengolahan tanah dengan bajak dilakukan dengan bantuan kerbau, sapi, dan kuda

mulai banyak terlihat di Kecamatan Tamban (37%), Kecamatan Bati-Bati 33,3%, dan di Kecamatan Amuntai Selatan 23,3%. Unsur utama pada bajak ini adalah garu dan laku (Tabel IV.1 dan Matriks).

Usaha peningkatan produksi pertanian, dilakukan dengan berbagai cara. Usaha yang paling populer dewasa ini adalah panca usaha tani, yaitu pemupukan, penggunaan bibit unggul, perbaikan pengolahan tanah, perbaikan pengairan, dan pemberantasan hama yang dalam penelitian ini termasuk kategori modern. Ternyata panca usaha tani telah melibatkan hampir semua (93,7%) petani di Kecamatan Batu Benawa dan lebih dari separuh (62,5%) petani di Kecamatan Tamban.

Unsur teknologi lainnya adalah cara pengangkutan produksi ke pasar. Pengangkutan dengan memikul sendiri masih umum terlihat di Kecamatan Batu Benawa (87,5%), tetapi jauh berkurang di Kecamatan Amuntai Selatan (36,7%), dan di Kecamatan Bati-Bati (10%). Cara pengangkutan yang lebih maju dalam arti menggunakan kendaraan seperti sepeda, jukung, dan gerobak sapi telah umum terlihat di Kecamatan Tamban (100%) tetapi hanya mencakup separuh (53,3%) petani di kecamatan, serta sebagian kecil petani di Kecamatan Amuntai Selatan (23,3%) dan Kecamatan Batu Benawa (12,5%). Sementara itu ada pula sedikit yang sudah menggunakan kendaraan bermotor di Kecamatan Bati-Bati (Tabel IV.1 dan Matriks).

Jadi ketiga kategori unsur teknologi di bidang pertanian yang digunakan petani Kalimantan Selatan terlihat dalam persentase yang berbeda antara daerah satu dan daerah lainnya. Ternyata teknologi pengolahan tanah yang menggunakan peralatan tradisional masih merata, namun yang terbesar terdapat di daerah pegunungan (Kabupaten Barito Kuala). Sementara itu dalam usaha mempertinggi produksi pertanian hampir seluruh teknologinya masih tradisional, bahkan usaha peningkatan masih belum nampak, seperti di daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Dalam hal penggunaan pupuk, Kabupaten Hulu Sungai Tengah (daerah pegunungan) dan Kabupaten Barito Kuala (daerah pasang surut) cukup menonjol. Memang lahan di daerah pasang surut kurang

subur dibandingkan dengan lahan di daerah pegunungan dan daerah dataran rendah. Selanjutnya, pengangkutan dalam pemasaran hasil pertanian kebanyakan masih dilakukan dengan cara memikul. Walaupun demikian, sepeda dan gerobak sapi (Kabupaten Barito Kuala), serta kendaraan bermotor (Kabupaten Tanah Laut) telah mulai digunakan.

## 2. Kepercayaan/Agama Dalam Pertanian

Dalam setiap usaha pertanian di Kalimantan Selatan masih terlihat pelaksanaan upacara berdasarkan kepercayaan tertentu. Bentuk upacara itu adalah selamatan yang dilakukan menjelang atau sesudah pengolahan tanah. Intensitas pelaksanaan upacara ini berbeda antara daerah satu dan daerah lainnya. Upacara selamatan dan penggunaan tanda-tanda alam tertentu pada setiap kegiatan pertanian di daerah sampel mempunyai keadaan yang hampir bersamaan (Tabel IV.1).

Sedang pantangan yang dihindari ketika bercocok tanam tidak terlihat menyolok, seperti di Kecamatan Amuntai Selatan (6,6%), Kecamatan Tamban (14,7%), Kecamatan Bati-Bati (16,7% dan Kecamatan Batu Benawa (32,2%). Jadi dapatlah dikatakan bahwa kepercayaan tentang pantangan dalam kegiatan pertanian di Kalimantan Selatan terutama darah sampel sesuai kategorinya tergolong semi modern, karena persentase jawaban kelompok (b) "semi modern" lebih besar dari jawaban kelompok (a) "tradisional" (Tabel IV.1 dan Matriks).

## 3. Aspek Ekonomi Dalam Pertanian

Penelitian aspek ekonomi dalam pertanian meliputi beberapa unsur, yaitu pemanfaatan produksi pertanian, pelaksanaan panen, dan jenis tanaman yang diusahakan.

Dalam kategori tradisonal ternyata pemanfaatan produksi pertanian bahan makanan pokok (padi) di Kecamatan Tamban hanya sebagian kecil (3,1%) dari seluruh produksinya untuk konsumsi sendiri, dan sangat besar (96,9%) produksinya dijual untuk pelerluan lain. Sedang produksi yang dikonsumsi sendiri serta dijual untuk keperluan di Kecamatan Amuntai Selatan, Kecamatan Batu Benawa, dan Kecamatan

Bati-Bati keadaannya hampir bersamaan (Tabel IV.1). Ini berarti bahwa produksi pertanian di Kecamatan Tamban lebih bersifat komersial.

Dalam hal pelaksanaan panen yang dikerjakan sendiri atau mengupah dengan cara bagi hasil di Kecamatan Tamban menduduki persentase yang terbesar (75%) dibanding dengan kecamatan lainnya. Pelaksanaan panen di Kecamatan Batu Benawa baru separuh lebih (54,4%) mengerjakan sendiri, sedang Kecamatan Amuntai Selatan dan Kecamatan Bati-Bati dalam hal tersebut mempunyai keadaan yang sama yaitu 36,7%).

Pada umumnya jenis tanaman yang diusahakan adalah tanaman bahan makanan pokok padi. Di samping itu, di seluruh daerah sampel telah nampak adanya usaha penanaman jenis tanaman palawija dan tanaman keras yang keadaannya hampir bersamaan (Tabel IV.1).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan klasifikasi tradisional dalam pemanfaatan produksi pertanian untuk konsumsi sendiri di Kecamatan Amuntai Selatan, Batu Benawa, dan Bati-Bati serta semi modern dalam pemanfaatan produksi pertanian yang dijual untuk keperluan lain terdapat di Kecamatan Tamban. Tradisional dalam pelaksanaan panen yaitu dikerjakan sendiri atau mengupah dengan cara bagi hasil terdapat di Kecamatan Tamban, Bati-Bati, dan Batu Benawa. Pada umumnya masih tradisional dalam jenis tanaman yang diusahakan, yaitu tanaman bahan makanan pokok padi (Tabel IV.1 dan Matriks).

#### 4. Aspek Organisasi Sosial Dalam Pertanian

Organisasi sosial dalam pertanian di daerah sampel meliputi BUUD/KUD Koperasi Tani, organisasi arisan, dan kelompok pendengar siaran radio pedesaan.

Kenyataannya petani di daerah sampel belum aktif berorganisasi baik dalam BUUD/KUD/Koperasi Tani.

Sementara itu petani yang memasuki organisasi arisan terbesar terdapat di Kecamatan Tamban (81,3%) dan setengahnya petani di Kecamatan Batu Benawa (50%). Sedang di Kecamatan Bati-Bati dan Kecamatan Amuntai Selatan organisasi arisan itu baru mulai berkembang, yaitu 43,3% dan 20%.

Adapun umumnya petani di daerah sampel itu dalam berorganisasi kelompok pendengar siaran radio di pedesaan belum tampak sama sekali.

Karena itu dapat dikatakan bahwa organisasi sosial dalam pertanian di daerah ini belum berkembang sebagaimana mestinya.

#### **5. Aspek Teknologi Dalam Bidang Peternakan**

Unsur teknologi dalam bidang peternakan dibatasi pada penggunaan alat-alat yang biasa digunakan dalam beternak, peningkatan mutu hasil peternakan, dan cara pemeliharaannya.

Usaha peternakan di daerah sampel hanya dijumpai di Kecamatan Amuntai Selatan (Kabupaten Hulu Sungai Utara) dan Kecamatan Bati-Bati (Kabupaten Tanah Laut) saja.

Penggunaan alat-alat peternakan seperti kandang, kurungan dan sangkar di Kecamatan Amuntai Selatan belum menonjol (36,7%) sedang di Kecamatan Bati-Bati baru mulai nampak (6,7%). Dalam peningkatan mutu hasil peternakan di Kecamatan Amuntai Selatan sebagian peternak sudah mulai nampak melakukan kawin suntik dan menggunakan bibit unggul, sedang di Kecamatan Bati-Bati dalam hal tersebut belum tampak sama sekali. Sedang cara pemeliharaan ternak yang mengikuti Panca Usaha Ternak di Kecamatan Tamban baru mencapai 36,7% dan di Kecamatan Bati-Bati masih kecil (6,7%).

Dengan keadaan seperti itu, jelas bahwa usaha peternakan di Kecamatan Amuntai Selatan lebih berkembang dari pada di Kecamatan Bati-Bati. Sesuai klasifikasinya adalah 36,7% telah menggunakan kandang, 6,7% mengikuti sebagian cara Panca Usaha Ternak, dan 36,7% memilih bibit unggul.

#### **6. Aspek Kepercayaan/Agama Dalam Bidang Peternakan**

Aspek kepercayaan/agama dalam bidang peternakan meliputi beberapa unsur, yaitu cara memilih ternak yang dipelihara, upacara selamatan dalam setiap usaha peternakan, dan pantangan-pantangan yang berlaku dalam setiap usaha peternakan.

Ternyata unsur-unsur kepercayaan itu lebih terlihat diperlakukan oleh para peternak di Kecamatan Amuntai Selatan, bila dibandingkan dengan peternak di Kecamatan Baiti-Baiti. Ini terbukti dalam Kecamatan Amuntai Selatan (3,3%) peternak sudah memilih ternak yang menggunakan tanda-tanda tertentu. Di samping itu, masih 36,3% peternak yang percaya terhadap pantangan-pantangan dalam setiap usaha peternakan.

Ini berarti bahwa aspek kepercayaan dalam bidang peternakan di kedua daerah sampel ini dapat digolongkan menjadi dua bentuk. Sesuai klasifikasi tradisional dan semi modern maka masing-masing kedua sifat itu untuk Kecamatan Bati-Bati dan Kecamatan Amuntai Selatan (Tabel IV.1 dan Matriks).

#### **7. Aspek Ekonomi Dalam Bidang Peternakan**

Unsur yang menonjol untuk aspek ekonomi dalam bidang peternakan di daerah sampel adalah peternakan unggas dan hewan besar. Peternakan sambilan terdapat di Kecamatan Bati-Bati (6,7%), sedang peternakan yang dilakukan secara meluas dan dikembangkan untuk dijual terdapat di Kecamatan Amuntai Selatan (36,7%). Di samping itu peternak di Kecamatan Amuntai Selatan sudah melakukan penjualan secara partai, sedang di Kecamatan Bati-Bati peternak masih menjual melalui tengkulak. Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa aspek ekonomi dalam peternakan di Kecamatan Amuntai Selatan tergolong sudah berkembang sedang di Kecamatan Bati-Bati dalam hal yang sama baru mulai berkembang (Tabel IV.1 dan Matriks).

Unsur aspek sosial budaya dalam bidang peternakan meliputi kegiatan Bimas/Inmas, koperasi peternakan, dan koperasi yang sejenis. Sementara itu, data lapangan menunjukkan bahwa ketiga unsur tersebut secara umum telah nampak di Kecamatan Amuntai Selatan, sedang di Kecamatan Bati-Bati hal tersebut baru sebagian saja yang berkembang (Tabel IV.1 dan Matriks).

## 8. Aspek Teknologi Dalam Bidang Perikanan

Aspek teknologi dalam bidang perikanan ini telah digunakan beberapa indikator, seperti jenis alat penangkap ikan, penggunaan kendaraan sebagai pengangkut, dan cara pengolahannya.

Kenyataannya, usaha perikanan di Kecamatan Bati-Bati masih serba terbatas dalam penggunaan alat penangkap ikan seperti kail, perangkap, dan rawai. Di samping itu tampak pula penggunaan kendaraan penangkap ikan hanya perahu tanpa motor dan perahu tanpa layar. Sementara itu, produksinya masih dijual tanpa pengolahan terlebih dahulu. Lain halnya dengan perikanan di Kecamatan Takisung sebagian besar (83,3%) cara menangkap ikan sudah menggunakan jaring dan pukat. Di samping itu pengangkutannya sudah separuh lebih (63,3%) menggunakan perahu layar. Bahkan di daerah ini mulai tampak adanya cara pengawetan produksi dengan menggunakan es sehingga hasilnya dapat disimpan lebih lama.

Dengan demikian aspek teknologi perikanan di Kecamatan Takisung dapat dikatakan lebih berkembang dari pada di Kecamatan Bati-Bati.

## 9. Aspek Kepercayaan Dalam Bidang Perikanan

Aspek kepercayaan/agama dalam bidang perikanan meliputi beberapa unsur, seperti pemilihan hari baik pada setiap kegiatan menangkap ikan, upacara/selamatan dalam setiap kegiatan perikanan, dan pantangan-pantangan yang berlaku.

Jumlah persentase ketiga unsur kepercayaan dalam bidang perikanan relatif kecil di Kecamatan Bati-Bati. Lain halnya di Kecamatan Takisung aspek kepercayaan, seperti selamatan, pantangan, dan memilih hari baik jumlah persentase cukup besar, yaitu 66,7%, 70% dan 53,3%. Sesuai klasifikasinya, maka aspek kepercayaan dalam bidang perikanan di Kecamatan Bati-Bati tergolong semi modern karena kepercayaan terhadap hari baik, upacara/selamatan dan pantangan-pantangan yang telah ada sudah banyak ditinggalkan (Tabel IV.1 dan Matriks).

## 10. Aspek Ekonomi Dalam Bidang Perikanan

Indikator yang dipergunakan untuk penelitian aspek ekonomi dalam bidang perikanan adalah penggunaan produksi perikanan, bagaimana usaha perikanan dilakukan, dan cara pemasarannya.

Dalam kategori tradisional ternyata pemanfaatan produksi perikanan untuk konsumsi sendiri di Kecamatan Bati-Bati jauh lebih kecil (6,7%) dibanding dengan Kecamatan Takisung (33,3%). Sementara itu, usaha perikanan di Kecamatan Takisung hampir sebagian besar telah mengalami pengolahan/diawetkan (83,3% sedang di Kecamatan Bati-Bati dalam hal yang sama masih sangat kecil (10%). Pemasaran ikan di Kecamatan Takisung telah separuh lebih (60%) melalui tengkulak sedang di Kecamatan Bati-Bati dalam hal yang sama baru sebagian kecil (16,7%). Ini berarti bahwa perikanan di Kecamatan Takisung sudah mulai berkembang (Tabel IV.1 dan Matriks).

## 11. Aspek Sosial Budaya Dalam Bidang Perikanan

Aspek sosial budaya dalam bidang perikanan telah digunakan beberapa indikator, seperti Bimas/Inmas, kelompok organisasi perikanan, dan koperasi nelayan.

Pada umumnya keadaan perikanan di kedua daerah sampel tersebut masih tradisional karena para nelayan belum mengikuti Bimas/Inmas, ataupun organisasi koperasi nelayan. Sedang di Kecamatan Takisung termasuk semi modern karena telah separuh lebih (56,7%) nelayan masuk organisasi penangkap ikan. Adapun di Kecamatan Bati-Bati usaha semacam itu belum terlihat sama sekali (Tabel IV.1 dan Matriks).

## 12. Aspek Teknologi Dalam Perdagangan

Dalam mempelajari aspek teknologi dalam bidang perdagangan digunakan beberapa unsur, seperti cara perdagangannya, cara pembayarannya, dan jenis alat pengangkutnya. Usaha perdagangan yang terdapat di Kecamatan Amuntai Selatan mulai terlihat penggunaan kendaraan bermesin sebagai alat pengangkutnya (motor, perahu motor, dan mobil truk). Sedang cara memperdagangkan produksinya

juga sudah menggunakan timbangan, sipoa, dan catatan lain. Bahkan cara pembayarannya sudah terlihat menggunakan uang tunai ataupun dengan cek giro. Nampak usaha perdagangan di Kecamatan Bati-Bati penggunaan sepeda, jukung, dan gerobak sapi masih terlihat menonjol, dan sistem pembayarannya pun belum menggunakan cek dan giro.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aspek teknologi dalam perdagangan di Kecamatan Amuntai Selatan termasuk semi modern dalam cara memperdagangkan produksinya, dan modern dalam sistem pembayarannya serta alat pengangkutannya. Sesuai klasifikasinya, maka semi modern dalam penggunaan timbangan, sipoa, dan catatan lainnya, dan modern dalam pembayaran yang menggunakan cek dan giro serta alat pengangkutan, seperti sepeda motor, perahu motor dan truk (Tabel IV.1 dan Matriks).

### **13. Aspek Kepercayaan Dalam Bidang Perdagangan**

Dalam aspek kepercayaan dalam bidang perdagangan menunjukkan bahwa di Kabupaten Tanah Laut terutama di Kecamatan Bati-Bati masih terlihat adanya upacara/selamatan setiap ada usaha perdagangan. Berarti kepercayaan terhadap bidang perdagangan semakin melemah atau setidaknya mulai ditinggalkan. Sedang dalam hal yang sama di Kecamatan Amuntai Selatan sudah lama ditinggalkan sama sekali. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa aspek kepercayaan di bidang perdagangan di Kecamatan Amuntai Selatan sudah lebih berkembang.

### **14. Aspek Ekonomi Dalam Perdagangan**

Penelitian aspek ekonomi dalam bidang perdagangan ini meliputi beberapa indikator, yaitu cara memperoleh modal untuk berdagang, usaha perdagangan yang dilakukan, dan cara memperoleh barang dagangan.

Kenyataan menunjukkan bahwa perdagangan di Kecamatan Bati-Bati lebih berkembang karena cara memperoleh barang dagangan sudah dengan pembelian. Sedang di Kecamatan Amuntai Selatan hal semacam itu belum tampak bahkan masih terlihat adanya perdagangan barter. Maka sesuai klasifikasinya dapat dikatakan tradisional dalam memperoleh

modal untuk berdagang berasal dari modal sendiri/warisan orang tua di kedua daerah sampel, semi modern dalam usaha perdagangan menengah di Kecamatan Bati-Bati dan modern dalam memperoleh barang dagangannya berasal dari perdagangan besar di kedua daerah sampel (Kecamatan Amuntai Selatan dan Kecamatan Bati-Bati).

#### **15. Aspek Sosial Budaya Dalam Bidang Perdagangan**

Untuk mengetahui aspek sosial budaya dalam bidang perdagangan meliputi beberapa indikator, seperti masuk tidaknya dalam anggota perdagangan, dalam organisasi kelompok pengusaha, dan dalam anggota koperasi pedagang.

Ternyata organisasi perdagangan di Kecamatan Amuntai Selatan dapat dikatakan lebih berkembang bila dibandingkan dengan organisasi perdagangan di Kecamatan Bati-Bati karena para pedagang di Kecamatan Amuntai Selatan sudah masuk organisasi pedagang sejenis, organisasi kelompok dan organisasi Koperasi. Sedangkan pedagang di Kecamatan Bati-Bati kegiatan semacam itu belum terlihat sama sekali.

#### **16. Aspek Teknologi Dalam Bidang Perindustrian/Kerajinan Tangan**

Penelitian aspek teknologi dalam bidang perindustrian telah menggunakan indikator, seperti alat-alat yang digunakan dalam usaha industri/kerajinan tangan, jenis kendaraan pengangkut produksi, dan standarnisasi produksi.

Ternyata dari beberapa sampel itu baru di Kecamatan Amuntai Selatan yang terdapat industri/kerajinan tangan. Secara umum kerajinan tersebut masih menggunakan tenaga manusia, sedang jenis kendaraan pengangkutnya masih menggunakan sepeda, jukung dan gerobak sapi. Sementara itu, sebagian produksinya telah dikelola menurut standarnisasi. Jadi menurut klasifikasinya dalam aspek teknologi bidang kerajinan adalah tradisional dalam penggunaan alat-alat (tenaga manusia), semi modern dalam penggunaan jenis kendaraan pengangkut produksi (sepeda, jukung serta gerobak sapi), dan modern karena sebagian produksinya sudah dikelola menurut standarnisasi.

## **17. Aspek Ekonomi Dalam Bidang Kerajinan/Industri**

Indikator dalam penelitian ini adalah cara memberi upah para pekerja, usaha kerajinan yang dilakukan, dan cara pemasaran produksi.

Berdasarkan data lapangan menunjukkan bahwa di Kecamatan Amuntai Selatan mulai terlihat cara memberi upah kepada pekerja atau pembantunya dengan uang. Pemberian upah itu berdasarkan produksi yang dihasilkannya. Sedang usaha kerajinan itu sendiri masih 33,3% merupakan industri kecil dan produksinya masih dijual kepada para pemesan saja.

Sedang dalam berorganisasi mereka belum berkembang karena sebagian besar pengrajin belum mengikuti atau masuk organisasi yang bergerak di bidang perindustrian, seperti koperasi industri, dan kelompok pengrajin.

## **18. Aspek Teknologi Dalam Bidang Pertambangan**

Penelitian aspek teknologi dalam bidang pertambangan telah menggunakan beberapa unsur, seperti alat yang digunakan dalam usaha pertambangan, cara penambangannya, dan cara mengolah produksi.

Usaha pertambangan di daerah sampel hanya terdapat di Kabupaten Tanah Laut khususnya di Kecamatan Bati-Bati. Penambangan di daerah ini baru mulai berkembang. Ini terlihat adanya penggunaan alat-alat yang digerakkan oleh tenaga manusia dibantu dengan mesin, bahkan produksinya baru sebagian saja yang diolah.

Sedang dalam aspek kepercayaan masih terlihat adanya para penambang mengadakan/memperhitungkan hari-hari baik. Sebagian besar penambang masih melakukan upacara/selamatan pada waktu tertentu agar dalam usahanya mendapat selamat dan berhasil. Di samping itu, terlihat pula sebagian penambang masih melakukan pantangan-pantangan tertentu dalam setiap kegiatan menambang (Tabel IV.1 dan Matriks).

Dalam aspek berekonomi, pertambangan umpamanya masih merupakan pekerjaan sambilan. Biasanya pekerjaan itu dilakukan secara kelompok dan hasilnya dijual sendiri langsung kepada konsumen atau tengkulak.

Adapun dalam aspek berorganisasi usaha pertambangan penduduk baru mempunyai organisasi anggota kelompok saja. Belum terlihat adanya penambang masuk anggota organisasi pertambangan rakyat atau anggota koperasi pertambangan rakyat.

## **B. KATEGORISASI WILAYAH—WILAYAH PEMBANGUNAN**

Kaitan antara data yang terkumpul tentang ciri sosial budaya (teknologi, kepercayaan, ekonomi, dan organisasi sosial) dengan tipologi (pertanian, peternakan, perikanan, perindustrian, perdagangan, dan pertambangan) di wilayah sampel di Kabupaten-kabupaten : Hulu Sungai Utara, Hulu Sungai Tengah, Barito Kuala, dan Tanah Laut ditunjukkan oleh tabel-tabel : IV.2; IV.3; IV.4; IV.5 dan IV.6.

Jumlah persentase jawaban semi modern dan modern di Kecamatan Amuntai Selatan dalam Tabel IV.1 telah dikelompokkan. Dasar pemikiran pengambilan itu adalah pemakaian alat serta adanya penerapan gagasan atau pemikiran modern dan semi modern dalam suatu kegiatan hidup seperti tersebut di atas. Sedangkan sektor perdagangan dan sektor pertambangan terlihat pada tabel baru saja mulai berkembang di wilayah itu.

Hasil penjumlahan persentase jawaban tersebut dikelompokkan menjadi semi modern dan modern, kemudian dimasukkan dalam kotak Tabel IV.2. Setiap daerah sampel disediakan satu kotak tabel. Penetapan tipologi wilayah berdasarkan jumlah persentase terbesar dari bermacam-macam kegiatan hidup dan ciri sosial budaya yang terdapat di daerah sampel, seperti A (pertanian), B (peternakan), C (perikanan), D (perindustrian/kerajinan tangan), E (perdagangan) dan F (pertambangan).

Kenyataan daerah Kecamatan Amuntai Selatan di Kabupaten Hulu Sungai Utara termasuk sub wilayah peternakan (303%) dan pertanian (260%). Sedang unsur-unsur sosial budaya semi modern dan modern yang menonjol adalah kepercayaan saja (344%). Ini berarti bahwa unsur kepercayaan lama yang telah mentradisi di daerah ini sudah berkurang atau sudah mulai ditinggalkan. Oleh karena itu, penduduk mulai mampu menerapkan gagasan dan pemakaian alat-alat semi modern dan modern dalam berteknologi serta berekonomi. Sedang ciri sosial

budaya dalam berorganisasi sosial masih sedikit kemampuannya (110%), sehingga sulit untuk dikembangkan.

Hasil observasi dan wawancara dengan informan kunci telah diketahui bahwa jenis peternakan yang dapat dikembangkan di daerah Amuntai Selatan adalah peternakan itik Alabio, dan pertanian tanaman pangan terutama padi dan palawija.

Dalam bidang perindustrian/kerajinan tangan yang dapat dikembangkan adalah jenis perindustrian/kerajinan tangan tikar lampit. Tikar lampit tersebut merupakan hasil yang dapat diekspor.

Daerah Kecamatan Batu Benawa di Kabupaten Hulu Sungai Tengah termasuk tipologi sub wilayah pertanian (Tabel IV.3).

Unsur sosial budaya semi modern dan modern yang paling menonjol adalah ekonomi (138%), kemudian disusul kepercayaan (116%) dan baru teknologi (113%). Sedang unsur sosial budaya yang terkecil adalah organisasi sosial (81%).

Hasil observasi dan wawancara dengan informan kunci yang kemudian dikaitkan dengan data sekunder dapat disimpulkan bahwa potensi bidang pertanian yang dapat dikembangkan di daerah ini adalah tanaman bahan makanan, seperti padi. Produksi pertanian sawah tahun 1977/1978 di Kecamatan Batu Benawa menghasilkan 53.825 kuintal, sedang padi huma atau ladang menghasilkan 12.375 kuintal.

Daerah Kecamatan Tamban di Kabupaten Barito Kuala termasuk tipologi sub wilayah pertanian pasang surut (tabel IV.4). Unsur sosial budaya semi modern dan modern yang menonjol adalah kepercayaan saja (170%). Ini berarti bahwa kepercayaan lama telah mentradisi bidang pertanian di daerah ini sudah mulai berkurang, bahkan ditinggalkan sama sekali. Unsur sosial budaya lainnya yang cukup menonjol adalah teknologi (163%) dan ekonomi (156%), sedang yang terkecil adalah organisasi sosial (91%).

Hasil observasi dan wawancara dengan informan kunci ternyata penggunaan teknologi semi modern di daerah ini yang dapat diterapkan baru dalam bidang pengairan yang dilakukan di daerah pertanian pasang surut yang banyak menghasilkan padi dan kelapa.

Adapun daerah Kecamatan Bati-Bati di Kabupaten Tanah Laut termasuk sub wilayah pertanian dan pertambangan (pendulangan intan) (Tabel IV.5). Unsur sosial budaya semi modern

dan modern yang paling menonjol adalah ekonomi (206%), kemudian disusul teknologi (200%) dan kepercayaan (167%). Sedang yang belum berkembang adalah organisasi sosial (76%).

Hasil observasi dan wawancara dengan informan kunci ternyata potensi pertanian yang dapat dikembangkan di daerah ini adalah perkebunan rakyat terutama cengkeh dan tanaman keras lainnya.

Bidang lain yang dapat dikembangkan adalah peternakan sapi dan kerbau, karena potensi alam seperti padang alang-alang terdapat di daerah ini cukup luas. Perlu diketahui pula bahwa potensi yang tidak boleh diabaikan di daerah ini adalah perikanan darat. Penangkapan ikan dilakukan di perairan umum yang hasilnya cukup lumayan.

Sedang persentase pada Tabel IV.6 dapat diketahui bahwa Kecamatan Takisung di Kabupaten Tanah Laut termasuk tipologi sub wilayah perikanan terutama perikanan laut.

Unsur sosial budaya semi modern dan modern yang menonjol adalah ekonomi (210%), kemudian disusul kepercayaan (190%) dan baru teknologi (170%). Sedang unsur sosial budaya dalam organisasi sosial persentasenya masih rendah (57%).

Berdasarkan hasil penelitian ternyata potensi perikanan di Kecamatan Takisung dapat dikembangkan baik dalam segi penangkapan, pengelolaan dan pemasaran. Produksi ikan yang telah dicapai di Kecamatan Takisung pada tahun 1977 berjumlah 6.419 ton. Padahal teknologi perikanan masih menggunakan alat-alat yang termasuk semi modern.

Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa berdasarkan dimensi sebaran keruangan jumlah persentase jawaban hasil angket kelompok tradisional yang menonjol di daerah sampel adalah bidang pertanian, kecuali Kecamatan Takisung mempunyai ciri perikanan. Ciri sosial budaya tradisional pada bidang pertanian yang paling menonjol adalah di Kecamatan Batu Benawa (219%), sedang pada bidang peternakan terdapat di Kecamatan Amuntai Selatan (67%). Bidang perikanan terdapat di Kecamatan Takisung dan bidang perindustrian/kerajinan tangan terdapat di Kecamatan Amuntai Selatan. Bidang pertambangan hanya terdapat di Kecamatan Bati-Bati. Sedang ciri pedagangan persentasenya sangat kecil seperti terdapat di Kecamatan Amuntai Selatan dan Kecamatan Bati-Bati (tabel IV.7).

Apabila ditinjau dimensi khasanah kelokalan, ciri sosial budaya tradisional yang menonjol di Kecamatan (1), (2), (3), (4), dan (5) adalah organisasi sosial. Ini berarti bahwa organisasi sosial yang terdapat di daerah sampel itu belum dapat tumbuh dan berkembang mengikuti laju pembangunan.

Lain halnya apabila ditinjau dari dimensi kevariasi keruangan maka ciri sosial budaya tradisional yang menonjol adalah pertanian (2414%) kemudian disusul perikanan (716%) dan baru pertambangan (324%).

Ciri sosial budaya tradisional yang menonjol menurut dimensi *kebedaan daerah* terdapat di Kecamatan Bati-Bati (141%) kemudian disusul Kecamatan Amuntai Selatan (683%), Kecamatan Batu Benawa (753%), Kecamatan Tamban (622%) dan terakhir Kecamatan Takisung (573%).

Namun berdasarkan jumlah persentase jawaban hasil angket kelompok semi modern dan modern menurut dimensi sebaran keruangan ciri sosial budaya semi modern terdapat sebagian besar di daerah sampel adalah pertanian. Hanya daerah Kecamatan Takisung yang mempunyai ciri perikanan (Tabel IV.8).

Ciri sosial budaya semi modern dan modern di bidang pertanian yang menonjol terdapat di Kecamatan Tamban (91%), bidang peternakan terdapat di Kecamatan Amuntai Selatan (67%), bidang perikanan terdapat di Kecamatan Takisung (57%) dan bidang pertambangan terdapat di Kecamatan Bati-Bati (43%). Sedang ciri sosial budaya semi modern bidang perindustrian/kerajinan tangan dan perdagangan jumlah persentase yang kecil.

Ciri sosial budaya semi modern yang menonjol menurut dimensi khasanah kelokalan di Kecamatan Amuntai Selatan adalah organisasi sosial, kemudian teknologi; di Kecamatan Batu Benawa, Kecamatan Tamban, dan Kecamatan Bati-Bati adalah ekonomi kemudian disusul teknologi; dan di Kecamatan Takisung adalah ekonomi dan teknologi.

Apabila ditinjau dari dimensi kevariasikeruangan maka ciri-ciri sosial budaya semi modern yang menonjol di daerah sampel adalah pertanian (870%), kemudian disusul perikanan (461%) dan baru pertambangan (176%).

Ditinjau dari dimensi *kebedaan daerah*, maka ciri sosial budaya semi modern yang menonjol terdapat di Kecamatan Bati-Bati (446%) disusul oleh Kecamatan Takisung (424%),

Kecamatan Tamban (347%) dan Kecamatan Amuntai Selatan (346%).

Adapun persentase jawaban kelompok modern yang ditinjau dari dimensi sebaran keruangan, maka ciri-ciri sosial budaya modern yang paling menonjol di daerah sampel adalah bidang pertanian kecuali Kecamatan Amuntai Selatan adalah peternakan dan Kecamatan Takisung adalah perikanan (Tabel IV.9).

Ciri sosial budaya modern bidang pertanian yang paling menonjol adalah di Kecamatan Tamban (233%), bidang peternakan di Kecamatan Amuntai Selatan (224%), bidang perikanan Kecamatan Takisung (203%) dan bidang perindustrian/kerajinan tangan terdapat di Kecamatan Amuntai Selatan (133%). Adapun ciri sosial budaya modern dalam bidang perdagangan dan pertambangan jumlah persentasenya sangat kecil.

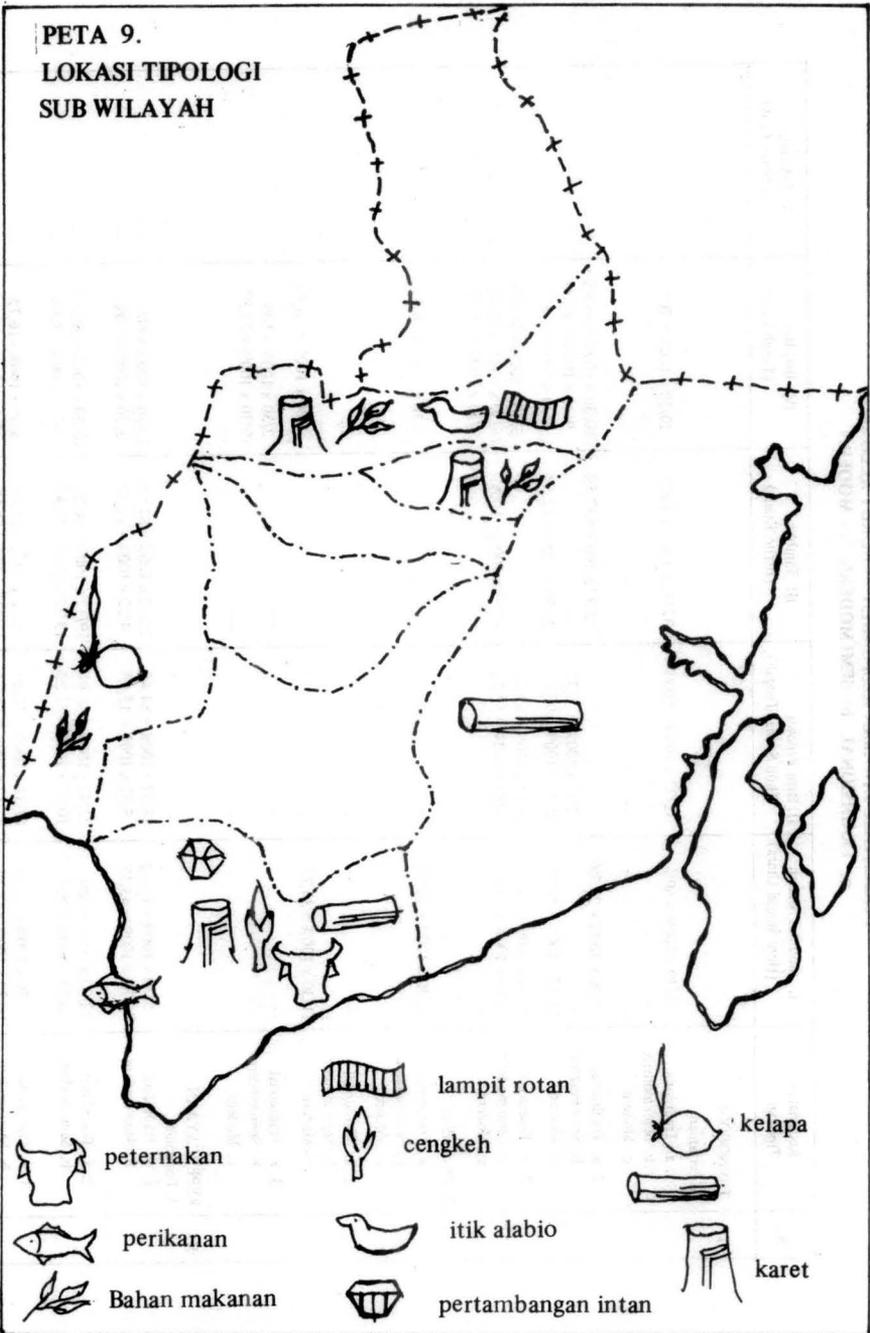
Apabila ditinjau dari dimensi khasanah kelokalan, ciri sosial modern yang menonjol di Kecamatan Amuntai Selatan adalah kepercayaan (344%). Demikian juga di Kecamatan-kecamatan (2), (3), (4), dan (5). Berarti kepercayaan lama yang mentradisi dalam sebagian besar kegiatan hidup penduduk di daerah sampel, sudah banyak ditinggalkan.

Ciri sosial budaya semi modern lainnya yang mempunyai jumlah persentase cukup besar di Kecamatan Amuntai Selatan adalah teknologi, dan ekonomi, Kecamatan Batu Benawa adalah teknologi sedang pada Kecamatan Tamban, Bati-Bati dan Takisung ciri sosial budaya modern selain kepercayaan, jumlah persentasenya sangat kecil.

Persentase menurut dimensi kevariasikeruangan, ciri sosial budaya yang menonjol di daerah sampel tersebut adalah pertanian (706%), kemudian disusul peternakan (247%) dan baru perikanan (223%). Peternakan terdapat di daerah Kecamatan Amuntai Selatan dan Kecamatan Bati-Bati dan perikanan terdapat di daerah Kecamatan Takisung.

Sedang persentase menurut dimensi perbedaan daerah, ciri sosial budaya modern yang menonjol terdapat di Kecamatan Amuntai Selatan (574%). Kemudian disusul Kecamatan Tamban (233%), Kecamatan Batu Benawa (209%), Kecamatan Bati-Bati (203%) dan terakhir Kecamatan Takisung (203%).

**PETA 9.**  
**LOKASI TIPOLOGI**  
**SUB WILAYAH**



TABEL IV - 1  
 PERSENTASE JAWABAN RESPONDEN MENURUT KELOMPOK  
 a) TRADISIONAL b) SEMI MODERN c) MODERN

| No. | Kecamatan<br>Tipologi | I. Amuntai Selatan<br>(Hulu Sungai Utara) | II. Batu Benawa<br>(Hulu Sungai Tengah) | III. Tamban<br>(Barito Kuala) | IV. Bati-Bati<br>(Tanah Laut) | V. Takisung<br>(Tanah Laut) |
|-----|-----------------------|---|---|-------------------------------|-------------------------------|-----------------------------|
| I.  | <b>TEKNOLOGI</b>      |   |   |                               |                               |                             |
|     | <b>A. Pertanian</b>   |   |   |                               |                               |                             |
|     | 1. a. Tradisional     | 18/30 x 100% = 60%                        | 32/32 x 100% = 100%                     | 32/32 x 100% = 100%           | 20/30 x 100% = 70%            | ---                         |
|     | b. Semi modern        | ---                                       | ---                                     | ---                           | ---                           | ---                         |
|     | c. Modern             | ---                                       | ---                                     | ---                           | ---                           | ---                         |
|     | 2. a. Tradisional     | 7/30 x 100% = 23,3%                       |   | 12/32 x 100% = 37,5%          | 10/30 x 100% = 33,3%          | ---                         |
|     | b. Semi modern        | ---                                       | 2/32 x 100% = 6,3%                      | ---                           | 9/30 x 100% = 30,0%           | ---                         |
|     | c. Modern             | 11/30 x 100% = 36,7%                      | 30/32 x 100% = 93,7%                    | 20/32 x 100% = 62,5%          | 2/30 x 100% = 6,7%            | ---                         |
|     | 3. a. Tradisional     | 11/30 x 100% = 36,7%                      | 28/32 x 100% = 87,5%                    | ---                           | 3/30 x 100% = 10,0%           | ---                         |
|     | b. Semi modern        | 7/30 x 100% = 23,3%                       | 4/32 x 100% = 12,5%                     | 32/32 x 100% = 100%           | 16/30 x 100% = 53,3%          | ---                         |
|     | c. Modern             | ---                                       | ---                                     | ---                           | 2/30 x 100% = 6,7%            | ---                         |
|     | <b>B. Peternakan</b>  |   |   |                               |                               |                             |
|     | 1. a. Tradisional     | 11/30 x 100% = 36,7%                      | ---                                     | ---                           | 2/30 x 100% = 6,7%            | ---                         |
|     | b. Semi modern        | ---                                       | ---                                     | ---                           | ---                           | ---                         |
|     | c. Modern             | ---                                       | ---                                     | ---                           | ---                           | ---                         |
|     | 2. a. Tradisional     | ---                                       | ---                                     | ---                           | ---                           | ---                         |
|     | b. Semi modern        | ---                                       | ---                                     | ---                           | ---                           | ---                         |
|     | c. Modern             | 11/30 x 100% = 36,7%                      | ---                                     | ---                           | 2/30 x 100% = 6,7%            | ---                         |
|     | 3. a. Tradisional     | ---                                       | ---                                     | ---                           | 3/30 x 100% = 10%             | ---                         |
|     | b. Semi modern        | ---                                       | ---                                     | ---                           | 10/30 x 100% = 33,3%          | ---                         |
|     | c. Modern             | ---                                       | ---                                     | ---                           | ---                           | ---                         |
| II. | <b>KEPERCAYAAN</b>    |   |   |                               |                               |                             |
|     | <b>A. Pertanian</b>   |   |   |                               |                               |                             |
|     | 1. a. Tradisional     | 5/30 x 100% = 16,7%                       | 27/32 x 100% = 84,4%                    | 28/32 x 100% = 87,5%          | 13/30 x 100% = 60%            | ---                         |
|     | b. Semi modern        | 13/30 x 100% = 43,3%                      | 5/32 x 100% = 15,6%                     | 4/32 x 100% = 12,5%           | 3/30 x 100% = 10%             | ---                         |
|     | 2. a. Tradisional     | 12/30 x 100% = 40%                        | 22/32 x 100% = 68,8%                    | 19/32 x 100% = 28,2%          | 20/30 x 100% = 66,7%          | ---                         |
|     | b. Semi modern        | 6/30 x 100% = 20%                         | 10/32 x 100% = 31,2%                    | 13/32 x 100% = 71,8%          | 1/30 x 100% = 3,3%            | ---                         |
|     | 3. a. Tradisional     | 2/30 x 100% = 6,7%                        | 10/32 x 100% = 31,2%                    | 5/32 x 100% = 15,7%           | 5/30 x 100% = 16,7%           | ---                         |
|     | b. Semi modern        | 16/30 x 100% = 53,3%                      | 22/32 x 100% = 68,8%                    | 27/32 x 100% = 85,3%          | 16/30 x 100% = 53,3%          | ---                         |

|                   |                               |                               |                               |                               |                               |                               |                               |
|-------------------|-------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|
| III.              | B. Peternakan                 |                               |                               |                               |                               |                               |                               |
|                   | 1. a. Tradisional             | $10/30 \times 100\% = 33,3\%$ | --                            | --                            | --                            | $2/30 \times 100\% = 6,7\%$   | --                            |
|                   | b. Semi modern                | $1/30 \times 100\% = 3,3\%$   | --                            | --                            | --                            | --                            | --                            |
|                   | 2. a. Tradisional             | --                            | --                            | --                            | --                            | $2/30 \times 100\% = 6,7\%$   | --                            |
|                   | b. Semi modern                | $11/30 \times 100\% = 36,7\%$ | --                            | --                            | --                            | --                            | --                            |
|                   | 3. a. Tradisional             | --                            | --                            | --                            | --                            | $1/30 \times 100\% = 3,3\%$   | --                            |
|                   | b. Semi modern                | $11/30 \times 100\% = 36,7\%$ | --                            | --                            | --                            | $1/30 \times 100\% = 3,3\%$   | --                            |
|                   | C. Perikanan                  |                               |                               |                               |                               |                               |                               |
|                   | 1. a. Tradisional             | --                            | --                            | --                            | --                            | $5/30 \times 100\% = 16,7\%$  | $10/32 \times 100\% = 33,3\%$ |
|                   | b. Semi modern                | --                            | --                            | --                            | --                            | --                            | $20/30 \times 100\% = 66,7\%$ |
|                   | F. Pertambangan               |                               |                               |                               |                               |                               |                               |
|                   | 1. a. Tradisional             | --                            | --                            | --                            | --                            | $7/30 \times 100\% = 23,3\%$  | --                            |
|                   | b. Semi modern                | --                            | --                            | --                            | --                            | $6/30 \times 100\% = 20\%$    | --                            |
|                   | 2. a. Tradisional             | --                            | --                            | --                            | --                            | $13/30 \times 100\% = 43,3\%$ | --                            |
| b. Semi modern    | --                            | --                            | --                            | --                            | $13/30 \times 100\% = 43,3\%$ | --                            |                               |
| EKONOMI           |                               |                               |                               |                               |                               |                               |                               |
| A. Pertanian      |                               |                               |                               |                               |                               |                               |                               |
| 1. a. Tradisional | $14/30 \times 100\% = 46,7\%$ | $19/32 \times 100\% = 54,4\%$ | $1/32 \times 100\% = 3,1\%$   | $14/30 \times 100\% = 46,7\%$ | --                            | --                            |                               |
| b. Semi modern    | $4/30 \times 100\% = 12,3\%$  | $13/32 \times 100\% = 45,6\%$ | $31/32 \times 100\% = 96,9\%$ | $7/30 \times 100\% = 23,3\%$  | --                            | --                            |                               |
| c. Modern         | --                            | --                            | --                            | --                            | --                            | --                            |                               |
| 2. a. Tradisional | $11/30 \times 100\% = 36,7\%$ | $19/32 \times 100\% = 54,4\%$ | $24/32 \times 100\% = 75\%$   | $11/30 \times 100\% = 36,7\%$ | --                            | --                            |                               |
| b. Semi modern    | $7/30 \times 100\% = 23,3\%$  | $13/32 \times 100\% = 45,6\%$ | $8/32 \times 100\% = 25\%$    | $10/30 \times 100\% = 33,3\%$ | --                            | --                            |                               |
| c. Modern         | --                            | --                            | --                            | --                            | --                            | --                            |                               |
| 3. a. Tradisional | $18/30 \times 100\% = 60\%$   | $17/32 \times 100\% = 53,2\%$ | $21/32 \times 100\% = 65,6\%$ | $19/30 \times 100\% = 63,3\%$ | --                            | --                            |                               |
| b. Semi modern    | --                            | $1/32 \times 100\% = 46,8\%$  | $11/32 \times 100\% = 34,4\%$ | $2/30 \times 100\% = 6,7\%$   | --                            | --                            |                               |
| c. Modern         | --                            | --                            | --                            | --                            | --                            | --                            |                               |
| 4. a. Tradisional | --                            | --                            | --                            | --                            | --                            | --                            |                               |
| b. Semi modern    | $5/30 \times 100\% = 16,7\%$  | --                            | --                            | $3/30 \times 100\% = 10\%$    | --                            | --                            |                               |
| c. Modern         | --                            | --                            | --                            | --                            | --                            | --                            |                               |
| F. Pertambangan   |                               |                               |                               |                               |                               |                               |                               |
| 1. a. Tradisional | --                            | --                            | --                            | $13/30 \times 100\% = 43,3\%$ | --                            | --                            |                               |
| b. Semi modern    | --                            | --                            | --                            | --                            | --                            | --                            |                               |
| c. Modern         | --                            | --                            | --                            | --                            | --                            | --                            |                               |

|            |                          |                      |                      |                      |                      |                     |
|------------|--------------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|---------------------|
|            | 2. a. Tradisional        | --                   | --                   | --                   | --                   | --                  |
|            | b. Semi modern           | --                   | --                   | --                   | 13/30 x 100% = 43,3% | --                  |
|            | c. Modern                | --                   | --                   | --                   | --                   | --                  |
|            | 3. a. Tradisional        | --                   | --                   | --                   | 4/30 x 100% = 13,3%  | --                  |
|            | b. Semi modern           | --                   | --                   | --                   | 9/30 x 100% = 30%    | --                  |
|            | c. Modern                | --                   | --                   | --                   | --                   | --                  |
| <b>IV.</b> | <b>ORGANISASI SOSIAL</b> |                      |                      |                      |                      |                     |
|            | <b>A. Pertanian</b>      |                      |                      |                      |                      |                     |
|            | 1. a. Tradisional        | 17/30 x 100% = 56,7% | 29/32 x 100% = 90,6% | 30/32 x 100% = 93,7% | 18/30 x 100% = 60%   | --                  |
|            | b. Semi modern           | 1/30 x 100% = 3,3%   | 1/32 x 100% = 9,4%   | 2/32 x 100% = 6,3%   | 3/30 x 100% = 10%    | --                  |
|            | 2. a. Tradisional        | 12/30 x 100% = 40%   | 16/32 x 100% = 50%   | 6/32 x 100% = 18,7%  | 17/30 x 100% = 56,7% | --                  |
|            | b. Semi modern           | 6/30 x 100% = 20%    | 16/32 x 100% = 50%   | 26/32 x 100% = 81,3% | 4/30 x 100% = 13,3%  | --                  |
|            | 3. a. Tradisional        | 11/30 x 100% = 36,7% | 25/32 x 100% = 78,1% | 31/32 x 100% = 96,8% | 18/30 x 100% = 60%   | --                  |
|            | b. Semi modern           | 7/30 x 100% = 23,3%  | 7/32 x 100% = 21,9%  | 1/32 x 100% = 3,2%   | 3/30 x 100% = 10%    | --                  |
|            | <b>B. Peternakan</b>     |                      |                      |                      |                      |                     |
|            | 1. a. Tradisional        | 11/30 x 100% = 36,7% | --                   | --                   | 2/30 x 100% = 6,7%   | --                  |
|            | b. Semi modern           | --                   | --                   | --                   | --                   | --                  |
|            | 2. a. Tradisional        | 4/30 x 100% = 13,3%  | --                   | --                   | 2/30 x 100% = 6,7%   | --                  |
|            | b. Semi modern           | 7/30 x 100% = 23,3%  | --                   | --                   | --                   | --                  |
|            | 3. a. Tradisional        | 5/30 x 100% = 16,7%  | --                   | --                   | 2/30 x 100% = 6,7%   | --                  |
|            | b. Semi modern           | 6/30 x 100% = 20,0%  | --                   | --                   | --                   | --                  |
|            | <b>C. Perikanan</b>      |                      |                      |                      |                      |                     |
|            | 1. a. Tradisional        | --                   | --                   | --                   | 5/30 x 100% = 16,7%  | 30/30 x 100% = 100% |
|            | b. Semi modern           | --                   | --                   | --                   | --                   | --                  |

|  |                               |     |     |                              |                               |
|--|-------------------------------|-----|-----|------------------------------|-------------------------------|
| 2. a. Tradisional                        | ---                           | --- | --- | $5/30 \times 100\% = 16,7\%$ | $13/30 \times 100\% = 43,3\%$ |
| b. Semi modern                           | ---                           | --- | --- | ---                          | $17/30 \times 100\% = 56,7\%$ |
| 3. a. Tradisional                        | ---                           | --- | --- | $5/30 \times 100\% = 16,7\%$ | $30/30 \times 100\% = 100\%$  |
| b. Semi modern                           | ---                           | --- | --- | ---                          | ---                           |
| <b>D. Perindustrian/Kerajinan Tangan</b> |                               |     |     |                              |                               |
| 1. a. Tradisional                        | $10/30 \times 100\% = 33,3\%$ | --- | --- | ---                          | ---                           |
| b. Semi modern                           | ---                           | --- | --- | ---                          | ---                           |

## Matriks Indikator Penentuan Wilayah

| No. | Tipologi Ciri Sosial Budaya | Pertanian  | Peternakan  | Perikanan   | Perindustrian Kerajinan  | Perdagangan   | Pertambangan  |
|-----|-----------------------------|--|---|---|--|---|---|
| I.  | Teknologi                   |  |   |   |  |   |   |
| 1.  | Tradisional                 | <ul style="list-style-type: none"> <li>parang, tajak, tugal cangkul.</li> <li>tidak ada usaha peningkatan</li> <li>memikul sendiri</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>kandang, kurungan dan sangkar.</li> <li>belum ada usaha peningkatan</li> <li>menurut cara orang lokal</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>kail, pancing, perangkap, bagan jala.</li> <li>perahu tanpa motor perahu tanpa layar</li> <li>dijual basah, diasinkan/dikeringkan</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>tenaga manusia sepenuhnya.</li> <li>memikul sendiri</li> <li>belum standardisasi</li> </ul>                                       | <ul style="list-style-type: none"> <li>mengikuti cara-cara tradisional</li> <li>barter</li> <li>memikul sendiri</li> </ul>                              | <ul style="list-style-type: none"> <li>tenaga manusia sepenuhnya</li> <li>cara tradisional</li> <li>cara tradisional</li> </ul>         |
| 2.  | Semi modern                 | <ul style="list-style-type: none"> <li>bajak</li> <li>memperluas areal persawahan</li> <li>sepeda, jukung, gerobak sapi.</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>alat penetas telur, alat pemerah.</li> <li>pengobsan dan makanan ternak bermutu.</li> <li>mengikuti sebagian Panca usaha Tani.</li> </ul>                    | <ul style="list-style-type: none"> <li>jaring, pukat</li> <li>perahu layar</li> <li>diawetkan dengan es.</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>alat yang digerakkan manusia dibantu mesin</li> <li>sepeda, jukung, gerobak sapi</li> <li>sebagian sudah standardisasi</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>timbangan, sipoa dan catatan lainnya.</li> <li>yang tunai</li> <li>sepeda jukung, gerobak sapi.</li> </ul>       | <ul style="list-style-type: none"> <li>alat yang digerakkan manusia dibantu mesin</li> <li>semi modern</li> <li>semo modern.</li> </ul> |
| 3.  | Modern                      | <ul style="list-style-type: none"> <li>traktor</li> <li>Panca Usaha Tani (pemupukan, bibit unggul, pergaikan penggarapan tanah, pengairan dll).</li> <li>sepeda motor, truk</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>ranch, mesin, penetas telur, mesin pemotong ternak, kandang modern.</li> <li>bibit unggul dan kaviin suntik.</li> <li>Panca Usaha Ternak sempurna</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>trawl pancing, trawl payung</li> <li>perahu motor, tempel, kapal motor.</li> <li>cold storage dan pengalengan.</li> </ul>                    | <ul style="list-style-type: none"> <li>alat yang digerakkan tenaga listrik</li> <li>sepeda motor, mobil truk, perahu motor.</li> <li>standardisasi</li> </ul>            | <ul style="list-style-type: none"> <li>mempraktekkan ilmu dangan modern.</li> <li>cek dan giro</li> <li>sepeda motor, perahu motor dan truk.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>alat yang digerakkan tenaga listrik.</li> <li>cesara modern.</li> <li>secaramodern.</li> </ul>   |



|  |  |  |  |  |  |   |
|--|--|--|--|--|--|---|
|  |  |  |  |  |  |   |
|  | <p>– anggota kelompok organisasi yang didasarkan pada kegotong royongan.</p> | <p>– anggota koperasi peternakan.</p>                                | <p>– anggota kelompok organisasi tertentu yang bekerja sama.</p> | <p>– anggota koperasi perindustrian.</p>                                     | <p>– kelompok pengusaha</p>                                    | <p>– anggota organisasi pertambangan rakyat.</p>                              |
| <p>2. Semi modern (apabila jawabnya ya)</p>    | <p>– anggota kelompok pendengar siaran radio pedesaan.</p>                   | <p>– anggota organisasi peternakan sejenis.</p>                      | <p>– anggota koperasi nelayan</p>                                | <p>– anggota kelompok sesama penghasil industri.</p>                         | <p>– anggota koperasi para pedagang.</p>                       | <p>– anggota koperasi pertambangan</p>  |
| <p>IV. KEPERCAYAAN</p>                         |  |  |  |  |  |   |
| <p>1. Tradisional (apabila jawabnya tidak)</p> | <p>– melakukan selamatan tertentu dalam kegiatan pertanian.</p>              | <p>– pemilihan ternak menggunakan tanda tanda tertentu</p>           | <p>– setiap kegiatan perikanan dilakukan pemilihan ha-</p>       | <p>– pemilihan tempat untuk kegiatan industri/kerajinan.</p>                 | <p>– penggunaan perhitungan hari/waktu untuk berdagang.</p>    | <p>– setiap kegiatan menambang diadakan perhitungan hari baik.</p>            |
|  | <p>– setiap kegiatan pertanian mempunyai tanda-tanda alam tertentu.</p>      | <p>– setiap kegiatan peternakan dilakukan upacara atau selamatan</p> | <p>– setiap kegiatan perikanan dilakukan selamatan.</p>          | <p>– pantangan-pantangan dalam membuat barang-barang industri/kerajinan.</p> | <p>– pantangan-pantangan didalam berdagang.</p>                | <p>– pantangan-pantangan dalam kegiatan menambang.</p>                        |
| <p>2. Semi modern</p>                          | <p>– pantangan-pantangan yang dihindari dalam bertani.</p>                   | <p>– mempunyai pantangan.</p>  | <p>– pantangan-pantangan dalam usaha perikanan.</p>              | <p>– selamatan-selamatan dalam memajukan usaha Saudara.</p>                  | <p>– selamatan-selamatan dalam memajukan usaha perdagangan</p> | <p>– melakukan selamatan selamatan untuk berhasilnya pekerjaan menambang.</p> |

**TABEL IV.2 PERSENTASE JAWABAN SEMI MODERN DAN MODERN CIRI SOSIAL BUDAYA DAN TIPOLOGI DI KECAMATAN AMUNTAN SELATAN, KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA.**

| Ciri Sosbud \ Tipologi | Tipologi   |            |          |            |            |          | Jumlah     |
|------------------------|------------|------------|----------|------------|------------|----------|------------|
|                        | A          | B          | C        | D          | E          | F        |            |
| I. TEKNOLOGI           | 60         | 73         | —        | 67         | 43         | —        | 243.       |
| II. KEPERCAYAAN        | 117        | 77         | —        | 100        | 50         | —        | 344.       |
| III. EKONOMI           | 36         | 110        | —        | 33         | 20         | —        | 199.       |
| IV. ORG. SOSIAL        | 47         | 43         | —        | 0          | 20         | —        | 110.       |
| <b>JUMLAH</b>          | <b>260</b> | <b>303</b> | <b>—</b> | <b>200</b> | <b>133</b> | <b>—</b> | <b>896</b> |

Catatan : A. Pertanian  
 B. Peternakan  
 C. Perikanan  
 D. Perindustrian  
 E. Perdagangan  
 F. Pertambangan

**TABEL IV.3 PERSENTASE JAWABAN SEMI MODERN DAN MODERN CIRI SOSIAL BUDAYA DAN TIPOLOGI DI KECAMATAN BATU BENAWA, KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH**

| Ciri Sosbud \ Tipologi | Tipologi   |          |          |          |          |          | Jumlah     |
|------------------------|------------|----------|----------|----------|----------|----------|------------|
|                        | A          | B        | C        | D        | E        | F        |            |
| I. TEKNOLOGI           | 113        | —        | —        | —        | —        | —        | 113        |
| II. KEPERCAYAAN        | 116        | —        | —        | —        | —        | —        | 116        |
| III. EKONOMI           | 138        | —        | —        | —        | —        | —        | 138        |
| IV. ORG. SOSIAL        | 81         | —        | —        | —        | —        | —        | 81         |
| <b>JUMLAH</b>          | <b>448</b> | <b>—</b> | <b>—</b> | <b>—</b> | <b>—</b> | <b>—</b> | <b>448</b> |

Catatan : A. Pertanian  
 B. Peternakan  
 C. Perikanan  
 D. Perindustrian  
 E. Perdagangan  
 F. Pertambangan

**TABEL IV.4 PERSENTASE JAWABAN SEMI MODERN DAN MODERN CIRI SOSIAL BUDAYA DAN TIPOLOGI DI KECAMATAN TAMBAN, KABUPATEN BARITO KUALA.**

| Tipologi<br>Ciri<br>Sos Bud. | Tipologi   |          |          |          |          |          | Jumlah     |
|------------------------------|------------|----------|----------|----------|----------|----------|------------|
|                              | A          | B        | C        | D        | E        | F        |            |
| I. TEKNOLOGI                 | 163        | —        | —        | —        | —        | —        | 163        |
| II. KEPERCAYAAN              | 170        | —        | —        | —        | —        | —        | 170        |
| III. EKONOMI                 | 156        | —        | —        | —        | —        | —        | 156        |
| IV. ORG. SOSIAL              | 91         | —        | —        | —        | —        | —        | 91         |
| <b>JUMLAH</b>                | <b>580</b> | <b>—</b> | <b>—</b> | <b>—</b> | <b>—</b> | <b>—</b> | <b>580</b> |

Catatan : A. Pertanian  
 B. Peternakan  
 C. Perikanan  
 D. Perindustrian  
 E. Perdagangan  
 F. Pertambangan

**TABEL IV.5 PERSENTASE JAWABAN SEMI MODERN DAN MODERN CIRI SOSIAL BUDAYA DAN TIPOLOGI DI KECAMATAN BATI-BATI, KABUPATEN TANAH LAUT.**

| Tipologi<br>Ciri<br>Sos. Bud. | Tipologi   |           |           |          |           |            | Jumlah     |
|-------------------------------|------------|-----------|-----------|----------|-----------|------------|------------|
|                               | A          | B         | C         | D        | E         | F          |            |
| I. TEKNOLOGI                  | 97         | 13        | 0         | —        | 30        | 60         | 200        |
| II. KEPERCAYAAN               | 97         | 3         | 20        | —        | 27        | 20         | 167        |
| III. EKONOMI                  | 63         | 13        | 37        | —        | 20        | 73         | 206        |
| IV. ORG. SOSIAL               | 33         | 0         | 0         | —        | 0         | 43         | 76         |
| <b>JUMLAH</b>                 | <b>290</b> | <b>29</b> | <b>57</b> | <b>—</b> | <b>77</b> | <b>196</b> | <b>649</b> |

Catatan : A. Pertanian  
 B. Peternakan  
 C. Perikanan  
 D. Perindustrian  
 E. Perdagangan  
 F. Pertambangan

**TABEL IV.6 PERSENTASE JAWABAN SEMI MODERN DAN MODERN CIRI SOSIAL BUDAYA DAN TIPOLOGI DI KECAMATAN TAKISUNG, KABUPATEN TANAH LAUT**

| Tipologi<br>Ciri<br>Sos Budaya | A | B | C          | D | E | F | Jumlah     |
|--------------------------------|---|---|------------|---|---|---|------------|
| I. TEKNOLOGI                   | - | - | 170        | - | - | - | 170        |
| II. KEPERCAYAAN                | - | - | 190        | - | - | - | 190        |
| III. EKONOMI                   | - | - | 210        | - | - | - | 210        |
| IV. ORG. SOSIAL                | - | - | 57         | - | - | - | 57         |
| <b>JUMLAH</b>                  | - | - | <b>627</b> | - | - | - | <b>627</b> |

Sumber : Rekapitulasi data hasil penelitian oleh Tim Peneliti.

I = TEKNOLOGI  
 II = KEPERCAYAAN  
 III = EKONOMI  
 IV = ORG. SOSIAL

A = ...  
 B = ...  
 C = ...  
 D = ...  
 E = ...  
 F = ...

| Kategori        | Kecamatan |   |            |   |   |   | Jumlah     |
|-----------------|-----------|---|------------|---|---|---|------------|
|                 | A         | B | C          | D | E | F |            |
| I. TEKNOLOGI    | 0         | 0 | 170        | 0 | 0 | 0 | 170        |
| II. KEPERCAYAAN | 0         | 0 | 190        | 0 | 0 | 0 | 190        |
| III. EKONOMI    | 0         | 0 | 210        | 0 | 0 | 0 | 210        |
| IV. ORG. SOSIAL | 0         | 0 | 57         | 0 | 0 | 0 | 57         |
| <b>JUMLAH</b>   | -         | - | <b>627</b> | - | - | - | <b>627</b> |

2. Menentukan ciri-ciri wilayah (tradisional, semi modern dan modern)  
 a. TRADISIONAL

TABEL : IV.7 JUMLAH PERSENTASE JAWABAN CIRI-CIRI WILAYAH TRADISIONAL

|     | Kecamatan Amuntai Selatan |    |     |     |     | Kecamatan Batu Benawa |     |     |     |     | Kecamatan Tamban |     |     |     |     | Kecamatan Bati-Bati |     |     |     |      | Kecamatan Takisung |     |     |     |     | Juml. Kec. I+II+III +IV+V |
|-----|---------------------------|----|-----|-----|-----|-----------------------|-----|-----|-----|-----|------------------|-----|-----|-----|-----|---------------------|-----|-----|-----|------|--------------------|-----|-----|-----|-----|---------------------------|
|     | I                         | II | III | IV  | Jml | I                     | II  | III | IV  | Jml | I                | II  | III | IV  | Jml | I                   | II  | III | IV  | Jml  | I                  | II  | III | IV  | Jml |                           |
| A   | 120                       | 63 | 143 | 133 | 459 | 188                   | 184 | 162 | 219 | 753 | 138              | 131 | 144 | 209 | 622 | 113                 | 143 | 147 | 177 | 580  | -                  | -   | -   | -   | -   | 2.414                     |
| B   | 37                        | 33 | 0   | 67  | 137 | -                     | -   | -   | -   | -   | -                | -   | -   | -   | -   | 7                   | 17  | 7   | 20  | 51   | -                  | -   | -   | -   | -   | 188                       |
| C   | -                         | -  | -   | -   | -   | -                     | -   | -   | -   | -   | -                | -   | -   | -   | -   | 50                  | 30  | 13  | 50  | 143  | 130                | 110 | 90  | 243 | 573 | 716                       |
| D   | 33                        | 0  | 67  | 100 | 200 | -                     | -   | -   | -   | -   | -                | -   | -   | -   | -   | -                   | -   | -   | -   | -    | -                  | -   | -   | -   | -   | 200                       |
| E   | 7                         | 0  | 30  | 30  | 67  | -                     | -   | -   | -   | -   | -                | -   | -   | -   | -   | 0                   | 3   | 10  | 30  | 43   | -                  | -   | -   | -   | -   | 110                       |
| F   | -                         | -  | -   | -   | -   | -                     | -   | -   | -   | -   | -                | -   | -   | -   | -   | 70                  | 110 | 57  | 87  | 324  | -                  | -   | -   | -   | -   | 324                       |
| Jml | 197                       | 96 | 240 | 330 | 863 | 188                   | 184 | 162 | 219 | 753 | 138              | 131 | 144 | 209 | 622 | 240                 | 303 | 234 | 364 | 1141 | 130                | 110 | 90  | 243 | 573 | 3.952                     |

Sumber : Rekapitulasi data hasil penelitian oleh tim Peneliti.

Keterangan :

- A = Pertanian  
 B = Peternakan  
 C = Perikanan  
 D = Perindustrian  
 F = Pertambangan

Unsur Sosial Budaya :

- I = TEKNOLOGI  
 II = KEPERCAYAAN  
 III = EKONOMI  
 IV = ORGANISASI SOSIAL

TABEL : IV. 8 JMLAH PERSENTASE JAWABAN CIRI-CIRI WILAYAH SEMI MODERN

|        | Kecamatan Amuntai Selatan |    |     |     |     | Kecamatan Batu Benawa |    |     |    |     | Kecamatan Tamban |    |     |    |     | Kecamatan Bati - Bati |    |     |    |     | Kecamatan Takisung |    |     |    |     | Juml. Kec. I+II+III +IV+V |
|--------|---------------------------|----|-----|-----|-----|-----------------------|----|-----|----|-----|------------------|----|-----|----|-----|-----------------------|----|-----|----|-----|--------------------|----|-----|----|-----|---------------------------|
|        | I                         | II | III | IV  | Jml | I                     | II | III | IV | Jml | I                | II | III | IV | Jml | I                     | II | III | IV | Jml | I                  | II | III | IV | Jml |                           |
| A      | 23                        | -  | 36  | 47  | 106 | 19                    | -  | 138 | 81 | 238 | 100              | -  | 156 | 91 | 347 | 83                    | -  | 63  | 33 | 179 | -                  | -  | -   | -  | -   | 870                       |
| B      | 37                        | -  | 0   | 67  | 104 | -                     | -  | -   | -  | -   | -                | -  | -   | -  | -   | 0                     | -  | 7   | 0  | 7   | -                  | -  | -   | -  | -   | 111                       |
| C      | -                         | -  | -   | -   | -   | -                     | -  | -   | -  | -   | -                | -  | -   | -  | -   | 0                     | -  | 37  | 0  | 37  | 157                | -  | 210 | 57 | 424 | 461                       |
| D      | 33                        | -  | 33  | 0   | 66  | -                     | -  | -   | -  | -   | -                | -  | -   | -  | -   | -                     | -  | -   | -  | -   | -                  | -  | -   | -  | -   | 66                        |
| E      | 33                        | -  | 17  | 20  | 70  | -                     | -  | -   | -  | -   | -                | -  | -   | -  | -   | -30                   | -  | 17  | 0  | 47  | -                  | -  | -   | -  | -   | 117                       |
| F      | -                         | -  | -   | -   | -   | -                     | -  | -   | -  | -   | -                | -  | -   | -  | -   | -60                   | -  | 73  | 43 | 176 | -                  | -  | -   | -  | -   | 176                       |
| Jumlah | 126                       | *) | 86  | 134 | 346 | 19                    | *) | 138 | 81 | 238 | 100              | -  | 156 | 91 | 347 | 173                   | *) | 197 | 76 | 446 | 157                | *) | 210 | 57 | 424 | 1.801                     |

Sumber : Rekapitulasi data hasil penelitian oleh Tim Peneliti

Keterangan :

- A = Pertanian
- B = Peternakan
- C = Perikanan
- D = Perindustrian
- E = Perdagangan
- F = Pertambangan

Unsur sosial budaya :

- I = TEKNOLOGI
- II = KEPERCAYAAN
- III = EKONOMI
- IV = ORGANISASI SOSIAL

\*) Jawaban b untuk KEPERCAYAAN dimasukkan ke kotak Tabel Modern.

## c. MODERN

TABEL : IV.9 JUMLAH PERSENTASE JAWABAN CIRI-CIRI WILAYAH MODERN

|        | Kecamatan Amuntai Selatan |            |     |    |     | Kecamatan Batu Benawa |            |     |    |     | Kecamatan Tamban |     |     |    |     | Kecamatan Bati-Bati |            |     |    |     | Kecamatan Takisung |     |     |    |     | Jumlah Kec. I+II+III IV+V |
|--------|---------------------------|------------|-----|----|-----|-----------------------|------------|-----|----|-----|------------------|-----|-----|----|-----|---------------------|------------|-----|----|-----|--------------------|-----|-----|----|-----|---------------------------|
|        | I                         | II         | III | IV | Jml | I                     | II         | III | IV | Jml | I                | II  | III | IV | Jml | I                   | II         | III | IV | Jml | I                  | II  | III | IV | Jml |                           |
| A      | 37                        | 117        | 0   | -  | 154 | 94                    | 115        | 0   | -  | 209 | 63               | 170 | 0   | -  | 233 | 13                  | 97         | 0   | -  | 110 | -                  | -   | -   | -  | -   | 706                       |
| B      | 37                        | 77         | 110 | -  | 224 | -                     | -          | -   | -  | -   | -                | -   | -   | -  | -   | 13                  | 3          | 7   | -  | 23  | -                  | -   | -   | -  | -   | 247                       |
| C      | -                         | -          | -   | -  | -   | -                     | -          | -   | -  | -   | -                | -   | -   | -  | -   | 0                   | 20         | 0   | -  | 20  | 13                 | 190 | 0   | -  | 203 | 223                       |
| D      | 33                        | 100        | 0   | -  | 133 | -                     | -          | -   | -  | -   | -                | -   | -   | -  | -   | -                   | -          | -   | -  | -   | -                  | -   | -   | -  | -   | 133                       |
| E      | 10                        | 50         | 3   | -  | 63  | -                     | -          | -   | -  | -   | -                | -   | -   | -  | -   | 0                   | 27         | 3   | -  | 30  | -                  | -   | -   | -  | -   | 93                        |
| F      | -                         | -          | -   | -  | -   | -                     | -          | -   | -  | -   | -                | -   | -   | -  | -   | 0                   | 20         | 0   | -  | 20  | -                  | -   | -   | -  | -   | 20                        |
| Jumlah | 117                       | 344<br>(*) | 113 | -  | 574 | 94                    | 115<br>(*) | 0   | -  | 209 | 63               | 170 | 0   | -  | 233 | 26                  | 167<br>(*) | 10  | -  | 203 | 13                 | 190 | 0   | -  | 203 | 1.422                     |

Sumber : Rekapitulasi data hasil penelitian oleh Tim Peneliti

## Keterangan

- A. = Pertanian  
 B. = Peternakan  
 C. = Perikanan  
 D. = Perindustrian  
 E. = Perdagangan  
 F. = Pertambangan

## Unsur Sosial Budaya

- I = TEKNOLOGI  
 II = KEPERCAYAAN  
 III = EKONOMI  
 IV = ORGANISASI SOSIAL

\*) Jawaban b untuk kepercayaan dimasukkan ke dalam kotal Tabel Modern

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dalam Bab IV, Propinsi Kalimantan Selatan dapat dibagi menjadi 4 tipe wilayah pembangunan.

1. Tipologi wilayah pembangunan pertanian bahan makanan terdapat di Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara mewakili daerah dataran rendah rawa monoton. Tanaman bahan makanan yang dapat dikembangkan pada sub wilayah ini adalah padi sawah timur, kemudian Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah mewakili daerah pegunungan, dengan tanaman bahan makanan yang dapat dikembangkan pada sub wilayah ini adalah padi sawah barat (tadah hujan); Sedang Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala mewakili daerah pasang surut terdapat tanaman padi pasang surut dan kelapa.

2. Tipologi wilayah pembangunan pertanian bukan bahan makanan terdapat di Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah. karet merupakan tanaman pertanian bukan bahan makanan yang dapat dikembangkan pada wilayah ini.

3. Tipologi wilayah pembangunan peternakan terdapat di Kecamatan Amuntai Selatan, jenis peternakan yang dapat dikembangkan di wilayah ini adalah peternakan itik Alabio.

4. Tipologi wilayah pembangunan perindustrian/kerajinan tangan terdapat di Kecamatan I Amuntai Slatan. Kerajinan tangan yang sedang berkembang adalah kerajinan tangan lampit. Hasilnya dapat diekspor ke luar negeri terutama sekali ke Jepang.

Selain itu terdapat pula beberapa tipologi sub wilayah dalam wilayah pembangunan hipotetis II yaitu :

1. Tipologi wilayah pembangunan pertanian bukan bahan makanan terdapat di Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut yang mewakili daerah pedalaman. Tanaman pertanian yang dapat dikembangkan adalah cengkeh, karet dan tanaman keras.

2. Tipologi wilayah pembangunan peternakan menunjukkan persentase kecil, akan tetapi berdasarkan hasil observasi dan wawancara, potensi peternakan sapi dan kerbau dapat dikembangkan.
3. Tipologi wilayah pembangunan perikanan laut terdapat di Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut.
4. Tipologi wilayah pembangunan pertambangan terdapat di Kecamatan Bati-Bati. Pertambangan yang dapat dikembangkan di sub wilayah ini adalah pendulangan intan.

Penentuan ciri sub wilayah pembangunan berdasarkan analisis data hasil angket, observasi, wawancara dan data sekunder yakni sebagai berikut :

– Ciri tradisional masih menonjol di semua daerah sampel pada tipologi sub wilayah pertanian, perikanan dan pertambangan. Seperti ciri tradisional pertanian terdapat di Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan kemudian disusul Kecamatan Tampan Kabupaten Barito Kuala. Sedang ciri tradisional perikanan terdapat di daerah Kecamatan Takisung. Dan ciri tradisional pertambangan yang menonjol terdapat di Kecamatan Bati-Bati.

Apabila ditinjau menurut perbedaan daerah maka ciri tradisional secara keseluruhan yang sangat menonjol adalah Kecamatan Bati-Bati kemudian disusul Kecamatan Amuntai Selatan, dan baru Kecamatan Batu Benawa.

Ciri sosial budaya yang kuat unsur tradisionalnya adalah ciri organisasi sosial yang terdapat di semua daerah. Kemudian disusul kepercayaan untuk Kecamatan Batu Benawa dan Kecamatan Bati-Bati, dan baru ekonomi yang terdapat di Kecamatan Amuntai Selatan dan Kecamatan Tampan. Fakta-fakta itu menunjukkan masih lemahnya peranan organisasi sosial yang berfungsi untuk menerapkan pikiran/gagasan semi modern dan modern dalam menunjang lajunya pembangunan wilayah di Propinsi Kalimantan Selatan.

Ciri semi modern yang sangat menonjol pada tipologi pertanian terdapat di Kecamatan Tampan, dan tipologi perikanan terdapat di Kecamatan Takisung.

Namun apabila ciri semi modern ditinjau dari perbedaan daerah maka secara keseluruhan menonjol di Kecamatan Bati-

Bati, kemudian disusul Kecamatan Takisung, dan baru Kecamatan Tamban.

Ciri sosial budaya semi modern yang sudah mulai tumbuh adalah ciri ekonomi terdapat di Kecamatan Batu Benawa, Kecamatan Tamban, Kecamatan Bati-Bati dan Kecamatan Takisung. Ini berarti mulai diterapkan pemakaian alat-alat dan gagasan atau pikiran semi modern di sub wilayah ini.

Sedang ciri modern telah terdapat pada tipologi pertanian di Kecamatan Tamban dan tipologi peternakan di Kecamatan Amuntai Selatan. Namun apabila ditinjau dari perbedaan daerah maka ciri modern secara keseluruhan menonjol di Kecamatan Amuntai Selatan kemudian disusul kecamatan Tamban, Kecamatan Bati-Bati, dan Kecamatan Takisung.

Ciri sosial budaya yang sudah mulai berkembang unsur modernnya pada sebagian besar daerah sampel adalah ciri kepercayaan. Ini berarti bahwa sebagian besar penduduk wilayah Propinsi Kalimantan Selatan telah banyak meninggalkan kepercayaan lama yang telah mentradisi.

## **B. SARAN**

Potensi sumber daya daerah Kalimantan Selatan dapat dikategorikan kedalam dua wilayah pembangunan.

1. Wilayah pembangunan I dibagi menjadi lima sub wilayah pembangunan, yaitu :
  - a. Sub wilayah pembangunan pertanian bahan makanan meliputi Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kabupaten Tapin, Kabupaten Barito Kuala, dan Kabupaten Banjar.
  - b. Sub wilayah pembangunan pertanian bukan bahan makanan meliputi Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kabupaten Tabalong, dan Kabupaten Banjar.
  - c. Sub wilayah pembangunan peternakan meliputi Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan Kabupaten Banjar.

- d. Sub wilayah pembangunan perindustrian/kerajinan tangan meliputi Kabupaten Hul Sungai Utara.
  - e. Sub wilayah pembangunan pertambangan meliputi Kabupaten Banjar.
2. Wilayah pembangunan II dibagi menjadi lima sub wilayah pembangunan juga yaitu :
- a. Sub wilayah pembangunan pertanian bukan bahan makanan meliputi Kabupaten Tanah Laut.
  - b. Sub wilayah pembangunan peternakan meliputi Kabupaten Tanah Laut.
  - c. Sub wilayah pembangunan perikanan meliputi Kabupaten Tanah Laut, dan Kabupaten Kotabaru.
  - d. Sub wilayah pembangunan pertambangan meliputi daerah Kabupaten Tanah Laut.
  - e. Sub wilayah pembangunan kehutanan meliputi Kabupaten Kotabaru dan Tanah Laut.

Jadi pada dasarnya arah pembangunan wilayah baik tingkat nasional, tingkat propinsi, tingkat kabupaten, maupun tingkat kecamatan bahkan desa-desa tidak lain adalah demi kepentingan pembangunan nasional itu sendiri. Oleh sebab itu dalam menentukan wilayah pembangunan seyogianya di dasarkan pada potensi yang terdapat di tiap-tiap tipologi wilayah pembangunan. Di samping itu kiranya dengan memperhatikan variasi keseimbangan fakta geografi, maka dapat ditentukan pemusatan kegiatan-kegiatan pembangunan wilayah. Hal ini akan dapat membantu dalam penyusunan perencanaan daerah.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- BAPPEDA Propinsi Daerah Tingkat I Kalimantan Selatan, *Gambaran Umum Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan*, 1978.
- Bintarto, Prof. R, dan Sudarstopo Hadisumarno, *Metode Analisa Geografi*, LP3ES, 1979
- Biro Perencanaan Universitas Lambung Mangkurat, *Rencana Induk Pengembangan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin*, 1979/1980 – 1983/1984.
- Busra Djamal, Drs, et. al., *Pengaruh Migrasi Penduduk Terhadap Perkembangan Kebudayaan Daerah Propinsi Kalimantan Selatan*, Dep. P dan K, Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya, P3KD Daerah, 1978/1979.
- Camat Amuntai Selatan, *Memori Serah Terima Camat Amuntai Selatan*, 1979.
- Camat Batu Benawa, *Monografi Kecamatan Batu Benawa Tahun 1978/1979*.
- Camat Takisung, *Monografi Kecamatan Takisung*, 1978.
- Departemen Penerangan R.I., *Rencana Pembangunan Lima Tahun Kedua 1974/1975 – 1978/1979*, Jilid IV, 1974.
- Direktorat Pembangunan Masyarakat Desa Propinsi Kalimantan Selatan, *Laporan Hasil Survei Pendahuluan Tata Desa Kecamatan Takisung, Kabupaten Tanah Laut, Propinsi Kalimantan Selatan*, 1977.
- Djenen, M.Sc, Drs., *Pendekatan Terhadap Analisa Geografi*, Proyek I.D.K.D., Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya, Dep. P dan K, 1979.
- Gubernur Kepala Daerah Propinsi Kalimantan Selatan, *Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Rangka Pengembangan Industri di Kalimantan Selatan*, Prasarana pada Seminar Ikatan Mahasiswa Ekonomi Indonesia, Banjarmasin, 10 Januari 1974.
- Kantor Sensus dan Statistik Propinsi Kalimantan Selatan dan BAPPEDA Propinsi Kalimantan Selatan, Banjarmasin, 1979
- Kantor Sensus dan Statistik Propinsi Kalimantan Selatan, *Registrasi Penduduk Kalimantan Selatan Akhir Tahun 1978*, Publikasi ke-12, 1979.
- Kantor Sensus dan Statistik Kabupaten Tanah Laut, *Tanah Laut Dalam Angka 1977*, 1978.

- Pemerintah Daerah Tingkat II Hulu Sungai Utara, *Monografi Daerah Tingkat II Hulu Sungai Utara*, tanpa tahun
- Sudjiran Resosudarmo, Prof. Dr, *Rencana Penelitian*, Proyek I.D.K.D Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya Dep. P dan K, 1979.
- Suwarjo, Drs. *Analisa Region*, Proyek I.D.K.D, Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya Dep. P dan K, 1979
- Thaberani, A. Drs. et al, *Geografi Budaya Daerah Kalimantan Selatan*, Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah 1977/1978.

## Lampiran 1

### INDEKS

- A  
awan cumulus  
awan cumulonimbus
- C  
ciri observasi  
ciri sosial budaya
- D  
dipterocarpaceae  
dieksploitir
- F  
fakta geografi
- H  
himpunan melokal  
himpunan keruangan
- I  
interviewer
- L  
locational inventory
- M  
matriks geografi
- O  
overcast
- R  
region
- S  
saluran primer  
saluran sekunder  
saluran tersier  
sebaran keruangan  
seri observasi  
spatial variation  
studi perbedaan daerah
- s  
studi khazanah kelokalan  
studi kovariansi keruangan  
studi variasi keruangan  
sub wilayah
- V  
variasi keruangan
- W  
wilayah hipotetis

## Lampiran 2

### GLOSARIUM

#### A

anjir

terusan yang menghubungkan antara dua buah sungai

#### B

belangiran

sorea belangiran, jenis kayu yang tumbuh di belakang hutan pasang nama jenis kayu yang tumbuh di hutan sekunder

bintangur

#### H

handil

parit buatan yang bermuara di anjir tegalan

huma

#### I

itin Alabio

jenis itik unggul yang dternakkan secara besar-besaran di Kabupaten Hulu Sungai Utara (daerah Mamar)

#### j

jelutung

hasil hutan sebangsa damar

#### K

kajang

daun nipah yang dijalin untuk dijadikan atap atau dinding rumah jenis kayu atau tumbuhan yang tumbuh di hutan sekunder

karamunting

kisampang

jenis kayu yang tumbuh di hutan sekunder

kayu lurus

jenis kayu yang tumbuh di hutan sekunder.

keruing

jenis kayu hidup di hutan cadangan, dipterocarpus (Lat)

kolam pasang

adanya di ujung saluran sekunder, fungsinya untuk menampung air pasang dan mendorong air diwaktu surut.

#### L

laban

jenis kayu yang tumbuh di hutan sekunder.

lampit

sejenis tikar yang dibuat dari rotan.

## M

mahang

nama pohon yang tumbuh di hutan sekunder

mendulang

menambang intan (emas)

meranti

jenis kayu untuk bahan bangunan (shores spec, Lat) yang tumbuh di hutan cadangan

## N

nipah

jenis tumbuhan yang hidup di daerah yang dipengaruhi pasang surut

## P

pendulangan intan

penambangan intan

## R

ramin

jenis kayu yang dapat digunakan untuk bahan bangunan

## S

sawah barat

sawah tadah hujan

sawah timur

sawah yang dikerjakan pada waktu musim kemarau

sawah surung

sawah yang berada di rawa yang dalam atau dekat danau, dikerjakan menjelang akhir musim kemarau

sawah pasang surut

sawah yang sistem pengairannya tergantung pada air pasang dan surut

## T

terantang

jenis kayu untuk bahan bangunan

## U

ulin

kayu besi

**PROYEK INVENTARISASI DAN DOKUMENTASI  
KEBUDAYAAN DAERAH  
ASPEK GEOGRAFI BUDAYA DALAM WILAYAH  
PEMBANGUNAN DAERAH KALIMANTAN SELATAN**

**DAFTAR PERTANYAAN UNTUK KEY INFORMAN**

**I. IDENTITAS**

1. N a m a : .....
  2. Jenis kelamin : .....
  3. U m u r : .....
  4. Tempat lahir : .....
- (Sebutkan desa, kabupaten dan propinsi)
5. Pendidikan tertinggi : .....
  6. A g a m a : .....
  7. Pekerjaan pokok : .....
  8. Tempat tinggal seka-  
rang : .....

**II. PERTANIAN**

1. Alat-alat pertanian apa yang lazim dipergunakan oleh penduduk di daerah ini?
2. Usaha apa yang dilakukan penduduk di daerah ini untuk meningkatkan hasil pertanian?
3. Alat-alat apa yang lazim dipergunakan penduduk di daerah ini untuk mengangkut hasil pertanian?
4. Apakah penduduk di daerah ini biasa melakukan upacara/selamatan pada waktu-waktu tertentu dalam kegiatan/usaha pertanian?
5. Dalam bertani apakah petani di daerah ini mempergunakan tanda-tanda alam tertentu untuk memulai/mengakhiri suatu pekerjaan?
6. Adakah pantangan-pantangan (pemali) yang harus dihindari penduduk di daerah ini dalam bertani/bercocok tanam?
7. Bagaimana penduduk/petani di daerah ini memanfaatkan hasil pertaniannya?
8. Bagaimana cara para petani memungut hasil pertaniannya/panenan?

9. Tanaman apa saja yang diusahakan oleh petani di daerah ini?
10. Apakah di daerah ini sudah ada BUUD, KUD, atau Koperasi Tani lainnya?
11. Apakah di daerah ini sudah ada kelompok organisasi (semacam arisan) yang didasarkan pada kegotong royongan dan saling membantu dalam mengerjakan suatu pekerjaan pertanian?
12. Di daerah ini apakah sudah ada Kelompok Tani (Pendengar Siaran Pedesaan), Kelompok yang bergerak dalam bimbingan/penyuluhan pertanian, atau Kelompok Petani sejenis (Petani kelapa, cengkeh, karet dsb.)?

### III. PETERNAKAN

1. Apakah penduduk di daerah ini ada mengusahakan peternakan?
2. Alat-alat peternakan apa yang lazim dipergunakan peternak di daerah ini?
3. Usaha apa yang dilakukan peternak di daerah ini untuk meningkatkan hasil peternakan?
4. Bagaimana cara peternak di daerah ini memelihara ternak?
5. Dalam beternak adakah pantangan-pantangan (pemali) yang harus dihindari oleh peternak?
6. Adakah kebiasaan peternak di daerah ini melakukan selamatan/upacara-upacara pada waktu-waktu tertentu untuk usaha peternakannya itu?
7. Bagaimana penduduk di daerah ini mengusahakannya?
8. Untuk apa saja ternak yang dipelihara itu dimanfaatkan?
9. Bagaimana cara peternak menjual hasil peternakannya?
10. Apakah di daerah ini sudah ada Bimas/Inmas peternakan?
11. Apakah di daerah ini juga sudah ada koperasi peternakan?
12. Di daerah ini apakah sudah ada organisasi peternak sejenis (peternak lembu, domba, unggas dan lain-lain).

### IV. PERIKANAN

1. Alat-alat apa saja yang biasa digunakan penduduk di daerah ini untuk menangkap ikan.
2. Bagaimana cara penduduk di daerah ini menangkap ikan?
3. Bagaimana pengolahan hasil ikan yang telah ditangkap itu?

4. Apakah penduduk mempunyai kepercayaan mengenai waktu-waktu yang baik untuk menangkap ikan?
5. Apakah dalam hal menangkap ikan juga ada pantangan-pantangan?
6. Dalam usaha penangkapan ikan apa ada selamatan/upacara tertentu?
7. Bagaimana penduduk di daerah ini memanfaatkan hasil ikan yang diperoleh?
8. Apakah jenis usaha penangkapan ikan yang dilakukan penduduk daerah itu?
9. Bagaimana cara memasarkan hasil perikanan?
10. Di daerah ini apa sudah ada Bimas/Inmas perikanan?
11. Apakah sudah ada koperasi perikanan/nelayan?
12. Di daerah ini apa sudah ada kelompok (organisasi) sesama penangkap ikan yang bekerja sama baik dalam penangkapan maupun menjual hasilnya?

#### V. PERINDUSTRIAN/KERAJINAN TANGAN

1. Apakah di daerah ini ada usaha perindustrian/kerajinan tangan?
2. Kalau ada, usaha perindustrian/kerajinan tangan apa?
3. Alat-alat apa yang digunakan dalam usaha industri/kerajinan tangan tersebut?
4. Alat apa yang digunakan untuk mengangkut hasil industri/kerajinan tangan tersebut?
5. Sepanjang yang Bapak ketahui, apakah dalam usaha industri/kerajinan tangan di daerah ini sudah diadakan standardisasi (pedoman/ukuran) tertentu untuk barang yang dihasilkan?
6. Dalam melakukan usaha industri/kerajinan, apa juga ada pantangan-pantangan?
7. Adakah dilakukan upacara-upacara/selamatan pada waktu tertentu untuk kemajuan industri/kerajinan tangan?
8. Apakah usaha industri/kerajinan tangan di daerah ini dikerjakan sendiri atau mempergunakan tenaga pekerja. Kalau mempergunakan bagaimana cara pengupahannya?
9. Usaha industri/kerajinan tangan di daerah ini apakah termasuk industri rumah tangga (home industry) industri kecil-kecilan atau industri besar?
10. Ke manakah hasil industri/kerajinan tangan itu dipasarkan/dijual?

11. Apakah di daerah ini ada organisasi (kelompok) kerja sama antara para pengusaha industri/kerajinan tangan?

12. Apakah juga sudah ada koperasi industri/kerajinan tangan rakyat?

## VI. PERDAGANGAN

1. Apakah penduduk di daerah ini ada yang berusaha dalam bidang perdagangan?

2. Bagaimana cara mereka berdagang?

3. Alat pembayaran berupa apa yang digunakan oleh para pedagang?

4. Alat pengangkutan yang digunakan untuk mengangkut barang dagangan?

5. Apakah di daerah ini para pedagang menggunakan perhitungan hari-hari/waktu-waktu yang baik untuk berdagang?

6. Apakah pantangan-pantangan berdasarkan kepercayaan yang harus dihindari oleh para pedagang?

7. Adakah selamatan/upacara-upacara tertentu yang diadakan untuk kemajuan usaha perdagangan?

8. Bagaimana cara para pedagang memperoleh modal?

9. Usaha perdagangan yang dilakukan penduduk termasuk usaha perdagangan besar, perdagangan menengah atau perdagangan kecil?

10. Cara para pedagang memperoleh barang dagangan apakah dibeli secara tunai, dibeli dengan kredit atau secara barter?

11. Di daerah ini apa sudah ada organisasi pedagang sejenis (misalnya persatuan pedagang hasil bumi, persatuan pedagang ternak dan sebagainya).

12. Apakah juga sudah ada koperasi para pedagang?

13. Apakah di daerah ini juga ada organisasi kelompok pengusaha?

## VII. PERTAMBANGAN

1. Adakah hasil tambang/bahan galian di daerah ini?

2. Kalau ada, bahan galian/tambang apa?

3. Penduduk di daerah ini adakah yang bekerja/mengusahakan pertambangan?

4. Kalau ada, alat-alat apa yang mereka pergunakan untuk menambang?

5. Bagaimana pula cara mereka melakukan penggalian tambang?
6. Pengolahan hasil tambangnya bagaimana?
7. Dalam melakukan penggalian tambang, apakah mereka menggunakan perhitungan hari-hari/waktu-waktu baik yang ada hubungannya dengan kepercayaan untuk berhasilnya pekerjaan menambang?
8. Adakah pantangan-pantangan yang ada hubungannya dengan kepercayaan dalam pekerjaan menambang?
9. Adakah selamatan/upacara tertentu yang mereka lakukan untuk berhasilnya pekerjaan menambang?
10. Jenis pertambangan yang diusahakan/dikerjakan apakah bahan galian/mineral, sumber tenaga atau bahan galian logam?
11. Bagaimana cara mereka menjual hasil, setelah mereka memperoleh hasil tambang?
12. Usaha pertambangan apakah merupakan usaha perseorangan atau usaha berkelompok?
13. Apakah mereka mempunyai organisasi/kelompok penambang?
14. Di daerah ini apa ada koperasi pertambangan rakyat?

**PROYEK INVENTARISASI DAN DOKUMENTASI  
KEBUDAYAAN DAERAH  
ASPEK GEOGRAFI BUDAYA  
DALAM WILAYAH PEMBANGUNAN  
DAERAH KALIMANTAN SELATAN  
IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nomor Responden : .....
2. Jenis kelamin :
  - a. Laki-laki
  - b. Perempuan
3. U m u r :
  - a. 21 – 30 tahun
  - b. 31 – 40 tahun
  - c. 41 – 50 tahun
  - d. 51 – 60 tahun
  - e. 60 tahun ke atas
- Status :
  - a. kawin
  - b. tidak kawin
4. Agama : .....
5. Pendidikan :
  - a. Tidak sekolah
  - b. Tidak tammat SD
  - c. Tammat SD
  - d. Tammat SMP/ sederajat
  - e. Tammat Tsanawiyah/ Sederajat
  - f. Tammat SMA/ Sederajat
  - g. Tammat Akademi
  - h. Tammat Universitas/ Institut
6. Suku Bangsa : .....
7. Pekerjaan Pokok :
  - a. Petani
  - b. Pedagang
  - c. Nelayan
  - d. Tukang
  - e. Buruh
  - f. Pegawai Swasta
  - g. Pegawai Negeri
  - h. ABRI
  - i. ....
8. Pekerjaan sampingan : .....

**SUB WILAYAH PEMBANGUNAN : I, II\*)**

**KECAMATAN : ..... KABUPATEN : .....**

**DAERAH : DATARAN RENDAH, PANTAI, PEGUNUNGAN, PEDALAMAN, PASANG SURUT\*)**

**DAFTAR PERTANYAAN**

**I. TEKNOLOGI**

**A' PERTANIAN**

1. Alat-alat pertanian yang biasa Saudara penggunaan dalam bertani :
  - a. Parang dan tajak, tugal dan tutujuh, cangkul
  - b. Bajak
  - c. Traktor
2. Usaha apakah yang Saudara lakukan untuk mempertinggi/menambah hasil pertanian Saudara?
  - a. Tidak ada usaha apa-apa
  - b. Memperluas tanah garapan dengan membuka tanah pertanian/sawah baru
  - c. Panca Usaha Tani (pemupukan, bibit unggul, perbaikan penggarapan tanah, perbaikan pengairan pemberantas hama).
3. Untuk membawa dan menjual hasil pertanian, alat angkutan yang Saudara menggunakan ialah :
  - a. Memikul sendiri
  - b. Kendaraan tidak bermotor (sepeda, jukung, gerobak sapi dan lainnya).
  - c. Kendaraan bermotor (sepeda motor, truk dan lain-lain).

**B. PETERNAKAN**

1. Alat-alat pertanian yang biasa Saudara penggunaan untuk beternak ialah :
  - a. Kandang, kurungan, sangkar dan lain-lain
  - b. Alat penetas telur, alat pemerah susu dan lain-lain.
  - c. Ranch, mesin penetas telur, mesin pemotong ternak, Kandang yang menggunakan teknik modern dan lain-lain.
2. Dalam meningkatkan mutu dan hasil peternakan, apakah Saudara .

- a. Belum pernah melakukan usaha peningkatan
  - b. Memberikan pengobatan dan memberikan makanan ternak yang bermutu.
  - c. Memilih bibit unggul dan melakukan perkawinan suntik.
3. Cara Saudara memelihara ternak :
    - a. Menurut cara orang kampung
    - b. Mengikuti sebagian cara Panca Usaha Ternak
    - c. Menurut Panca Usaha Ternak, secara sempurna

### C. PERIKANAN

1. Alat-alat di bawah ini mana yang Saudara gunakan untuk menangkap ikan?
  - a. Kail, rawai (pancing, perangkap (bubu, jarmal, sero, anco), bagan jala.
  - b. Jaring (jaring insang hanyut, jaring insang tetap), pukot (pukot pantai, pukot cincin).
  - c. Trawl (trawl pancing, trawl payang).
2. Untuk menangkap ikan Saudara menggunakan :
  - a. Perahu tanpa motor dan tanpa layar
  - b. Perahu layar
  - c. Perahu motor, tempel, kapal motor.
3. Bagaimana pengolahan hasil ikan yang Saudara tangkap itu?
  - a. Dijual basah, diasinkan/dikeringkan
  - b. Diawetkan dengan es
  - c. Didinginkan dengan cold storage, di kalengkan.

### D. PERINDUSTRIAN/KERAJINAN TANGAN

1. Alat-alat apakah yang Saudara gunakan untuk usaha industri/kerajinan tangan yang Saudara usahakan?
  - a. Mempertgunakan tenaga manusia sepenuhnya
  - b. Alat-alat yang digerakkan dengan tenaga manusia dibantu mesin
  - c. Alat-alat yang digerakkan dengan tenaga listrik.
2. Untuk membawa dan menjual hasil industri/kerajinan, alat pengangkutan yang Saudara gunakan ialah :
  - a. Memikul sendiri
  - b. Kendaraan tidak bermotor (sepeda, jukung, gerobak sapi dan lain-lain).

- c. Kendaraan bermotor (sepeda motor, mobil, truck, perahu bermotor dan lainnya).
- 3. Apakah Saudara telah mengadakan standardisasi (pedoman/ukuran) tentang mutu barang industri/kerajinan yang saudara hasilkan?
  - a. Tidak
  - b. Sebagian
  - c. Ya.

#### E. PERDAGANGAN

- 1. Cara-cara Saudara berdagang :
  - a. Mengikuti cara-cara tradisional.
  - b. Mempergunakan alat-alat dagang (timbangan, sipoa, catatan dan lainnya).
  - c. Mempraktekkan ilmu dagang modern.
- 2. Alat pembayaran yang lazim Saudara pergunakan dalam berdagang :
  - a. Berdagang secara barter (barang dihurup dengan barang)
  - b. uang tunai
  - c. Cek dan Giro.
- 3. Dalam berdagang Saudara menggunakan alat pengangkutan :
  - a. Memikul sendiri
  - b. Kendaraan tidak bermotor (sepeda, jukung, gerobak sapi dan lain-lain).
  - c. Kendaraan bermotor (Sepeda motor, perahu motor, mobil truk dan lain-lain).

#### F. PERTAMBAHAN

- 1. Alat-alat yang Saudara pergunakan dalam usaha pertambahan :
  - a. Dengan tenaga manusia sepenuhnya.
  - b. Alat yang digerakkan dengan tenaga manusia dibantu mesin.
  - c. Alat yang digerakkan dengan tenaga listrik.
- 2. Cara-cara Saudara melakukan penambahan :
  - a. Secara tradisional.
  - b. Semi Modern
  - c. Secara modern.

3. Pengolahan hasil tambang Saudara kerjakan :

- a. Secara tradisional.
- b. Semi Modern
- c. Secara Modern.

## II. KEPERCAYAAN

### A. PERTANIAN

1. Apakah Saudara melakukan upacara atau selamatan-selamatan tertentu dalam kegiatan atau usaha pertanian?
  - a. Ya
  - b. Tidak.
2. Dalam bertani apakah Saudara mempunyai tanda-tanda alam tertentu untuk memulai atau mengakhiri suatu pekerjaan?
  - a. Ada
  - b. Tidak ada.
3. Adakah pantangan-pantangan (pemali) yang harus Saudara hindari dalam Saudara bertani/bercocok tanam?
  - a. Ada
  - b. Tidak ada.

### B. PETERNAKAN

1. Dalam beternak apakah Saudara memilih/menentukan binatang-binatang/ternak yang dipelihara berdasarkan tanda-tanda khusus yang terdapat pada ternak tersebut?
  - a. Ya
  - b. Tidak.
2. Dalam beternak apakah Saudara sering/ada melakukan upacara/selamatan untuk usaha peternakan Saudara itu?
  - a. Ada/sering
  - b. Tidak ada.
3. Apakah dalam beternak Saudara mempunyai pantangan-pantangan (pemali) tersebut ?
  - a. Ya
  - b. Tidak.

### C. PERIKANAN

1. Apakah Saudara memilih hari baik, waktu baik (misalnya dengan membuka bilangan/penujuman) untuk menangkap ikan?
  - a. Ya
  - b. Tidak.
2. Apakah Saudara ada/sering melakukan selamatan/upacara untuk usaha perikanan Saudara?
  - a. Ada/sering
  - b. Tidak pernah
3. Dalam bertani atau berburu ada pantangan-pantangan. Kalau pantangan itu tidak dipatuhi dapat menyebabkan pertanian atau perburuan tidak berhasil baik. Apakah dalam hal menangkap ikan Saudara juga mempunyai pantangan-pantangan?
  - a. Ya
  - b. Tidak.

### D. PERINDUSTRIAN/KERAJINAN TANGAN

1. Dalam memilih tempat untuk industri/kerajinan tangan, apakah Saudara menggunakan bilangan penujuman?
  - a. Ya
  - b. Tidak.
2. Dalam membuat barang-barang industri/kerajinan tangan apakah ada pantangan (pemali) yang harus Saudara hindari (jauhi)?
  - a. Ada
  - b. Tidak ada
3. Dalam usaha industri/kerajinan tangan apakah Saudara ada/sering melakukan selamatan/upacara untuk kemajuan usaha Saudara itu?
  - a. Ada
  - b. Tidak ada.

### E. PERDAGANGAN

1. Dalam usaha berdagang apakah Saudara menggunakan perhitungan hari-hari/waktu baik untuk berdagang?
  - a. Ya
  - b. Tidak.

2. Dalam berdagang apakah Saudara mempunyai pantangan-pantangan (pemali) yang harus Saudara hindari?
  - a. Ya
  - b. Tidak ada
3. Apakah Saudara melakukan selamatan/upacara pada hari-hari tertentu untuk usaha perdagangan Saudara itu?
  - a. Ya
  - b. Tidak

#### F. PERTAMBANGAN

1. Dalam melakukan penambangan (menggali tambang) apakah Saudara menggunakan perhitungan hari-hari baik untuk menambang?
  - a. Ya
  - b. Tidak
2. Apakah Saudara mempunyai pantangan-pantangan yang ada hubungannya dengan kepercayaan dalam pekerjaan menambang?
  - a. Ya
  - b. Tidak
3. Apakah Saudara mengadakan/melakukan selamatan pada waktu-waktu tertentu untuk berhasilnya pekerjaan menambang?
  - a. Ya
  - b. Tidak

### III. EKONOMI

#### A. PERTANIAN

1. Bagaimana Saudara memanfaatkan hasil pertanian Saudara?
  - a. Untuk dimakan sendiri sekeluarga dan sisanya disimpan.
  - b. Dimakan sendiri dan sisanya dijual untuk membeli keperluan hidup lainnya.
  - c. Dijual semuanya.
2. Dalam memungut hasil pertanian/panen apakah Saudara:
  - a. Mengerjakan sendiri, mengupah dengan bagi hasil, bergotong royong.
  - b. Mengupah dengan uang.
  - c. Dijual semuanya secara borongan.

3. Dalam usaha pertanian/bercocok tanam, tanaman apa saja yang saudara usahakan?
  - a. Bahan makanan pokok
  - b. Palawija/tanaman keras
  - c. Tanaman untuk ekspor

#### B. PETERNAKAN

1. Dalam usaha peternakan, bagaimana mengusahakannya?
  - a. Sebagai pekerjaan sampingan.
  - b. Usaha peternakan kecil-kecilan.
  - c. Usaha peternakan secara besar-besaran (ranch).
2. Apakah ternak yang Saudarapelihara itu?
  - a. Dipergunakan tenaganya untuk membantu mengerjakan sawah/ladang.
  - b. Dipungut hasilnya
  - c. Dikembangkan untuk dijual (keluar daerah dan diekspor).
3. Kalau Saudara menjual hasil ternak, apakah Saudara menjualnya :
  - a. Langsung pada pembeli di pasar.
  - b. Melalui tengkulak/perantara.
  - c. Dijual secara apatai.

#### C. PERIKANAN

1. Bagaimana Saudara mempergunakan hasil perikanan yang Saudara peroleh :
  - a. Dimakan sendiri dan dijual.
  - b. Diawetkan dan dijual.
  - c. Dijual secara partai.
2. Usaha perikanan yang bagaimanakah yang Saudara lakukan?
  - a. Penangkapan untuk dimakan sendiri?
  - b. Penangkapan, pengolahan hasil/pengawetan
  - c. Penangkapan dan pengolahan secara modern
3. Bagaimana Saudara memasarkan hasil penangkapan ikan yang Saudara peroleh?
  - a. Dijual sendiri langsung kepada Konsumen
  - b. Dijual melalui tengkulak
  - c. Dijual melalui pasar lelang.

#### D. PERINDUSTRIAN/KERAJINAN TANGAN

1. Dalam menjalankan usaha industri/kerajinan tangan apakah Saudara dibantu oleh pekerja-pekerja. Kalau dibantu pekerja, bagaimana cara pengupahannya?
  - a. Dibayar dengan barang atas dasar jumlah barang yang dihasilkan.
  - b. Dibayar dengan uang berdasarkan jumlah barang yang dihasilkan.
  - c. Dibayar dengan uang secara harian, mingguan, bulanan.
2. Usaha industri/kerajinan tangan yang Saudara jalankan :
  - a. Industri rumah tangga (home industry)
  - b. Industri kecil-kecilan.
  - c. Industri besar
3. Kemanakah hasil industri/kerajinan itu Saudara pasarkan/jual?
  - a. Di pasaran setempat, dijual kepada tengkulak.
  - b. Dijual kepada pemesan di luar daerah.
  - c. Dijual kepada pemesan di luar negeri.

#### E. PERDAGANGAN

1. Bagaimana cara Saudara memperoleh modal untuk berdagang?
  - a. Modal sendiri/warisan orang tua.
  - b. Pinjaman dari teman/keluarga.
  - c. Kredit dari Bank.
2. Usaha perdagangan yang Saudara lakukan termasuk :
  - a. Perdagangan kecil
  - b. Perdagangan menengah
  - c. Perdagangan besar
3. Cara-cara Saudara memperoleh barang dagangan :
  - a. Membeli secara barter (barang dihurup dengan barang).
  - b. Membeli secara tunai/kontan.
  - c. Membeli dengan kredit.

## F. PERTAMBANGAN

1. Jenis usaha pertambangan yang Saudara usahakan :
  - a. Pekerjaan sambilan.
  - b. Usaha perusahaan kecil.
  - c. Perusahaan besar
2. Usaha pertambangan yang Saudara kerjakan merupakan :
  - a. Usaha perseorangan
  - b. Usaha bersama/berkelompok
  - c. Perseroan (CV, Firma, PT).
3. Setelah Saudara berhasil memperoleh hasil tambang, Saudara menjualnya :
  - a. Dijual sendiri langsung kepada pembeli
  - b. Dijual melalui tengkulak
  - c. Dijual melalui agen penjual.

## IV. ORGANISASI SOSIAL

### A. PERTANIAN

1. Apakah Saudara menjadi anggota BUUD/KUD atau Koperasi Tani?
  - a. Tidak
  - b. Ya
2. Apakah Saudara menjadi anggota kelompok organisasi (semacam arisan) yang didasarkan pada kegotong royongan dan saling membantu dalam mengerjakan suatu pekerjaan pertanian?
  - a. Tidak
  - b. Ya
3. Apakah Saudara sudah menjadi anggota kelompok pendengar siaran pedesaan/bimbingan penyuluhan pertanian?
  - a. Tidak
  - b. Ya

### B. PETERNAKAN

1. Dalam usaha peternakan apakah Saudara ikut dalam kegiatan Bimas/Inmas?
  - a. Tidak ikut
  - b. Ikut

2. Apakah Saudara menjadi anggota koperasi peternakan?
  - a. Tidak
  - b. Ya
3. Apakah Saudara menjadi anggota organisasi peternak sejenis?
  - a. Tidak
  - b. Ya.

#### C. PERIKANAN

1. Apakah Saudara telah ikut Bimas/Inmas perikanan?
  - a. Tidak
  - b. Ya
2. Dalam usaha menangkap ikan, apakah Saudara menjadi anggota kelompok organisasi tertentu yang bekerja sama baik dalam menangkap ikan maupun menjual hasilnya?
  - a. Tidak
  - b. Ya
3. Apakah Saudara menjadi anggota koperasi nelayan?
  - a. Tidak
  - b. Ya

#### D. PERINDUSTRIAN/KERAJINAN TANGAN

1. Apakah Saudara menjadi anggota organisasi (kelompok) yang bergerak dalam bidang industri/kerajinan rakyat?
  - a. Belum
  - b. Sudah.
2. Apakah Saudara sudah menjadi anggota koperasi perindustrian/kerajinan rakyat?
  - a. Belum
  - b. sudah
3. Apakah Saudara sudah menjadi anggota kelompok sesama penghasil industri/kerajinan tangan (misalnya untuk mengatur harga, mengatasi persoalan upah karyawan, atau memecahkan masalah memperoleh bahan dasar)?
  - a. Belum
  - b. Sudah.

## **E. PERDAGANGAN**

1. Apakah Saudara menjadi anggota organisasi pedagang sejenis?
  - a. Tidak
  - b. Ya.
2. Apakah Saudara menjadi anggota organisasi kelompok pengusaha?
  - a. Tidak
  - b. Ya
3. Apakah Saudara menjadi anggota koperasi para pedagang?
  - a. Tidak
  - b. Ya.

## **F. PERTAMBANGAN**

1. Apakah Saudara menjadi anggota kelompok penambang?
  - a. Tidak
  - b. Ya
2. Apakah Saudara menjadi anggota organisasi pertambangan rakyat?
  - a. Tidak
  - b. Ya
3. Apakah Saudara menjadi anggota koperasi pertambangan rakyat?
  - a. Tidak
  - b. Ya.

**DAFTAR NAMA-NAMA INFORMAN KUNCI KECAMATAN AMUNTAI SELATAN  
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

| No. | N a m a           | L/p | Umur | Tempat lahir                         | Pendidikan | Agama | Pekerjaan                 | Tempat tinggal sekarang.                              |
|-----|-------------------|-----|------|--------------------------------------|------------|-------|---------------------------|---|
| 1.  | Muchlis Razien BA | L   | 30   | Tanjung, Kab. Tabalong.              | APDN       | Islam | Camat                     | Telaga Selaba Amuntai Selatan Kab. Hulu Sungai Utara. |
| 2.  | Suhardi           | L   | 25   | Telaga Selaba Kab. Hulu Sungai Utara | PGAN       | Islam | Sekretaris Kep. Kamp.     | Telaga Selaba Kab. Hulu Sungai Utara.                 |
| 3.  | Indarmawi.        | L   | 55   | Telaga Selaba, Kab.                  | SR         | Islam | Pegawai                   | Telaga Selaba, Kab. Hulu Sungai Utara.                |
| 4.  | Selamat Misran    | L   | 52   | Jumba, Kab. Hulu Sungai Utara        | SR         | Islam | Kep. Kampung/Pensiun ABRI | Jumba, Kab. Hulu Sungai Utara.                        |
| 5.  | Abdurrahman Alwi. | L   | 49   | Telagasari, Kab. Hulu Sungai Utara   | MAAIN      | Islam | Ketua LSD                 | Telagasari, Kab. Hulu Sungai Utara.                   |

Sumber : Rekapitulasi data penelitian oleh Tim Peneliti.

**DAFTAR NAMA-NAMA INFORMAN KUNCI KECAMATAN BATU BENAWA  
KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH**

| No. | N a m a       | L/p | Umur | Tempat lahir                                   | Pendidik-<br>an    | Agama | Pekerjaan                                  | Tempat tinggal<br>sekarang               |
|-----|---------------|-----|------|--|--------------------|-------|--|--|
| 1.  | Sulaeman B    | L   | 43   | Pagat, Kab. Hulu<br>Sungai Tengah              | SR.VI th.          | Islam | Ka. Bang<br>Des. Kec.<br>Batu Bena-<br>wa. | Pagat, Kab. Hulu<br>Sungai Tengah        |
| 2.  | Selamat.      | L   | 40   | Murung A, Kab.<br>Hulu Sungai<br>Tengah.       | SR.IV th.          | Islam | Kepala<br>kampung                          | Murung A, Kab.<br>Hulu Sungai<br>Tengah. |
| 3.  | Muhammad Taib | L   | 60   | Pagat, Kab. Hulu<br>Tengah                     | SR                 | Islam | Penasehat<br>BP 4                          | Pagat, Kab. Hulu<br>Sungai Tengah.       |
| 4.  | Said Charlie  | L   | 54   | Pagat, Kab. Hulu<br>Sungai Tengah              | SR                 | Islam | Kepala<br>Kampung                          | Pagat, Kab. Hulu<br>Sungai Tengah.       |
| 5.  | Haji Seberi   | L   | 55   | Benua Kepadang,<br>Kab. Hulu Sungai<br>Tengah. | Madrasah<br>Aliyah | Islam | Guru<br>Agama                              | Pagat, Kab. Hulu<br>Sungai Tengah.       |

Sumber : Rekapitulasi data penelitian oleh Tim Peneliti.

## DAFTAR NAMA-NAMA INFORMAN KUNCI KECAMATAN TAMBAN KABUPATEN BARITO KUALA

Sumber : Rekapitulasi data penelitian oleh Tim Peneliti.

| No. | N a m a               | L/p | Umur | Tempat lahir                                  | Pendidik-an | Agama | Pekerjaan                | Tempat tinggal sekarang.         |
|-----|-----------------------|-----|------|---|-------------|-------|--------------------------|----------------------------------|
| 1.  | A. Hasyful Anwar      | L   | 47   | Kampung Paliwara<br>Kab. Hulu Sungai<br>Utara | SR.IV th.   | Islam | C a m a t                | Tamban, Kab.<br>Barito Kuala     |
| 2.  | H. Abdul Wahab        | L   | 38   | Amuntai Kab. Hulu<br>Sungai Utara             | SR          | Islam | Wk. Kepala<br>Kampung    | Purwasari, Kab.<br>Barito Kuala. |
| 3.  | Selamet Wangsaatmadja | L   | 47   | Y o g y a k a r t a                           | SR          | Islam | Kepala<br>Kampung        | Purwasari Kab.<br>Barito Kuala.  |
| 4.  | Abdul Hamid           | L   | 39   | Banjarmasin.                                  | S M P       | Islam | Sek. Kepa-<br>la Kampung | Purwasari Kab.<br>Barito Kuala.  |
| 5.  | Murdono               | L   | 44   | Tulungagung<br>Jawa Timur                     | SR          | Islam | Ketua RT                 | Purwasari, Kab.<br>BaritoKuala.  |

Sumber : Rekapitulasi data penelitian oleh Tim Peneliti.

**DAFTAR NAMA-NAMA INFORMAN KUNCI KECAMATAN BATI - BATI  
KABUPATEN TANAH LAUT**

| No. | N a m a       | L/p | Umur | Tempat lahir                               | Pendidik-<br>an | Agama | Pekerjaan                      | Tempat tinggal<br>sekarang.               |
|-----|---------------|-----|------|--|-----------------|-------|--------------------------------|---|
| 1.  | Mursyid.      | L   | 55   | Bati-Bati, Kab.<br>Tanah Laut              | SR              | Islam | Ka. Bang<br>Des<br>Bati - Bati | Bati-Bati Kab.<br>Tanah Laut              |
| 2.  | Achmad G.     | L   | 38   | Kandangan, Kab.<br>Hulu Sungai Selatan     | SR. VI th.      | Islam | Kepala<br>Kampung/<br>ABRI     | Liang Anggang<br>Kabupaten<br>Tanah Laut. |
| 3.  | Habib Hasan   | L   | 55   | Liang Anggang,<br>Kab. Tanah Laut          | PGA,<br>6 tahun | Islam | Guru<br>Agama                  | Liang Anggang<br>Kabupaten<br>Tanah Laut. |
| 4.  | Monang        | L   | 46   | Bentok Kampung,<br>Kabupaten<br>Tanah Laut | SR. VIth        | Islam | Kepala<br>Kampung              | Bentok Kampung<br>Kabupaten<br>Tanah Laut |
| 5.  | Anang Machrus | L   | 44   | Bati-Bati, Kab.<br>Tanah Laut.             | SRVI th         | Islam | Kepala<br>Kampung/<br>Nelayan. | Bati-Bati Kab.<br>Tanah Laut              |

Sumber : Rekapitulasi data penelitian oleh Tim Peneliti.

**DAFTAR NAMA-NAMA INFORMAN KUNCI KECAMATAN TAKISUNG  
KABUPATEN TANAH LAUT**

| No. | N a m a     | L/p | Umur | Tempat lahir                   | Pendidik-<br>an  | Agama | Pekerjaan                  | Tempat tinggal<br>sekarang.        |
|-----|-------------|-----|------|--------------------------------|------------------|-------|----------------------------|------------------------------------|
| 1.  | S a i r i   | L   | 50   | Gambut, Kabupaten Banjar       | SR. VI th.       | Islam | Ka. Bang Des Kec. Takisung | Gung Makmur, Kabupaten Tanah Laut. |
| 2.  | Andul Hair  | L   | 42   | Takisung, Kabupaten Tanah Laut | SR VI th         | Islam | Kepala Kampung/ Nelayan    | Takisung, Kabupaten Tanah Laut.    |
| 3.  | A r d i.    | L   | 50   | Takisung, Kabupaten Tanah Laut | Pondok Pasantern | Islam | P3NTR/ Nelayan             | Takisung, Kabupaten Tanah Laut.    |
| 4.  | H. Aransyah | L   | 40   | Takisung, Kabupaten Tanah Laut | Tsanawiyah       | Islam | Nelayan                    | Takisung, Kabupaten Tanah Laut     |
| 5.  | A s r u n.  | L   | 30   | Takisung, Kabupaten Tanah Laut | SR. VI th.       | Islam | Nelayan                    | Takisung, Kabupaten Tanah Laut.    |

Sumber : Rekapitulasi data penelitian oleh Tim Peneliti.



Tidak diperdagangkan untuk umum